

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN BUDAYA MENULIS SISWA
TERINTEGRASI PROGRAM SEKOLAH BERBASIS
PENDEKATAN KONTEKSTUAL**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

WIDATI

NIM. 500833977

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2019

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN BUDAYA MENULIS SISWA TERINTEGRASI PROGRAM SEKOLAH BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Widati

Widati07@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

Budaya menulis siswa rendah disebabkan belum adanya buku panduan menulis yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD. Buku panduan menulis yang beredar di pasaran bersifat umum, belum dikhususkan bagi siswa SD sehingga buku tersebut kurang sesuai bila digunakan dalam pembelajaran. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dikembangkan buku panduan menulis berbasis pendekatan kontekstual bagi siswa SD yang menarik, untuk meningkatkan kemampuan dan budaya menulis siswa. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah (1) Mendeskripsikan buku panduan budaya menulis yang dibutuhkan siswa dan guru, (2) Mendeskripsikan bentuk pengembangan buku panduan budaya menulis, (3) Mendeskripsikan hasil uji validasi dan uji kepraktisan buku panduan budaya menulis. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah silabus kegiatan dan buku panduan budaya menulis berbasis pendekatan kontekstual. Subjek uji coba adalah siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri Gondang 02. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang ngacu pada teori Borg and Gall (Sugiyono, 2009) dengan sepuluh tahap pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti menjadi enam tahapan. Sumber data penelitian adalah ahli atau pakar, siswa, dan guru. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi, angket respon siswa dan respon guru serta lembar observasi keterlaksanaan produk. Hasil validasi silabus kegiatan memperoleh nilai sebesar 83%, untuk validasi buku panduan menulis sebesar 84,5%. Hasil uji coba kepraktisan menurut keterlaksanaan produk sebesar 83%. Respon guru sebesar 83,2% dan hasil respon siswa sebesar 83%, siswa memberikan respon positif. Kesimpulan penelitian, silabus kegiatan dan buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan dalam kategori valid, praktis dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci : panduan, budaya menulis, pendekatan kontekstual

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF A GUIDE TO STUDENT WRITING CULTURE OF INTEGRATED TO SCHOOL PROGRAM BASED ON CONTEXTUAL APPROACH

Widati

Widati07@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

Students' writing culture is not so strongly established due to the absence of writing handbooks which suit the capability of elementary level students. The widely spread writing handbooks are too general, not suited to the needs of elementary level students, so they cannot be utilized as school handbooks. The problem must be solved by developing a writing handbook based on the life context of elementary level students which interest the students, rockets their capability, as well as grows the writing culture. The students' writing handbook with the contextual approach encourages them to write about themselves, their poetry club, their diary, wall magazines, and the like. This research aims at (1) describing the developed writing handbook for students and teachers. (2) describing the format of the aimed handbook. (3) showing the results of validity test and practicability test over the developed writing handbook. (daya menulis. The output of the research is activities syllabus and a valid, practical writing handbook with contextual approach. The subject of research is students of Grade IV, V, and VI of SD Negeri Gondang 02. The research refers to the theory suggested by Borg and Gall (Sugiyono, 2009). The ten steps of execution suggested by the two theorists are reduced into six steps so as to adapt to the needs of the present study. The collected data are taken from experts, students and teachers. The data are collected by means of validation forms, students questionnaires, teachers questionnaires, product implementation observation forms. The result of syllabus validation test showed 83%, while the percentage level of validation over the writing handbook reached 84.5%. As for practicability test result over the product implementation showed 83%, whereas the students questionnaires result reached 83% of overall practicability level, which means students responded the queetionnaires positively. The research concluded that the syllabus activities and students' writing handbook with the contextual approach, developed by the researcher, can be characterized as valid, practical, and eligible for use in teaching.

Key words : Guidelines, Writing Culture, Contextual approach

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengembangan Buku Panduan Budaya Menulis Siswa Terintegrasi
Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual

Penyusun TAPM

Nama : Widati

NIM : 500833977

Program Studi : Program Magister Pendidikan Dasar

Hari/Tanggal : Sabtu/3 Agustus 2019

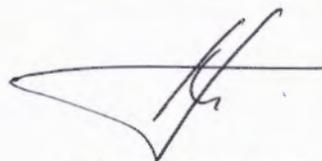
Menyetujui :

Pembimbing II,



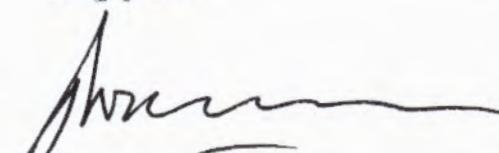
Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si.
NIP. 19660508 199203 1 003

Pembimbing I,



Prof. Sukestyarno, Ph.D.
NIP. 19590420 198403 1 002

Penguji Ahli



Prof. Drs. Gatot Muhsetyo, M.Sc.
NIP 19500507 197403 1 002

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana
Pendidikan Keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan FKIP



Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP. 19690405 199403 1 002

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN

Nama : Widati
NIM : 500833977
Program Studi : Program Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Pengembangan Buku Panduan Budaya Menulis Siswa
Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual.

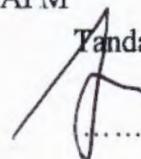
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM)
Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/tanggal : Sabtu/3 Agustus 2019
Waktu : pukul 13.30 – 15.00

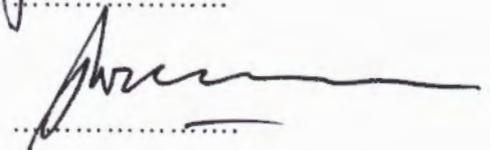
Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

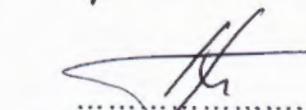
Ketua Komisi Penguji
Nama : Dr. Suparti, M.Pd.

Tanda tangan

.....

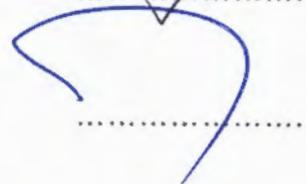
Penguji Ahli
Nama : Prof. Drs. Gatot Muhsetyo, M.Sc.


.....

Pembimbing I
Nama : Prof. Sukestiyarno, Ph.D.


.....

Pembimbing II
Nama : Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si.


.....

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Budaya Menulis Siswa

Terintegrasi dengan Program Sekolah Berbasis *Pendekatan Kontekstual*”

adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip

maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan

adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia

menerima sanksi akademik.

Semarang, Mei 2019

Yang Menyatakan



Widati

NIM 500833977

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul Pengembangan Buku Panduan Budaya Menulis Siswa Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual. TAPM ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan Dasar pada Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Terbuka.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian TAPM ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D. Rektor Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melanjutkan studi di Universitas Terbuka;
2. Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang telah menerima penulis untuk melanjutkan studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka sekaligus memberikan rekomendasi penelitian kepada penulis;
3. Dr. Siti Julaeha, M.A. Ketua Pusat Pengelolaan dan Penyelenggaraan Program Pasca sarjana (P4S);
4. Dr. Suparti, M.Pd. selaku Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Semarang;
5. Prof. Sukestyarno, Ph.D. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan TAPM ini;
6. Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si. selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan dan arahan dalam penyelesaian TAPM ini;

7. Dr. Amalia Sapriati selaku Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan Universitas Terbuka;
8. Bapak dan ibu Pengelola Pascasarjana UPBJJ Semarang yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan TAPM ini;
9. Kepala Sekolah, Guru dan karyawan di SD Negeri Gondang 02 Kecamatan Blado yang telah banyak membantu sehingga penelitian dapat dilaksanakan sesuai rencana;
10. Suami dan anak-anak tercinta yang telah mendukung dan memberikan semangat motivasi dan doa selama mengikuti kuliah dan penyelesaian TAPM;
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan doa dalam penyelesaian TAPM ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan pahala atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan TAPM ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan TAPM ini sangat penulis harapkan. Semoga TAPM ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi dunia pendidikan.

Semarang, Mei 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

- Nama : Widati
NIM : 500833977
Program Studi : Pendidikan Dasar (Pascasarjana)
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo/7 Januari 1972
Riwayat Pendidikan :
 - Lulus SD di SDN Joho 02 pada tahun 1985
 - Lulus SMP di SMPN 02 Sukoharjo tahun 1988
 - Lulus SMA N Tawang Sari Sukoharjo tahun 1991
 - Lulus DII PGSD di UNS pada tahun 1993
 - Lulus S1 PGSD di UT pada tahun 2009Riwayat Pekerjaan :
 - Tahun 1996 s/d 2011 sebagai Guru di SDN Gondang 02 Kecamatan Blado Kabupaten Batang
 - Tahun 2011 s/d 2013 sebagai Kepala Sekolah di SDN Bismo Kecamatan Blado Kabupaten Batang
 - Tahun 2013 s/d sekarang sebagai Kepala Sekolah di SDN Gondang 02 Kecamatan Blado Kabupaten Batang

Batang, Mei 2019

Mahasiswa



Widati

NIM 500833977

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	ii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan	v
Pernyataan Bebas Plagiasi	vi
Kata Pengantar	vii
Riwayat Hidup	ix
Daftar Isi	x
Daftar bagan/gambar.....	xii
Daftar tabel	xiii
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Berfikir	46
D. Operasional Konsep	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel	55

C. Instrumen Penelitian.....	56
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	67
E. Metode Analisis Data	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	72
B. Hasil	75
C. Pembahasan	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir	47
Gambar 4.1 Sampul Buku Panduan Budaya Menulis	84
Gambar 4.2 Petunjuk Penggunaan Buku	92
Gambar 4.3 Sampul Panduan Budaya Menulis setelah Revisi I	102
Gambar 4.4 Istilah Kata Pengantar Sebelum Perbaikan	103
Gambar 4.5 Istilah Kata Pengantar Sesudah Perbaikan	103
Gambar 4.6 Sampul Panduan Budaya Menulis setelah Revisi II	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi –Kisi Umum Instrument Penelitian	57
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Panduan Budaya Menulis	59
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru Terhadap Panduan Budaya Menulis	61
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Buku Panduan Menulis	64
Tabel 3.5 Kriteria Validasi Panduan dan Silabus	69
Tabel 3.6 Kriteria Kepraktisan Panduan dan Silabus	70
Tabel 4.1 Kebutuhan Siswa terhadap adanya Panduan Budaya Menulis	75
Tabel 4.2 Kebutuhan Siswa terhadap Aspek Materi / Isi Panduan Budaya Menulis.....	76
Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa terhadap Aspek Penyajian Panduan Budaya Menulis.....	77
Tabel 4.4 Kebutuhan Siswa terhadap Aspek Bahasa/Keterbacaan Panduan Budaya Menulis	78
Tabel 4.5 Kebutuhan Siswa terhadap Aspek Grafika Panduan Budaya Menulis.....	79
Tabel 4.6 Kebutuhan Guru terhadap adanya Panduan budaya Menulis	80
Tabel 4.7 Kebutuhan Guru terhadap Aspek Materi Panduan Budaya Menulis	83
Tabel 4.8 Kebutuhan Guru terhadap Aspek Penyajian Panduan Budaya Menulis.....	84
Tabel 4.9 Kebutuhan Guru terhadap Aspek Bahasa /keterbacaan Panduan Budaya Menulis	86

Tabel 4.10 Kebutuhan Guru terhadap Aspek Grafika Panduan Budaya Menulis.....	87
Tabel 4.11 Validasi Ahli pada Aspek Materi Panduan Budaya Menulis	88
Tabel 4.12 Validasi Ahli pada Aspek Penyajian Panduan Budaya Menulis	96
Tabel 4.13 Validasi Ahli pada Aspek Bahasa /Keterbacaan Panduan Budaya Menulis	97
Tabel 4.14 Validasi Ahli pada Aspek Grafika Panduan Budaya Menulis	97
Tabel 4.15 Validasi Silabus	98
Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa terhadap Panduan Budaya Menulis	103
Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Angket Respon Guru Terhadap Silabus	106
Tabel 4.18 Hasil Angket Respon Siswa Uji Coba Lapangan	108
Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Uji Keterlaksanaan Panduan Budaya Menulis.....	110
Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Respon Siswa Uji Lapangan	111

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Buku Panduan
2. Angket Kebutuhan Guru Terhadap Buku Panduan
3. Angket Validasi Ahli Terhadap Buku Panduan Menulis
4. Angket validasi Ahli Terhadap Silabus Kegiatan
5. Angket Respon Siswa Uji Coba Terbatas
6. Angket Respon Guru
7. Angket Respon Siswa Uji Coba Lapangan
8. Lembar Observasi Keterterapan Produk
9. Surat Permohonan sebagai Validator
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
12. Dokumentasi Kegiatan
13. Silabus Kegiatan Budaya Menulis
14. Buku Panduan Budaya Menulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran yaitu membantu, membimbing dan mengarahkan siswa. Melalui proses pembelajaran yang berkualitas, akan tercipta kematangan pribadi siswa yang handal. Untuk menjadi pribadi yang matang diperlukan sejumlah kecakapan serta ketrampilan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran terutama ketrampilan berbahasa.

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan pengetahuan, sosial dan emosional siswa. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No:2 tahun 2010:317, pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan ketrampilan imajinatif dan analistis yang ada dalam dirinya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek ketrampilan yang harus dikuasai siswa agar dapat menggunakan bahasa dengan baik. Ketrampilan tersebut adalah membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

Menulis adalah ketrampilan berbahasa yang paling rumit. Menulis merupakan suatu proses penyampaian informasi secara tertulis kepada orang lain. Menulis

merupakan salah satu aktifitas penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam aktifitas pendidikan tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan gagasan, pemikiran serta perasaan yang dimiliki, mengembangkan daya pikir dan mengembangkan kreatifitasnya dalam menulis. Ketrampilan menulis merupakan salah satu ciri orang terpelajar atau bangsa terpelajar. Morsey (dalam Tarigan, 1983 : 4) mengemukakan bahwa ketrampilan menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, memberitahukan, melaporkan, mempengaruhi dan meyakinkan orang lain.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyebutkan bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis pada siswa Sekolah Dasar yaitu siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra siswa untuk anak berbentuk cerita, puisi dan pantun. Untuk mencapai standar tersebut dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran menulis yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dari kelas I sampai kelas VI. Materi pembelajaran menulis sebenarnya sudah ada dalam buku siswa, namun apabila dicermati siswa dalam menulis belum sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku. Oleh karena itu, siswa memerlukan buku panduan yang dapat membantu meningkatkan ketrampilan dan budaya siswa dalam menulis.

Untuk itu perlu adanya pengembangan buku panduan budaya menulis siswa didasari pada kebutuhan siswa dan guru. Kebutuhan tersebut adalah terlihat dari beberapa permasalahan, antara lain: guru kesulitan memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa kurang berminat pada pembelajaran menulis, buku panduan menulis yang beredar di pasaran belum sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD. Untuk itu dibutuhkan buku panduan menulis yang dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan ide, gagasan dan kreatifitas dalam menulis.

Sebenarnya di pasaran sudah ada buku panduan menulis yang beredar, tetapi penyajiannya masih bersifat umum sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan siswa SD. Beberapa buku panduan yang beredar di pasaran antara lain:

1. Belajar Menulis karya Monica Abigail W (2009) yang menjelaskan pengertian menulis puisi secara umum, contoh-contoh puisi yang dimuat di majalah atau surat kabar tetapi tidak menjelaskan bagaimana langkah-langkah menulis puisi sehingga siswa mengalami kesulitan menulis puisi apabila hanya ada contoh-contoh tanpa penjelasan yang detail.
2. Buku Karangan Fiksi dan Non Fiksi karya Ermina Krismarsanti (2009).

Pada Salah satu bab, penulis menjelaskan pengertian buku harian, fungsi buku harian dan manfaat menulis buku harian. Langkah-langkah menulis buku harian tidak jelaskan bahkan tidak ada contohnya sehingga siswa kesulitan untuk menulis buku harian.

3. Menulis Rangkuman dan Sinopsis Buku karya Y. Budi Artati (2008).

Pada buku tersebut dijelaskan pengertian rangkuman atau ringkasan, tujuan menulis rangkuman, langkah-langkah menulis rangkuman dan contohnya. Namun pada buku tersebut bahasa yang digunakan kurang sesuai dengan kemampuan bahasa siswa SD sehingga siswa kesulitan menggunakan buku tersebut sebagai panduan dalam menulis rangkuman atau ringkasan.

Berdasarkan penjelasan dari ketiga buku tersebut, apabila digunakan siswa SD kurang sesuai karena materi yang dipaparkan sebatas pengetahuan bukan untuk pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis akan bermakna apabila dalam proses pembelajaran menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata atau kontekstual. Melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, siswa diharapkan dapat menuliskan tentang suatu objek dengan mengaitkan antara objek yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran menulis dapat memberikan manfaat untuk menumbuhkan motivasi, melatih dan mendorong siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas dalam bentuk tulisan.

Kenyataan yang ada buku panduan yang sudah beredar tidak sesuai untuk pembelajaran siswa SD, bahasa yang digunakan sulit untuk dipahami siswa SD. Langkah-langkah menulis kurang jelas sehingga sulit diikuti karena sangat rumit.

Untuk itu perlu dikembangkan buku panduan menulis berdasarkan kebutuhan siswa dan kebutuhan guru yang mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk

menulis yang dihubungkan dengan kehidupan nyata yang dialami siswa. Buku panduan berfungsi sebagai bahan referensi, pengayaan, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Penyajian yang longgar, kreatif dan inovatif yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang atau pembaca umum. Buku panduan budaya menulis digunakan untuk mendampingi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis guna meningkatkan budaya menulis dengan pendekatan kontekstual yang memiliki tingkat validitas dan kepraktisan.

Buku panduan budaya menulis siswa SD yang akan dikembangkan memiliki ciri khas antara lain (1) menggunakan pendekatan kontekstual artinya pembelajaran dengan peran serta lingkungan secara alami akan memantapkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Belajar akan lebih bermakna jika seorang siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan hanya sekedar mengetahui. Belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi siswa harus dapat mengonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan cara mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki pada realita kehidupan sehari-hari. Materi dalam buku panduan meliputi kegiatan menulis tentang aku, menulis catatan harian, klub puisi, pohon intisari dan pembuatan majalah dinding; (2) menggunakan bahasa dan kalimat sederhana yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan serta pola pikir siswa SD yang sederhana. Langkah-langkah kegiatan disusun secara runtut dengan bahasa yang mudah dipahami siswa; (3) memberikan peluang siswa untuk belajar secara mandiri karena buku panduan yang dikembangkan menguraikan materi, contoh-contoh, latihan dan tugas sehingga siswa dapat dipelajari sendiri; (4) menyediakan latihan dan tugas yang harus

dikerjakan setelah mempelajari materi, tujuannya untuk mengetahui tingkat pemaahan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Buku panduan budaya menulis yang dimaksud berisi beberapa kegiatan antara lain (1) menulis tentang aku merupakan kegiatan untuk memulai menulis yang paling dekat adalah dimulai dengan menuliskan segala sesuatu tentang dirinya, (2) menulis catatan harian yang merupakan catatan pengalaman pribadi baik yang menyenangkan, menyedihkan, menakutkan bahkan mengecewakan yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari, (3) membentuk klub puisi sebagai wadah kegiatan siswa yang memiliki minat untuk menulis puisi, (4) membuat Pohon intisari merupakan suatu media kreatif yang digunakan untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan siswa dalam membaca dan menulis, dengan membaca siswa dapat membuat catatan garis besar dari buku cerita yang telah dibaca, dan (5) pembuatan majalah dinding sebagai media komunikasi massa di sekolah yang berisi informasi dan kumpulan dari hasil menulis siswa yang penyajiannya ditempel di dinding.

Latihan dan pembiasaan menulis dengan pendekatan kontekstual tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis yang pada akhirnya dapat terbentuk suatu kebiasaan serta budaya menulis.

Latar belakang yang telah diuraikan menunjukkan bahwa buku panduan menulis sudah ada di pasaran namun buku panduan tersebut kurang sesuai, karena (1) buku panduan masih bersifat umum; (2) buku panduan yang ada kurang menarik minat siswa; (3) buku panduan yang ada di pasaran, belum menggunakan pendekatan kontekstual dalam penjabaran materinya.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pendekatan kontekstual merupakan salah satu alternative solusi pemecahan masalah budaya menulis. Dengan menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dan konteks situasi kehidupan nyata maka pembelajaran akan lebih bermakna. Melalui pendekatan kontekstual diharapkan dapat memberikan motivasi, dorongan serta kebebasan kepada siswa dalam menulis sehingga siswa lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan budaya menulis siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual yang dibutuhkan siswa dan guru?
2. Bagaimanakah bentuk pengembangan buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual ?
3. Apakah pengembangan buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual valid dan praktis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual yang dibutuhkan siswa dan guru.
2. Mendeskripsikan bentuk pengembangan buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah dengan berbasis pendekatan kontekstual.
3. Mendeskripsikan validitas dan praktikalitas buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam menuangkan ide, gagasan, daya imajinasi dalam menulis melalui kegiatan latihan dan pembiasaan menulis.
2. Bagi Guru untuk mengembangkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis yang lebih berkualitas, memberikan kemudahan bagi guru dalam menumbuhkembangkan budaya menulis.
3. Bagi Sekolah untuk menambah literatur perpustakaan sekolah.
4. Bagi peneliti untuk menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual.
5. Bagi ilmu pengetahuan memberikan sumbangan yang berharga pada perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam pengembangan buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Pembelajaran

a. Hakikat Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut, menurut Sugiyono (2009:297). Menurut Trianto (2011:243) penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk tertentu.

Lebih lanjut Putra mengemukakan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang secara sengaja, sistematis bertujuan untuk menemukannya, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.

Menurut Semiawan (2008:183) menjelaskan penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang dianggap penting dan menunjukkan kepentingan yang layak dihasilkan dan diselenggarakan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membuat atau memperbaiki produk dan menyempurnakan produk sehingga menjadi produk yang lebih berkualitas dan lebih bermutu.

b. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses belajar mengajar yang telah direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dipandang sebagai sistem yang terdiri dari beberapa komponen antara lain tujuan, materi, strategi, metode, media, pengorganisasian kelas, evaluasi dan tindak lanjut.

Selain itu, pembelajaran merupakan rangkaian proses kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, hal tersebut sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 10 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Kegiatan Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa adanya campur tangan dari orang lain. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

2. Kaidah penulisan Buku Panduan

a. Pengertian Buku Nonteks Pelajaran dan Buku Panduan

Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1) mengklasifikasikan buku-buku pendidikan dalam empat jenis buku pendidikan yaitu 1) buku teks pelajaran, 2) buku referensi, 3) panduan pendidik dan 4) buku pengayaan. Klasifikasi tersebut didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 ayat 2 menjelaskan bahwa “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan panduan pendidik, buku referensi, dan buku pengayaan dalam proses pembelajaran “.

Dalam Permendiknas nomor 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa buku panduan adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, diskripsi materi pokok dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Menurut ruang lingkup kewenangan dalam pengendalian kualitas buku pendidikan dikelompokkan dalam dua kelompok antara lain 1) buku teks pelajaran dan 2) buku non teks pelajaran.

Berdasarkan pengelompokan diatas, karakteristik buku nonteks pelajaran antara lain:

- (1) dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah,
- (2) sebagai materi pendukung buku teks pelajaran secara lebih mendalam dan lebih luas,
- (3) dapat dibaca oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan atau pembaca secara umum,

- (4) tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkat kelas.
- (5) Buku yang materi tidak terkait dalam standar kompetensi atau kompetensi dasar namun mendukung tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional,
- (6) Penyajiannya bersifat longgar, tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar.

Buku panduan yang akan dikembangkan pada penelitian ini termasuk dalam lingkup buku nonteks pelajaran, buku panduan memiliki ciri-ciri yang sama dengan buku nonteks pelajaran. Berdasarkan ciri-ciri buku nonteks pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa buku panduan merupakan buku pengayaan, referensi pembelajaran berisi materi pelengkap buku teks pelajaran yang dapat dibaca oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan.

Buku panduan yang dikembangkan bertujuan untuk memandu siswa agar terampil dan memiliki kebiasaan menulis yang berbasis pendekatan kontekstual, dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler

b. Karakteristik Buku Nonteks Pelajaran atau Buku Panduan

Pada Pedoman Penulisan Buku Nonteks yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan (2008) disebutkan bahwa dalam penulisan buku nonteks pelajaran perlu memahami ketentuan dasar dan komponen-komponen yang menjadi karakteristik sebuah penerbitan buku nonteks pelajaran.

(1) Memahami Komponen Dasar Buku Nonteks Pelajaran

Dalam Pedoman Penulisan Buku Nonteks Pelajaran yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Nasional (2008) dijelaskan bahwa dalam menulis buku

nonteks pelajaran, penulis harus memahami komponen dasar dan komponen utama buku non teks pelajaran sebagai kriteria buku nonteks berkualitas.

Menulis panduan, penulis harus memperhatikan komponen dasar buku nonteks pelajaran. Komponen dasar tersebut yaitu : (1) Karakteristik buku nonteks; (2) Ketentuan dasar penerbitan; (3) komponen buku; (4) Aspek grafika; dan (5) klasifikasi buku. Kelima komponen dasar tersebut perlu diketahui sebelum dikembangkan menjadi panduan sesuai dengan kebutuhan dan kreatifitas penulis.

(2) Komponen Utama Buku Panduan

Komponen utama yang perlu diperhatikan dalam penulisan buku panduan yang berkualitas meliputi: (a) materi atau isi buku (b) penyajian materi dan (c) bahasa dan/atau ilustrasi dan (d) kegrafikaan. Komponen tersebut hanya sebagai rambu-rambu saja, kreativitas dan inovasi penulis diperlukan dalam pengembangan buku panduan.

a) Komponen Materi

Dalam menulis buku panduan, penulis memiliki kebebasan dalam mengembangkan materi berdasarkan sudut pandangnya.

Kriteria pengembangan materi buku panduan yaitu:

- (1) Kesesuaian materi dengan kurikulum : kecocokan bahan pembelajaran dengan materi pokok dalam kurikulum; keterpaduan materi bahasa dan sastra; kesesuaian pengayaan dengan kurikulum:
- (2) Relevansi materi dengan tujuan pendidikan: relevans penggunaan kata, kalimat, wacana dengan tujuan pendidikan.

- (3) Kebenaran materi dengan ilmu bahasa dan sastra : kebenaran penerapan prinsip kebahasaan; kebenaran penerapan prinsip kesastraan; kebenaran wacana dengan konteks pembelajaran.
- (4) Kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif siswa; struktur bahasa dan sastra sesuai dengan perkembangan kognitif siswa; materi mengandung unsur edukatif.

Jadi, kriteria dan karakteristik komponen materi perlu diperhatikan agar buku panduan yang dikembangkan lebih berkualitas.

b) Komponen Penyajian

Kriteria penyajian buku nonteks pelajaran (Pusat Perbukuan, 2008: 2) yang perlu diperhatikan:

- (1) Tujuan pembelajaran dikemukakan secara eksplisit.
- (2) Penahapan pembelajaran dilakukan berdasarkan tingkat kerumitan materi.
- (3) Menarik minat dan perhatian siswa.
 - (a) Mudah dipahami.
 - (b) Mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar.
 - (c) Materi saling berkaitan.
 - (d) Adanya soal dan latihan pada setiap materi.

c) Komponen Bahasa dan Keterbacaan

Menurut Pusat Perbukuan (2008:2) aspek bahasa dan keterbacaan dalam pengembangan buku nonteks pelajaran, meliputi:

- (1) Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar,

- (2) Penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa,
- (3) Penggunaan struktur kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa,
- (4) Pengembangan paragraf efektif relevan antara materi dan ilustrasi.
- (5) Penggunaan bahasa yang lugas, dan jelas.
- (6) Penulisan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Penggunaan bahasa pada komponen keterbacaan yang harus diperhatikan adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan pikiran siswa SD, maksudnya buku panduan yang disusun menggunakan kalimat sederhana, mudah dipahami dan penggunaan gambar dan warna untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.

d) Komponen Grafika

Kriteria pengembangan kegrafisan buku nonteks pelajaran meliputi:

- 1) Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku.
- 2) Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (*unity*).
- 3) Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi.
- 4) Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia.

- 5) Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

Dalam pembuatan desain grafis penulis tidak terlibat secara langsung, yang membuat desain grafis adalah penerbit. Namun dalam proses pembuatan desain penerbit selalu mendiskusikan dengan penulis untuk mendapatkan desain buku yang sesuai dengan keinginan penulis.

b. Teknik Penyusunan buku Panduan

Pedoman teknik penyusunan buku panduan menurut Prastowo (2013:73) antara lain:

- 1). Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar atau materi pokok dalam kurikulum
- 2) Tampilannya jelas dan menarik.
- 3) Bahasa yang digunakan mudah dipahami, penggunaan kalimat sederhana.
- 4) Mampu menguji pemahaman pembaca.
- 5) Desain buku yang menarik
- 6) Mudah dibaca.
- 7) Materi instruksional

3. Budaya Menulis

a. Pengertian Budaya

Secara etimologi budaya merupakan pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah (KBBI, 2007:169). Dalam bahasa Sansekerta kata budaya berasal dari kata budhayah yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal, yang kemudian menjadi kata

budhi atau bhudaya sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia.

Koentjaraningrat (2009:144) mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan “keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.” Menurut Tylor dalam Setiadi (2008:27), budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat serta kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.

Ahli sosial memberikan pengertian kebudayaan dalam arti luas, yaitu seluruh total dalam pikiran, karya dan hasil karya manusia yang diperoleh dari suatu proses belajar bukan bersumber dari naluri.

Menurut Ara Hidayat dalam Imam Machali (2010: 68) budaya berfungsi: memberikan identitas kepada anggotanya; memudahkan komitmen kolektif; mempromosikan stabilitas sistem social dan membentuk perilaku.

b. Ruang lingkup budaya

Ruang lingkup budaya meliputi sekumpulan nilai budaya diantaranya perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol budaya .

1) Perilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan “tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dan lingkungan. Manusia memiliki kecenderungan berperilaku baik atau buruk, perkembangan budaya dapat

mempengaruhi perilaku setiap individu. budaya sekolah akan terwujud apabila warga sekolah memiliki perilaku yang baik dalam kesehariannya.

2) Tradisi

Tradisi sekolah merupakan suatu kebiasaan yang telah dilakukan warga sekolah secara terus menerus dalam waktu tertentu. Tradisi sekolah berorientasi pada hal yang positif. Implementasi tradisi berawal dari pembiasaan. Tradisi sangat berperan dalam membantu pembiasaan peserta didik. Dengan adanya tradisi sekolah maka peserta didik atau warga sekolah akan mengikuti tradisi yang sudah ada tanpa perlu penjelasan.

3) Pembiasaan Keseharian

Pembiasaan adalah suatu proses kegiatan membuat seseorang menjadi terbiasa. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan seseorang untuk berfikir, bersikap dan berperilaku dengan benar. Inti dari pembiasaan adalah pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan atau dilakukan. Tujuan pembiasaan di sekolah adalah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat secara berulang-ulang dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran atau jam ekstrakurikuler.

Contoh kegiatan pembiasaan di sekolah antara lain : membiasakan siswa untuk menulis, membaca buku sebelum pelajaran dimulai, membaca buku di perpustakaan pada waktu istirahat atau waktu luang.

4) Simbol-simbol budaya

Budaya adalah hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal. Simbol artinya lambang. Simbol budaya berarti suatu lambang yang merupakan sesuatu hasil budi atau akal. Adanya simbol dalam budaya sekolah akan mempengaruhi lingkungan sekitar dan memberi ciri khas pada sekolah. Contoh simbol budaya yang ada di sekolah berupa slogan yang mengandung pesan nilai –nilai budaya. Slogan budaya antara lain “Buku adalah Gudang Ilmu”, “Membaca adalah membuka jendela dunia”, “Jadikan membaca menjadi satu kebiasaan”, “Sukses membutuhkan latihan ,disiplin dan kerja keras”, “Pendidikan Bermutu, Bangsa Maju”.

c. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan produktif dan efektif untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pengetahuan secara tertulis. Tarigan (2008: 22) mengemukakan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Bryne dalam St.Y. Slamet (2008: 141) menjelaskan bahwa kemampuan menulis bukan sekedar menuliskan simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan kemampuan menuangkan ide, gagasan dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga ide/gagasan dapat dipahami oleh pembaca.

Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 13), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya.

Dalam aktifitas menulis terdapatempat unsur yang terlibat di dalamnya yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau mediana berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Tulisan sebagai alat komunikasi tidak langsung, diharapkan dapat mendeskripsikan sesuatu kepada pembaca agar dapat melukiskan apa yang disampaikan. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat memberikan informasi kepada pembaca secara jelas

Dari pendapat para ahli diatas, menulis didefinisikan sebagai kegiatan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis yang berupa simbol-simbol grafis sehingga pembaca mampu memahami pesan yang disampaikan penulisnya.

d. Tujuan Menulis

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memahami cara menulis berbagai hal yang telah dikemukakan serta mampu mengkomunikasikan ide atau pesan melalui tulisan.

Rukhayah (2009: 32) mengemukakan bahwa tujuan menulis secara umum adalah: menginformasikan fakta, data maupun peristiwa kepada pembaca untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal

yang terjadi; membujuk atau meyakinkan pembaca dalam menentukan sikap, dan mengikuti pendapat penulis; mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan; menghibur; tujuan tulisan untuk menghibur para pembacanya.

e. Tahap-Tahap Menulis

Untuk dapat menulis dengan baik tidak cukup mempelajari teori menulis dan tata bahasa karena menulis adalah aktivitas nyata maka perlu adanya latihan –latihan dengan memperhatikan setiap tahapan dalam menulis.

Slamet (2008: 97) mengemukakan bahwa tahapan menulis secara sederhana ada tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan.

Menurut Dalman (2014: 15) tahapan dalam menulis, yaitu:

- 1) Tahap Prapenulisan (Persiapan) meliputi kegiatan pememilihan topik, mengumpulkan ide-ide, mengolah informasi, membaca, mengamati dan berdiskusi, memilih bentuk yang sesuai.
- 2) Tahap Penulisan (Pengembangan isi tulisan) : pada tahap ini penulis mulai mengembangkan ide atau gagasan yang telah dipilih dan dipersiapkan sebelumnya. Struktur tulisan terdiri dari bagian awal, isi dan bagian akhir.
- 3) Tahap Pasca penulisan pada tahap ini ada dua kegiatan yaitu penyuntingan dan perbaikan. Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan dalam hal ejaan, diksi, gaya bahasa, serta tata kalimat. Sedangkan perbaikan atau revisi bertujuan untuk perbaikan isi tulisan.

f. Manfaat Menulis

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, seseorang dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik, untuk mengembangkan sebuah topik, penulis harus berfikir untuk menggali pengetahuan dan pengalamannya.
- 2) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang di tulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta - fakta yang berhubungan.
- 3) Kegiatan menulis yang terencana akan membiarkan seseorang berfikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.
- 4) Dengan menulis, seseorang terdorong untuk terus belajar secara efektif. penulis jadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- 5) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, seseorang terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif komunikatif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2012: 3). budaya menulis siswa tidak datang

dengan sendirinya, tetapi diperoleh melalui latihan, pembiasaan secara terus menerus dan bertahap.

Menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung, yang untuk mencapainya diperlukan minat, kesungguhan. Untuk dapat trampil dalam menulis harus belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam waktu yang cukup lama sehingga menjadi kebiasaan.

Budaya menulis terbentuk dari suatu pola nilai, tradisi dan kebiasaan-kebiasaan dalam berkomunikasi melalui bahasa tulis. Untuk menciptakan budaya menulis tidak diperoleh secara instan tetapi melalui proses secara bertahap.

3. Upaya menumbuhkembangkan budaya menulis siswa

Mengingat pentingnya ketrampilan menulis dalam setiap kegiatan penting dalam kehidupan, maka sekolah sudah seharusnya melakukan pembiasaan guna menumbuh kembangkan budaya menulis pada siswa melalui kegiatan sebagai berikut :

Dalam penelitian ini yang penulis lakukan untuk menumbuhkan budaya menulis melalui tiga tahap yaitu:

a. Pembiasaan di sekolah

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan terbentuk karena sesuatu yang dibiasakan, sehingga kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan atau ketrampilan secara terus-menerus, secara konsisten untuk

waktu yang lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar bisa diketahui dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Pembiasaan dalam budaya menulis antara lain:

- 1) mendisiplinkan kegiatan literasi atau membaca dan menulis selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Melatih siswa menulis dalam berbagai bentuk dengan panduan budaya menulis dengan kegiatan (a) menulis cerita tentang aku; (b) menulis catatan harianku; (c) menulis puisi; (d) menulis ringkasan buku cerita yang dituangkan dalam pohon intisari dan (e) membuat majalah dinding

b. Pengkondisian lingkungan

Kondisi lingkungan fisik sekolah yang ramah dan kondusif untuk pembelajaran akan dirasakan siswa. Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah antara lain perpustakaan, dan area baca yang nyaman akan menarik minat siswa untuk menulis hasil dari kegiatan membaca.

Pengkondisian lingkungan sekolah dengan penataan perpustakaan yang nyaman, ruangan yang harum, bersih dan rapi akan memudahkan siswa untuk mengakses buku bacaan siswa serta kegiatan menuliskan hasil membaca. Pemasangan slogan-slogan tentang kegiatan membaca dan menulis di tempat-tempat yang mudah dilihat dan dibaca siswa, bertujuan untuk memotivasi siswa untuk membaca dan menulis.

Contoh Slogan:

- 1) Sukses membutuhkan latihan, disiplin dan kerja keras
- 2) Mari jadikan membaca sebagai suatu kebiasaan

3) Awali kegiatan dengan doa

c. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku, sikap perbuatan yang secara normatif baik dan benar. Kegiatan keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh atau panutan.

Contoh keteladanan antara lain membiasakan membaca buku pada setiap kesempatan atau pada waktu luang, membiasakan berbahasa yang baik, membiasakan menulis agenda kegiatan atau jurnal, membiasakan bersikap ramah, bertingkah laku yang sopan, saling menghormati.

3. Program Sekolah

Program adalah kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kegiatan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Suatu program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan.

Program sekolah adalah proses perencanaan atas semua hal untuk mencapai tujuan. Program sekolah adalah segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh sekolah. Program sekolah berisi jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu yang telah ditetapkan. Program sekolah disesuaikan dengan situasi dan kondisi sosial budaya masyarakat, kebutuhan siswa, potensi yang dimiliki sekolah.

Program sekolah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program budaya menulis dengan pendekatan kontekstual. Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan silabus kegiatan dan panduan

budaya menulis yang telah disusun. Pengembangan program sekolah harus melalui langkah-langkah dan tahapan yang sistematis sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara yuridis, akademis dan secara sosial.

Program sekolah yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa kegiatan menulis tentang aku, catatan buku harianku, klub puisi, pohon intisari dan majalah dinding kelas. Pelaksanaan setiap program dalam budaya menulis yang berbasis pendekatan kontekstual memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuliskan pengalaman yang pernah dialami, dilihat, didengar dan dirasakan dalam bentuk tulisan.

Pelaksanaan program sekolah yang beragam jenisnya diharapkan dapat meningkatkan budaya menulis siswa. Dalam setiap program siswa dibimbing dan diarahkan untuk terbiasa menulis, semakin sering siswa latihan menulis secara terus menerus dalam waktu yang lama maka siswa akan terbiasa, dari kebiasaan menulis itulah budaya menulis siswa akan meningkat.

4. Hakikat Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual guru berperan membantu siswa menemukan makna materi dalam kehidupannya sehingga pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan bermanfaat. Untuk itu perlu

adanya strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan informasi. Salah satu cara untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional melalui pendidikan yang berkualitas dengan konsep belajar berbasis pendekatan kontekstual

Selama ini pendidikan dipandang sebagai perangkat pengetahuan dan fakta-fakta yang harus dihafal. Pembelajaran berpusat pada guru artinya guru sebagai sumber utama pengetahuan dengan metode pembelajaran tradisional. Agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna diperlukan keterlibatan siswa dalam pembelajar.

Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu adanya pemahaman. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain tetapi dibentuk atau dikonstruksi oleh siswa secara mandiri sesuai dengan pengalaman yang dimiliki sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuannya.

Siswa sebagai pembelajar mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru. Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi untuk hal-hal yang sulit strategi belajar amat penting.

Pentingnya pengaturan lingkungan belajar. Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dengan memperhatikan model sebagai contoh dari guru, siswa belajar dan berkarya, guru berperan

sebagai fasilitator serta mengarahkan. Pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa mengkonstruksi menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya. Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian (*assessment*) yang benar. Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

Hakikat pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya (Kokom Komalsari ;2010:7)

Johnson (2014:64), mengemukakan pendekatan kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat mengasah otak dan menghasilkan makna yang menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Johnson menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu sistem holistik dari berbagai unsur yang saling berhubungan. Pembelajaran kontekstual juga merupakan proses kerja sama antara berbagai pihak dalam mencari, menemukan sendiri materi pelajaran, membentuk isi, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata sehingga memungkinkan pembelajaran itu lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Suprijono (2014:80) pendekatan kontekstual bertujuan menghubungkan konteks kehidupan siswa dalam lingkungan sosial dan

budaya masyarakat dengan materi yang dipelajari agar pembelajaran lebih bermakna.

Definisi CTL dalam buku "*Contextual Teaching and Learning*" adalah: "*The CTL system is an educational process that aims to help student see meaning in the academic material they are studying by connecting academic subjects with the context of their daily lives, that is with the context of their personal, social, and cultural circumstances. To achieve this aim, the system encompasses the following eight components: making meaningful connections, doing significant work, self-regulated learning, reaching high standards, using authentic assessment*" (Elaine B. Johnson, 2006: 67).

Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan dengan konteks kehidupan pribadi, social dan budaya masyarakat untuk menemukan makna. Delapan komponen karakteristik pembelajaran kontekstual, yaitu: membuat hubungan penuh makna, melakukan pekerjaan penting, belajar mengatur sendiri, kerja sama, berfikir kritis, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi serta mengadakan penilaian autentik. Dengan standar tersebut diharapkan pembelajaran kontekstual dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan beberapa definisi pendekatan kontekstual di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

b. Komponen Utama Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu :

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong (Riyanto, 2009:169). Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menemukan ide-ide atau gagasan yang berguna bagi dirinya. Siswa diharapkan mampu mengkonstruksikan pengetahuan tersebut dan memberi makna melalui pengalaman yang nyata. Esensi dari teori konstruktivisme siswa diharapkan menemukan ide atau gagasan serta mentransformasikan informasi kompleks ke situasi lain.

Dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa, proses lebih diutamakan dari pada hasil. Tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dengan:

- (a) Menjadikan pengetahuan lebih bermakna dan relevan dengan tingkat pemikiran siswa.
- (b) Memberi kesempatan siswa untuk menemukan ide atau gagasan dan menerapkan ide tersebut.
- (c) Memotivasi siswa untuk memilih strategi belajar yang sesuai untuknya.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Pengetahuan dari keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat kata-kata, tetapi hasil dari menemukansendiri Siswa belajar menemukan sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, bukan dari guru.

3. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Kegiatan bertanya bagi guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bertanya bagi siswa berguna untuk menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam pembelajaran, kegiatan bertanya berguna untuk:

- a) mengetahui tingkat pemahaman siswa
- b) membangkitkan respon siswa pada pelajaran
- c) mengembangkan kemampuan berfikir siswa
- d) meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada topik pelajaran
- e) membantu siswa untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik.
- f) mendiagnosis kesulitan belajar.

Dalam pembelajaran selalu terjadi kegiatan bertanya jawab. Bertanya merupakan rasa keingintahuan seseorang terhadap sesuatu dan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam

berfikir. Aktivitas bertanya jawab ditemukan dalam berdiskusi, bekerja kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati dan sebagainya.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Hasil belajar diperoleh dari kerja sama dan *sharing* antara teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Masyarakat belajar adalah kelompok belajar yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan.

Belajar bersama dengan orang lain lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Pembelajaran kontekstual dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar yang anggotanya heterogen sehingga akan terjadi kerjasama antara yang pandai dengan siswa yang lambat.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari siswa. Melalui pemodelan siswa dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan (Suprijono, 2014:88).

Untuk mengurangi verbalisme dalam pembelajaran diperlukan pemodelan untuk mendemonstrasikan sesuatu materi pelajaran agar siswa mendapat contoh atau dapat meniru, belajar atau melakukan dengan model yang diberikan.

Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model, siswa dapat berperan aktif dalam mencoba menghasilkan model. Seorang siswa ditunjuk untuk memberi contoh temannya.

6. Refleksi (*Reflection*)

Cara berfikir tentang pengetahuan baru yang dipelajari atau berfikir ke belakang tentang kegiatan yang telah dilakukan dimasa lalu. Proses Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisasi kembali, menganalisis kembali, mengklasifikasi kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang dipelajari. Melalui refleksi berarti melihat kembali suatu kejadian, kegiatan, dan pengalaman dengan tujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang telah diketahui, dan hal yang belum diketahui.

Realisasinya refleksi melalui pertanyaan langsung tentang apa-apa yang telah diperolehnya hari itu, catatan di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran pada hari itu, diskusi, dan hasil karya.

7. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Kemajuan belajar dapat dinilai dari proses, bukan dari hasil semata dengan berbagai cara. Penilaian autentik adalah upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran.

Johnson (2014:289) mengemukakan bahwa penilaian autentik memberi keuntungan kepada siswa antara lain:

- a) Mengetahui tingkat pemahaman materi
- b) Melatih siswa berpikir secara sistematis.
- c) Menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata.

- d) Mempertajam kemampuan dalam menganalisis, memadukan, mengidentifikasi masalah, menciptakan solusi dan mengikuti hubungan sebab-akibat.
- e) Menerima tanggung jawab dan membuat pilihan.
- f) Meningkatkan kerjasama.
- g) Belajar mengevaluasi tingkat prestasi sendiri.

d. Bentuk Pembelajaran Kontekstual REACT

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual REACT yang terdiri dari 5 tahapan kegiatan yaitu (1) *relating* (mengaitkan), (2) *experiencing* (mengalami), (3) *applying* (menerapkan), (4) *cooperating* (kerjasama), dan (5) *transferring* (memindahkan). Dari ke lima tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Relating*(mengaitkan)

Strategi *relating* akan digunakan guru ketika akan mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa. Kegiatan *relating* pada dasarnya merupakan tahap mengaitkan apa yang sudah diketahui siswa dengan informasi baru. Choy (1999) mengemukakan bahwa kurikulum hendaknya mampu menempatkan pembelajaran dalam konteks pengalaman hidup dan memusatkan perhatian pelajar pada peristiwa serta keadaan-keadaan keseharian mereka. Selanjutnya peristiwa dan keadaan-keadaan keseharian itu dikaitkan dengan informasi baru untuk diinternalisasikan dalam menyelesaikan sesuatu

masalah. Untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna, pebelajar hendaknya mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan keadaan-keadaan nyata di lingkungan sekitar. Apabila pebelajar menyadari pentingnya suatu konsep bagi keseharian mereka maka pebelajar akan lebih aktif melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Peran guru membantu menghubungkan antara "yang baru" dan yang sudah diketahui. Seseorang yang mampu belajar dengan mengaitkan antara pengalaman lama dan pengalaman baru akan memperoleh pemahaman yang baik dan pengetahuan akan diingat dalam waktu yang lama. Sebaliknya, jika antara pengalaman lama dan pengalaman baru tidak ada kaitannya maka pebelajar tidak akan menampakkan makna (meaning). Ia akan cenderung melupakan apa yang telah dipelajari. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, pebelajar perlu dimotivasi untuk mengaitkan pengetahuan dengan konteks aplikasi. Pebelajar harus dibiasakan menggunakan daya pikir untuk menyelesaikan masalah dan menggunakan pengetahuan dalam situasi yang berbeda.

Relating (mengaitkan) dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting karena sering siswa tidak secara otomatis mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang familiar bagi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun pebelajar telah membawa memori atau pengetahuan awal yang sifatnya relevan dengan

situasi pembelajaran yang baru, namun mereka bisa saja gagal mengenal dan mengakui keterkaitan tersebut.

Pengetahuan awal siswa sebagai suatu “starting point” yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran. Sumber utama yang digunakan untuk mengetahui dan menggali informasi tentang pengetahuan awal siswa yaitu: (1) pengalaman, yaitu pengalaman guru yang memiliki kesamaan latar belakang dengan siswa atau pengalaman bersama dari guru dan rekan sejawat, (2) penelitian, yaitu dapat berupa fakta dokumen dari kebiasaan siswa, (3) penyelidikan, yaitu melalui pemberian pertanyaan yang sifatnya menggali pengetahuan awal siswa.

2. *Experiencing*(Mengalami)

Pada tahap *experiencing* (mengalami) bermakna “learning by doing” atau belajar melalui eksplorasi, penemuan, dan penciptaan (Career, 2007). Aktivitas *experiencing* di dalam kelas dapat berupa kegiatan memanipulasi peralatan, pemecahan masalah, dan kegiatan di laboratorium. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika siswa dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif (Ekohariadi, 2002). Pemecahan masalah sebagai suatu bagian aktivitas *experiencing* akan membantu siswa untuk kreatif menemukan konsep-konsep kunci suatu materi pembelajaran, mengajarkan siswa tentang teknik pemecahan masalah, berpikir analitis, komunikasi, dan interaksi kelompok.

American Association for the Advancement of Science (dalam

Crawford, 2001) mengemukakan bahwa perkembangan dalam pembelajaran berawal dari sesuatu yang sifatnya konkret menuju ke sesuatu yang sifatnya abstrak. Pebelajar pemula akan lebih siap belajar apabila mereka disajikan sesuatu yang sifatnya nyata dan mampu ditangkap secara visual, auditori, dan kinestetik. Salah strategi yang dapat digunakan untuk mewujudkan hal ini melalui aktivitas *experience*. Aktivitas *experience* akan mengembangkan kesiapan siswa untuk memahami konsep yang sifatnya abstrak.

3. *Applying*(Menerapkan)

Tahapan *applying* (menerapkan) merupakan suatu tahap pembelajaran bagaimana menempatkan suatu konsep untuk digunakan. Ong & Absah (dalam Leon, 2004) mengartikan *applying* sebagai aktivitas mempelajari sesuatu dalam konteks bagaimana pengetahuan itu dapat digunakan. Pebelajar yang mempunyai ilmu dan pengalaman akan memungkinkan pebelajar tersebut mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah. Fielker (dalam Leon, 2004) menyatakan bahwa pebelajar akan lebih baik jika diajarkan bagaimana mengemukakan “the right questions”. Guru tidak perlu mentransfer semua pengetahuan kepada pebelajar tetapi mengajak pebelajar untuk berpikir dan mencari jawaban sendiri atas permasalahan yang diberikan oleh guru maupun pebelajar itu sendiri. Cara demikian akan melatih kemahiran aplikasi dan cara penyelesaian masalah.

Dalam pembelajaran guru harus mampu memotivasi siswa dalam memahami konsep melalui pemberian latihan soal yang sifatnya realistik dan relevan dengan keseharian pebelajar. Tugas atau latihan bersifat beragam dan menarik, artinya guru dalam pembelajaran hendaknya mencoba menyediakan tugas yang sifatnya beragam kepada siswa dan mampu menarik perhatian siswa. Selain itu tugas atau latihan harus menantang tetapi masuk akal sesuai kemampuan siswa, artinya tugas yang diberikan guru jangan terlalu mudah dan jangan juga terlalu sulit. Apabila tugas yang diberikan terlalu mudah, maka siswa akan merasa bosan dan yakin telah menguasai materi sehingga motivasinya rendah untuk mempelajari konsep yang baru. Sebaliknya apabila tugas yang diberikan terlalu sulit maka siswa tidak akan mampu mencapai perkembangan yang signifikan dan mereka akan merasa tidak mampu untuk menguasai konsep pembelajaran. Jadi tugas yang diberikan jangan terlalu mudah dan jangan juga terlalu sulit, melainkan sifatnya menantang dan masuk akal.

4. *Cooperating*(Kerjasama)

Dalam kegiatan pembelajaran siswa yang bekerja secara individu dalam memecahkan suatu permasalahan sering tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan (Yasa, 2008). Terkadang mereka merasa frustrasi kecuali jika guru memberikan petunjuk penyelesaian langkah demi langkah. Sebaliknya, siswa yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan

sedikit bantuan. Pengalaman kerjasama tidak hanya membantu siswa mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata. Bekerja dengan teman sejawat dalam kelompok kecil akan meningkatkan kesiapan pebelajar dalam menjelaskan pemahaman konsep dan menyarankan pendekatan pemecahan masalah bagi kelompoknya. Dengan mendengarkan pendapat orang lain dalam satu kelompok, pebelajar akan mengevaluasi kembali dan memformulasikan pemahaman konsep mereka. Pebelajar akan belajar menilai pendapat orang lain karena terkadang perbedaan strategi yang digunakan akan menghasilkan pemecahan masalah yang lebih baik. Johnson mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui kerjasama kelompok terbukti keakuratannya dalam meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

5. *Transferring*(Memindahkan)

Kegiatan *transferring* bermakna mempelajari sesuatu dalam konteks pengetahuan yang telah ada, menggunakan dan memperluas apa yang telah diketahui. *Transferring* juga bermakna menghubungkan apa yang sudah dipelajari siswa atau apa yang sudah diketahui siswa secara konteks (Leon, 2004). Dalam proses pembelajaran, transfer atau pemindahan pengetahuan jarang terjadi karena pebelajar tidak berminat mengaitkan dan mengaplikasikan konsep yang mereka miliki dalam konteks pembelajaran yang lain. Kemampuan siswa menerapkan konsep dalam situasi lain merupakan salah satu bentuk evaluasi dari

keberhasilan proses pembelajaran yang memberikan indikasi bahwa siswa telah memahami konsep secara komprehensif. (Suastra, 2002).

Untuk mencapai pemahaman yang mendalam diperlukan kemampuan berpikir dan kemampuan memindahkan pengetahuan. Pemindahan merupakan alat pemusatan daya pikir. Sehingga pembelajar membutuhkan kemahiran berpikir supaya mereka mampu memindahkan sesuatu. Peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan pada hafalan.

Shahabuddin & Rohizani (dalam Leon, 2004) mengemukakan bahwa pembelajar hendaknya diberdayakan untuk memindahkan segala pengetahuan yang diperoleh di sekolah ke dalam kehidupan keseharian mereka atau mengaplikasikan apa yang dipelajari dari satu subjek ke subjek yang lain. Jika siswa telah mampu memindahkan dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari maka dapat dikatakan siswa tersebut telah memiliki pemahaman yang mendalam. Pembelajar dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif agar apa yang sudah dipelajari tidak terhenti sampai di situ saja melainkan mampu dikembangkan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran. Aktivitas transferring atau pemindahan ini memegang peranan penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Leon, 2004).

e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kontekstual REACT

Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual

REACT pada dasarnya mengikuti tahapan-tahapan dari model tersebut, yaitu terdiri dari lima fase (1) relating atau mengaitkan, (2) experiencing atau mengalami, (3) applying atau menerapkan, (4) cooperating atau kerjasama, dan (5) transferring atau pemindahan. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual REACT merupakan suatu siklus kegiatan artinya proses tersebut tidak pernah terputus.

Pembelajaran diawali dengan tahap *relating*. Pada tahap ini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan baru yang akan dibahas dengan memunculkan permasalahan-permasalahan autentik yang akrab dengan keseharian siswa. Tahap kedua adalah *experiencing*. Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk menemukan konsep melalui aktivitas laboratorium (kegiatan eksperimen). Setelah siswa menemukan konsep pada tahap *experiencing*, pembelajaran dilanjutkan ke tahap *applying* yaitu penerapan konsep melalui latihan soal yang sifatnya autentik dan realistik. Tahap pembelajaran keempat adalah *cooperating*, yaitu kerjasama kelompok untuk mencari solusi pemecahan masalah yang terbaik. Tahap pembelajaran paling akhir adalah *transferring*. Pada tahap ini guru mencoba membimbing siswa mentransfer pengetahuan atau konsep yang sudah didapatkan dalam proses pembelajaran ke konteks pengetahuan lain yang lebih kompleks

6. Silabus Kegiatan Budaya menulis

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Majid, 2014:108) Silabus disusun berdasarkan standar isi, yang didalamnya berisikan identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator , penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, silabus paling sedikit memuat: (1) identitas mata pelajaran; (2) identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; (3) kompetensi inti; (4) kompetensi dasar; (5) materi pokok; (6) pembelajaran; (7) penilaian; (8) alokasi waktu; (9) sumber belajar,

Silabus kegiatan merupakan seperangkat rencana yang berisi pokok-pokok kegiatan yang dijabarkan dalam beberapa kegiatan. Silabus yang dikembangkan dalam penelitian ini hampir sama dengan silabus pada kegiatan pembelajaran. Silabus kegiatan yang dikembangkan adalah silabus kegiatan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual.

Adapun komponen yang ada pada silabus kegiatan budaya menulis siswa adalah: (1) identitas, (2) jenis kegiatan, (3) deskripsi kegiatan, (4) tujuan, (5) uraian kegiatan, (6) Karakter yang diharapkan, (7) alokasi waktu, (8) sumber belajar, (9) penilaian. Dengan silabus kegiatan budaya menulis diharapkan kegiatan yang dilakukan siswa dalam menulis lebih sistematis, urut dan terstruktur.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian, mengetahui orisinalitas permasalahan penelitian, dan memberikan dasar dalam menyusun kerangka berfikir. Kajian dalam penelitian ini akan kami uraikan di bawah ini.

1. Asri Wijayanti (2011) dengan judul penelitian “ Pengembangan Panduan Menulis Surat Berbasis Kegiatan Siswa SMP dengan Pendekatan Kontekstual.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) panduan menulis surat berbasis kegiatan siswa SMP yang dibutuhkan siswa dan guru adalah panduan yang mampu menarik perhatian siswa; 2) prototype panduan menulis surat yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap panduan tersebut; 3) panduan menulis surat yang disusun sesuai dengan kegiatan siswa SMP.

Menurut hasil penelitian di atas, penelitian ini memiliki persamaan yaitu penggunaan pendekatan kontekstual, produk akhir berupa panduan dan desain penelitian yaitu penelitian pengembangan.

Perbedaannya dengan penelitian ini, Asri wijayanti dengan fokus penelitian menulis surat pribadi berbasis kegiatan siswa SMP, fokus penelitian ini adalah budaya menulis siswa dengan lima wadah kegiatan pembiasaan.

2. Sindi Ayu Fatmala (2017) dengan judul penelitian “Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SD Kelas V Materi Peristiwa Alam”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan literasi sains pada aspek konteks, konten, maupun

sikap sains siswa. Hasil statistik pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan literasi sains siswa secara signifikan. Karakteristik pembelajaran kontekstual menjadi salah satu faktor yang menjadikan literasi sains siswa dapat meningkat di semua kelompok.

Berdasarkan fakta penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, memiliki persamaan yaitu penggunaan pendekatan kontekstual. Perbedaannya obyek penelitian, Sindi Ayu Fatmala meneliti kemampuan literasi sains siswa sedangkan penelitian ini tentang budaya menulis siswa.

3. Sri Lestari (2009) melalui tesisnya yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dengan Pendekatan Kontekstual”

Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat menulis siswa, hal itu terlihat bahwa setelah dilakukan tindakan siswa membuat perencanaan sebelum menulis, merevisi setelah menyeleksi tulisan, menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan dan lebih senang berlatih menulis meskipun tidak diperintah guru. Kedua, penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis 64 menjadi 75,41.

Relevansi penelitian Sri Lestari (2009) dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kontekstual. Perbedaannya dengan penelitian ini, desain penelitian Sri Lestari dengan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian ini dengan metode penelitian pengembangan selain itu juga obyek penelitian Sri Lestari tentang keterampilan menulis, obyek penelitian ini adalah budaya menulis.

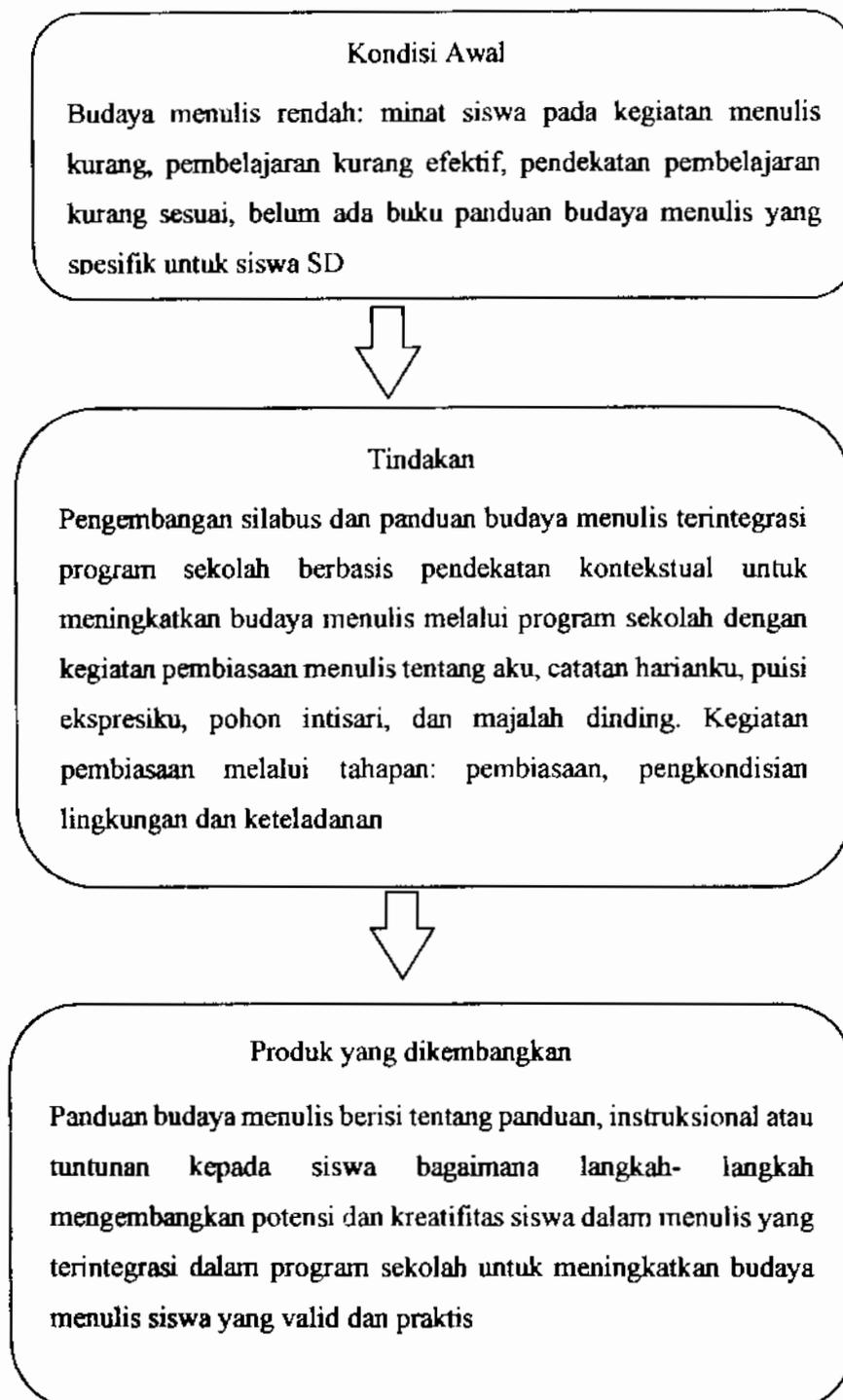
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru kelas, diketahui budaya menulis siswa masih rendah. Terlihat pada pelajaran Bahasa Indonesia banyak siswa yang kesulitan untuk menulis karena dalam menyampaikan materi menulis guru tidak menggunakan panduan khusus untuk materi yang diajarkan. Untuk itu, siswa dan guru membutuhkan suatu panduan khusus yang berkaitan dengan materi pelajaran dan sesuai dengan kurikulum.

Materi menulis yang ada di buku paket sekolah tidak semua sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Terutama pada materi menulis buku harian, menulis puisi dan meringkas isi buku. Selain itu buku referensi yang ada di pasaran kurang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD, karena bahasa yang digunakan kurang sesuai dengan tingkat pemikiran siswa SD sehingga sulit untuk dipahami. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya buku panduan untuk mendampingi siswa dalam pembelajarannya memudahkan pemahaman, penguasaan materi dan ketrampilan siswa menulis.

Pendekatan kontekstual adalah konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, dalam pengembangan buku panduan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengalaman siswa dalam kehidupannya antara lain menulis tentang aku, menulis buku harian, menulis puisi, meringkas buku dan majalah dinding. Siswa membutuhkan pembelajaran tentang teknik menulis yang berisi langkah-langkah sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami siswa SD.

Kerangka berfikir dapat digambarkan dengan skema berikut



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Operasional Konsep

1. Buku Panduan

Buku panduan adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, diskripsi materi pokok dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Permendiknas No: 2 Tahun 2008). Komponen utama buku panduan meliputi: a. komponen materi/isi, b. komponen penyajian, c. komponen bahasa dan keterbacaan, d. komponen grafika

2. Budaya Menulis

Budaya menulis merupakan suatu sikap dan perilaku dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Budaya menulis terbentuk dari suatu pembiasaan dan latihan yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang lama. Melalui pembiasaan, pengkondisian lingkungan yang ditata sedemikian rupa sehingga mampu membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan. Keteladanan dari guru dalam memanfaatkan waktu luang menjadi panutan bagi siswa untuk mengembangkannya dalam menulis. Untuk menciptakan budaya tidak diperoleh secara instan tetapi melalui yaitu latihan dan pembiasaan secara bertahap.

3. Program Sekolah

Program sekolah berisi jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu yang telah ditetapkan. Program sekolah disesuaikan dengan situasi

dan kondisi sosial budaya masyarakat, kebutuhan siswa, potensi yang dimiliki sekolah.

Program sekolah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah program budaya menulis dengan pendekatan kontekstual. Program tersebut adalah kegiatan pembiasaan siswa dalam menulis tentang aku, catatan harianku, klub puisi, pohon intisari dan menulis surat pribadi.

4. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan nyata sehari –hari.

Dalam penerapan pendekatan kontekstual, tercermin beberapa sikap dalam mengembangkan budaya menulis. Siswa dilatih untuk mengkonstruksi dan menemukan sendiri pengetahuan dan secara langsung dengan model yang dicontohkan guru, berkomunikasi dalam kelompok, kemudian merefleksi pengetahuan yang diperoleh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Sugiyono (2015:29) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.

Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian temuan produk yang dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan ujicoba lapangan sesuai dengan latar dimana produk itu akan dikembangkan, dan melakukan revisi terhadap uji lapangan.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan silabus kegiatan dan panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis Pendekatan Kontekstual sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan budaya siswa dalam menulis. Perangkat yang dihasilkan merupakan perangkat yang baru dalam bentuk silabus kegiatan dan panduan budaya menulis siswa.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah untuk menghasilkan produk yang dikembangkan menurut Borg and Gall

dalam Sugiyono (2009:298) terdapat sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan, yaitu: a) potensi masalah, b) pengumpulan data, c) desain produk, d) validasi desain, e) revisi desain, f) uji coba produk, f) revisi produk, g) uji coba pemakaian, h) revisi produk, dan i) produk massal.

Berikut penjelasan rincian langkah-langkah penelitian pengembangan silabus kegiatan dan panduan budaya menulis siswa.

1) Langkah I Potensi dan Masalah

Pada langkah ini dimulai dengan survei pendahuluan meliputi kegiatan:

(a) Mencari sumber pustaka sebagai bahan dasar dalam penyusunan produk yang berupa panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis Pendekatan Kontekstual. Tujuan pencarian sumber pustaka untuk mengkaji teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan panduan budaya menulis siswa dan teknik pelaksanaan penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian yang relevan diperlukan sebagai pijakan awal dalam melakukan penelitian.

(b) Menganalisis kebutuhan panduan budaya menulis siswa melalui observasi kepada guru dan siswa, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan terhadap panduan budaya menulis siswa.

(2) Langkah II Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk pengembangan prototipe buku dan penyusunan panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual yang sesuai perkembangan siswa,

menentukan rubrik penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis.

(3) Langkah III Desain Produk

Kegiatannya meliputi penyusunan (a) teks, format, bentuk panduan budaya menulis siswa (b) rancangan materi buku panduan sesuai kebutuhan (c) prototipe panduan menulis siswa.

(4) Langkah IV Validasi Desain

Merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk layak digunakan atau tidak. Validasi desain dilakukan oleh pakar atau ahli dan praktisi yang sudah berpengalaman untuk menilai prototipe. Validasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta memperoleh saran dan masukan dalam merevisi prototipe sehingga prototipe layak digunakan. (Sugiyono,2013:536)

(5) Langkah V Revisi Desain

Hasil kegiatan penilaian pakar atau ahli dapat diketahui kekuatan dan kelemahan desain produk tersebut, selanjutnya dianalisis dan disimpulkan untuk kemudian digunakan untuk merevisi produk sesuai dengan apa yang disarankan oleh para ahli, sehingga menghasilkan produk berupa panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual, yang benar-benar layak atau valid dan praktis.

(6) Langkah VI Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan terhadap prototipe panduan budaya menulis siswa terintegrasi dengan program sekolah berbasis Pendekatan Kontekstual

untuk siswa kelas 4 sampai kelas 6 untuk mengetahui kesesuaian panduan yang dikembangkan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar.

(7) Langkah VII Revisi Produk

Revisi produk merupakan proses mengkoreksi dan perbaikan berdasarkan masukan, saran dan tanggapan dari dosen ahli dan guru. Revisi produk bertujuan untuk memperbaiki desain panduan budaya menulis siswa sebelum diterapkan kepada objek penelitian.

(8) Langkah VIII Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian bertujuan untuk mengetahui kepraktisan dari panduan budaya menulis siswa yaitu mengujicoba produk dan mendeskripsikan hasil uji coba, yang dideskripsikan adalah kebermanfaatan dalam memenuhi kebutuhan buku panduan budaya menulis siswa dan kemudahan penggunaan panduan budaya menulis siswa, serta manfaat panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

(9) Langkah IX Penyempurnaan Produk

Revisi produk akhir panduan budaya menulis siswa dilakukan apabila dalam pemakaian dalam lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji coba pemakaian peneliti selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk, sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan dan pembuatan panduan budaya menulis siswa.

(10) Langkah X Produk Massal

Pada langkah terakhir dalam prosedur pengembangan ini adalah produk massal. Yang dimaksud produk massal yaitu kegiatan memperbanyak panduan budaya menulis siswa terintegrasi dengan program sekolah berbasis pendekatan kontekstual.

Penelitian pengembangan silabus kegiatan dan panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual, memodifikasi sepuluh langkah penelitian menjadi enam langkah dengan pertimbangantingkat kedalaman, waktu, biaya, dan penyesuain kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2010: 409).

2) Populasi dan Sampel

Populasi serta sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Gondang 02. Dalam menentukan populasi dan jumlah sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2009:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Arikunto (1998:115) mengemukakan "Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian ". Sesuai pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Gondang 02 yang berjumlah 143 siswa.

b) Sampel

Menurut Sugiyono (2009:118) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2002:107) yang menyatakan bahwa pedoman besarnya jumlah sampel yang seharusnya diambil adalah, bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, dan jika subyeknya cukup besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih,

3) Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan dalam pengambilan data sehingga data yang dihasilkan akan akurat jika instrument yang digunakan valid, oleh karena itu diperlukan pemilihan instrument yang tepat dalam penelitian pengembangan ini (Ahmad Tanzeh, 2009: 59).

Sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan buku panduan menulis berbasis pendekatan kontekstual , maka dibutuhkan dua data yang berbeda, yaitu (1) data mengenai kebutuhan buku panduan menulis berbasis pendekatan kontekstual (2) hasil uji validasi buku panduan menulis berbasis pendekatan kontekstual (3) data hasil uji praktis buku panduan menulis berbasis pendekatan kontekstual. Untuk menjangkau data pertama, digunakan angket kebutuhan siswa serta guru. Angket tersebut akan mengupas hal-hal yang terkait dengan isi maupun bentuk fisik buku panduan menulis berbasis kontekstual. Untuk mendapatkan data kedua, digunakan angket yang ditujukan pada guru serta dosen ahli.

Data hasil uji validasi dari ahli digunakan untuk mengetahui kualitas prototipe buku panduan. Untuk data ketiga digunakan angket yang ditujukan pada siswa dari kegiatan uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian Pengembangan Panduan Budaya Menulis Siswa Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Umum Instrument Penelitian

No	Data	Subjek	Instrumen
1	Kebutuhan panduan menulis Berbasis Pendekatan Kontekstual	a. Guru Kelas IV, V dan Kelas VI b. Siswa kelas IV dan V	a. Angket Kebutuhan b. Angket Kebutuhan
2	Validasi prototipe Panduan Budaya Menulis Berbasis Pendekatan Kontekstual	a. Dosen ahli materi dan ahli media	a. Angket Uji Validasi
3	Uji Kepraktisan Panduan Budaya Menulis Siswa Berbasis Pendekatan Kontekstual	a. Guru b. siswa	a. angket respon guru b. angket respon siswa

Proses penelitian ini dilaksanakan sampai pada uji kelayakan buku panduan menulis berbasis pendekatan kontekstual baik uji valid maupun uji praktis. Penilaian validasi produk yang berupa silabus dan buku panduan menulis berbasis

pendekatan kontekstual dilakukan oleh pakar atau ahli dengan menggunakan angket uji validasi silabus dan panduan. Untuk penilaian praktis dilakukan pada siswa sebagai pengguna produk dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan produk dan angket respon siswa.

1. Angket Kebutuhan Buku Panduan Menulis berbasis Pendekatan Kontekstual

Untuk mengetahui kebutuhan terhadap buku panduan menulis berbasis pendekatan kontekstual dibedakan menjadi dua yaitu a) angket kebutuhan siswa terhadap buku panduan menulis dan b) angket kebutuhan guru terhadap buku panduan menulis.

a) Angket kebutuhan siswa terhadap buku Buku Panduan Menulis berbasis Pendekatan kontekstual

Perihal yang dibahas pada angket ini meliputi (1) aspek materi buku; (2) aspek penyajian; (3) aspek bahasa dan keterbacaan; (4) aspek grafika; (5) aspek budaya menulis; dan (6) harapan terhadap buku panduan menulis. Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan siswa terhadap model buku panduan menulis berbasis pendekatan kontekstual berikut ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Panduan Budaya Menulis Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Materi/isi	Kebutuhan adanya buku panduan	1,2,
	- Tanggapan terhadap buku panduan budaya menulis	
	- Tanggapan perlunya buku panduan budaya menulis	3
	Kebutuhan isi buku panduan	
	- Penjelasan materi buku panduan dalam 5 kegiatan	4
	- Penjelasan tentang materi untuk membudayakan menulis	5
2. Penyajian	- Kebutuhan pencantuman tujuan kegiatan	6
	- Kebutuhan buku panduan yang menarik minat siswa	7
	- Kebutuhan buku panduan yang mudah dipahami	8
	- Kebutuhan materi yang mudah dipahami siswa	9
	- mendorong keaktifan siswa	10
	- dilengkapi tugas	11
3. Bahasa dan keterbacaan	- Kebutuhan bahasa yang digunakan dalam buku panduan	12

	- Kebutuhan jenis kalimat yang digunakan dalam buku panduan	14
4. Grafika	- Kebutuhan judul buku panduan	15
	- Kebutuhan bentuk buku panduan	16
	- Kebutuhan ukuran buku panduan	17
	- Kebutuhan ketebalan buku panduan	18
	- Kebutuhan kertas yang digunakan buku panduan	19
	- Kebutuhan jenis huruf untuk buku panduan	20
	- Kebutuhan gambar sampul depan buku panduan	21
	- Kebutuhan isi sampul belakang buku panduan	22
5. Budaya menulis	- Gerakan literasi (gerakan membaca dan menulis)	23
	- Peserta Gerakan literasi	24
	- Kegiatan menulis yang disukai	25
	- Tema menulis yang disukai	26
	- Porto polio	27
6. Harapan terhadap buku panduan	- Saran dan masukan	28

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

- 1) Berilah jawaban pada setiap soal dengan memberikan tanda cek (V) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban .

Angket kebutuhan siswa Terhadap Prototipe Buku Panduan Budaya Menulis berbasis Pendekatan Kontekstual dapat dilihat pada tabel 3.3

b) Angket Kebutuhan Guru Terhadap Prototipe Buku Panduan Budaya Menulis berbasis Pendekatan Kontekstual

Hal-hal yang dibahas dalam angket ini meliputi (1) aspek materi/isi; (2) aspek penyajian ; (3) aspek bahasa dan keterbacaan ; (4) aspek grafika; (5) aspek Budaya menulis; dan (6) harapan terhadap buku panduan menulis. Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan guru terhadap model buku panduan menulis berbasis pendekatan kontekstual berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru Terhadap Panduan Budaya Menulis Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Materi/isi	- Ketersediaan buku panduan	1
	- Kesulitan dalam pembelajaran menulis	2
	- Sumber belajar yang digunakan	3
	- Buku panduan yang diinginkan	4

	- Buku panduan yang sesuai kurikulum	5
	- Materi/isi dapat dipertanggungjawabkan	6
	- Penjelasan tentang materi untuk membudayakan menulis	7
	- Kesulitan mengajarkan ketrampilan menulis	8
	- Sumber belajar yang digunakan dalam pelajaran menulis	9
	- Cara menjelaskan macam-macam jenis kegiatan menulis	10
	- Cara menjelaskan langkah-langkah menulis	11
	- Materi menulis untuk SD	12
2. Penyajian	- Kebutuhan pencantuman tujuan kegiatan	13
	- Kebutuhan buku panduan yang menarik minat siswa	14
	- Kebutuhan buku panduan yang mudah dipahami	15
	- Kebutuhan buku panduan yang mendorong keaktifan siswa	16
	- Kebutuhan bentuk soal evaluasi	17
3. Bahasa dan keterbacaan	- Kebutuhan bahasa yang digunakan dalam buku panduan	18
	- Kebutuhan jenis kalimat yang digunakan dalam buku panduan	19
4. Grafika	- Kebutuhan judul buku panduan	20
	- Kebutuhan penulisan petunjuk penggunaan buku	21
	- Kebutuhan warna sampul buku panduan	22
	- Kebutuhan ketebalan buku panduan	23
	- Kebutuhan Ukuran buku panduan	24

	- Kebutuhan jenis huruf untuk buku panduan	25
	- Kebutuhan isi sampul belakang buku panduan	26
	- Kebutuhan gambar sampul depan buku panduan	27
	- Perlunya daftar isi	28
	- Perlunya daftar pustaka	29
5. Pendekatan kontekstual	- Materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	30
	- Melatih siswa menemukan ide pokok	31
	- Kegiatan lebih bermakna dengan praktik	32
	- Rancangan kegiatan belajar	33
	- Manfaat kegiatan refleksi	34
6. Budaya menulis	- Gerakan literasi (gerakan membaca dan menulis)	35
	- Peserta Gerakan literasi	36
	- Kegiatan menulis yang disukai	37
	- Tema menulis yang disukai siswa SD.	38
7. Harapan terhadap buku panduan	- Saran dan masukan	39

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

- 1) Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda cek(√) pada pilihan jawaban!
- 2) Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh lebih dari satu.
- 3) Jika ingin memberikan tambahan jawaban , boleh diisi dengan jawaban lainnya yang sesuai.

Angket Kebutuhan Guru terhadap Terhadap Buku Panduan Budaya Menulis Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual ditampilkan dalam tabel 3.5

2. Angket Validasi Prototipe Buku panduan Menulis Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual

Dalam angket ini dibahas kualitas buku panduan menulis berbasis pendekatan kontekstual. Selain itu, membahas bentuk dan isi buku panduan yang telah dibuat. Angket ini akan diberikan kepada dosen ahli sebagaimana telah dijelaskan pada sumber data penelitian di atas. Gambaran mengenai angket penelitian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket validasi di bawah ini.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Validasi Prototipe Buku Panduan Menulis Berbasis Pendekatan Kontekstual

Aspek	Indikator	No soal
Aspek Materi	Materi budaya menulis dimuat secara proposional	1
	Materi budaya menulis dikembangkan secara terpadu	2
	Materi budaya menulis diarahkan pada proses pembelajaran bukan pada pengetahuan	3
	Pengayaan materi berupa penyediaan materi pilihan yang sejenis:	4

	Prinsip materi dalam panduan budaya menulis diterapkan dengan contoh	5
	Struktur yang digunakan dalam buku panduan budaya menulis sesuai dengan kognisi peserta didik	6
Aspek penyajian	Pencantuman tujuan panduan	7
	Kesesuaian Tujuan,materi,penyajian dan pembahasannya	8
	Materi kegiatan berbahasasecara konkret berupa aktifitas fisik	9
	Materi disajikan sesuai kemudahan pemahaman siswa	10
	Penyajian mendorong keaktifan siswauntuk berfikir dan belajar	11
	Kesesuaian isis prakata dengan materi	12
	Kejelasan penomoran daftar isi	13
	Kejelasan petunjuk penggunaan buku	14
	Kejelasan urutan penulisan daftar pustaka	15
Aspek bahasa dan keterbacaan	Bahasa sesuai EYD	16
	Penggunaan kalimat sederhana dalam buku panduan	17
Aspek grafika	Kesesuaian judul dengan materi	18
	Keserasian warna sampul	19

	Keserasian komposisi gambar sampul depan	20
	Desain bentuk buku	21
	Ukuran huruf sesuai bentuk buku	22
	Keserasian gambar sampul belakang	23
	Ketebalan buku proporsional untuk siswa SD	24

Sebagaimana angket-angket sebelumnya, angket penilaian ini juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian guna mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan. Adapun petunjuk pengisian angket penilaian adalah sebagai berikut.

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan!
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
3. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara memberi lingkaran pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Berikut skor penilaian:

4 = sangat baik ; 3 = baik ; 2 = cukup ; 1 = kurang

Contoh: 4 3 ② 1

4. Selain penilaian pada angket, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran untuk perbaikan secara umum terhadap “Buku Panduan Budaya Menulis Siswa Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual”

Angket Validasi Buku Panduan Budaya Menulis Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual” dapat dilihat pada tabel 3.7.

3. **Angket Validasi Silabus Budaya Menulis Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual”**

Validasi silabus akan membahas kualitas silabus menulis berbasis pendekatan kontekstual. Dosen ahli menilai apakah silabus yang dikembangkan layak untuk digunakan dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

1. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara memberi lingkaran pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Berikut skor yang digunakan dalam penilaian:
4 = sangat baik , 3 = baik , 2 = cukup 1 = kurang
Contoh: 4 3 ② 1
2. Di samping penilaian Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan pada lembar yang telah di sediakan .

4) **Prosedur Pengumpulan Data**

Langkah untuk mendapatkan data dan informasi penelitian sesuai prosedur pengumpulan data yang meliputi :

1. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan –pertanyaan atau kuisisioner kepada responden,
2. Observasi yaitu teknik dalam pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan terhadap dokumen yang pada objek penelitian

5) Metode Analisis Data

Menganalisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis menurut Moleong (2012:280). Adapun analisis data dalam pengembangan produk silabus dan panduan budaya menulis adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a) Data kualitatif diperoleh dari catatan dan saran, komentar berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji validasi dan uji coba silabus dan panduan budaya menulis. Data yang diperoleh sebagai dasar dalam perbaikan produk silabus dan panduan budaya menulis yang dikembangkan dalam penelitian.
- b) Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi, angket respon siswa dan respon guru. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisa data yang berupa skor atau angka.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu:

(1) Analisis validitas

Berdasarkan data hasil validasi panduan budaya menulis dari ahli yang kompeten dalam bidangnya, yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Untuk menganalisa kevalidan panduan budaya menulis dengan rumus validitas menurut Arikunto (2006)

$$V = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas

$\sum x$ = Jumlah skor nilai perolehan responden

$\sum xi$ = Jumlah skor nilai maksimal

Validitas silabus kegiatan dan buku panduan budaya menulis terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual diketahui berdasarkan kriteria yang dibuat. Adapun kriteria kevalidan silabus kegiatan dan buku panduan diadopsi dari Akbar dan Siwijaya (2011:147) dapat dilihat pada tabel 3.5

No	Persentase	Tingkat Validitas
1	00,00% - 25,00%	Sangat Tidak Valid (terlarang digunakan)
2	25,01 – 50,00%	Tidak Valid (tidak dapat digunakan)
3	50,00 – 75,00%	Valid (dpat digunakan dengan revisi)
4	75,01% - 100,00%	Sangat Valid (dapat digunakan tanpa revisi)

Tabel 3.5 Kriteria validasi

Silabus dan buku panduan budaya menulis dikatakan valid jika memenuhi kriteria “valid” jika memenuhi kriteria antara 50,01 % - 75,00% dan/atau “sangat valid” jika memenuhi kriteria antara 75,01% – 100%.

(2) Analisis Kepraktisan

Cara memberikan penilaian kepraktisan pada panduan budaya berkarya guru diperoleh dari angket respon siswa dan guru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus :

$$P = \frac{TSP}{Smax} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kepraktisan

TSP = Total Skor Perolehan

Smax = Skor maximal

Kepraktisan silabus kegiatan dan panduan budaya menulis diketahui berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Kriteria dibuat untuk mengetahui kepraktisan silabus kegiatan dan panduan budaya menulis dari angket respon siswa dan respon guru. Berikut kriteria kepraktisan yang diadopsi dari Akbar (2013:41)

No	Kriteria	Tingkat Kepraktisan
1	01,00% - 50,00%	Sangat tidak praktis (terlarang digunakan)
2	50,01% - 70,00%	Tidak Praktis (tidak dapat digunakan)
3	70,01% - 85,00%	Praktis (dapat digunakan dengan revisi)
4	85,01 – 100,00%	Sangat Praktis (dapat digunakan tanpa revisi)

Tabel 3.6 Kriteria Kepraktisan

Silabus kegiatan dan panduan budaya menulis dikatakan” Praktis “jika memenuhi kriteria antara 70,01%-85,00% dan/atau “sangat praktis” jika memenuhi kriteria antara 85,01% – 100,00%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. SD Negeri Gondang 02

SDN Gondang 02 merupakan salah satu sekolah dari 456 SD yang ada di kabupaten Batang, yang beralamat di jalan Raya Gondang- Blado Km 03 Kecamatan Blado Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah. SD Negeri Gondng 02 berdiri sejak tahun 1979 berdasarkan SK Gubernur Kepala daerah Tk 1 Jawa Tengah dengan nomor: 421.2/021/III/35/85 Tanggal 1 April 1985, tentang penetapan sebagai sekolah Dasar Negeri.

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDN Gondang 02 saat ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah (PNS), 3 orang guru PNS ,4 orang guru Wiyata Bhakti dan 1 orang penjaga sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada 7 orang guru mengatakan bahwa budaya siswa dalam menulis masih rendah disebabkan karena belum adanya panduan menulis yang disusun untuk siswa sekolah dasar. Buku panduan yang ada tidak dikhususkan untuk siswa SD.

SDN Gondang 02 saat ini memiliki status akreditasi A berdasarkan SK penetapan hasil akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor: 170.a/BAPSM/XI/2017 TERTANGGAL 16 Nopember 2017.

Visi SDN GondanBg 02 “MENJADI SEKOLAH YANG MAJU, CERDAS, BERBUDI LUHUR, BERKARAKTER DAN PEDULI LINGKUNGANMe”,
untuk mewujudkan visi tersebut,

MISI SDN Gondang 02 adalah

1. Mengutamakan kualitas pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum nasional,
2. Memupuk kreatifitas dan ketrampilan siswa dalam pembelajaran,
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis,
4. Mengembangkan budaya gemar membaca dan menulis, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri,
5. Menanamkan budi pekerti luhur untuk mempertebal iman dan taqwa,
6. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan luar sekolah,
7. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis,
8. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan siswa.
9. Melakukan penghijauan sekolah sebagai wujud pelestarian fungsi lingkungan,
10. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah, aman dan nyaman,

11. Menciptakan situasi yang kondusif serta menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah dengan pihak-pihak terkait.

TUJUAN SEKOLAH

1. Meningkatkan kegiatan keagamaan, kepramukaan dan sikap kedisiplinan sekolah
2. Meraih prestasi di bidang akademik dengan peringkat 5 besar di tingkat kecamatan.
3. Meraih prestasi/kejuaraan dalam bidang non-akademik, yaitu cabang kesenian dan olahraga di tingkat kecamatan dan / atau kabupaten,
4. Membiasakan budaya salam, senyum, sapa, sopan dan santun di sekolah maupun diluar sekolah
5. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diintegrasikan lewat kegiatan upacara bendera dan pramuka,
6. Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup sekitarnya dengan gemar melakukan kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah,

Pada tahun pelajaran 2018/2019 SDN Gondang 02 memiliki 6 rombongan belajar (kelas) yaitu kelas I, II, III, IV, V, VI dengan jumlah siswa sebanyak 146 siswa

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan November 2017 sampai bulan Maret 2019 dimulai dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan laporan secara lengkap. Proses Pelaksanaan penelitian disajikan dalam tabel 4.1

Proses Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	November 2017-April 2018	Penyusunan Proposal
2	April 2018- Agustus 2018	Konsultasi menyusun instrume yang akan divalidasi, meminta validasi ahli serta merevisi instrument sehingga didapat instrument yang valid
3	Agustus 2018 – September 2018	Uji coba terbatas dan uji lapangan terhadap buku panduan budaya menulis
4	September 2018	Observasi keterlaksanaan program dalam buku panduan
5	September 2018-April 2019	Penyelesaian laporan secara lengkap

Tabel 4.1 Proses Pelaksanaan Penelitian

B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan di bahas tentang hasil penelitian yang meliputi: hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, karakteristik buku panduan, hasil uji validasi dan hasil uji kepraktisan buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual.

1. Hasil Analisis Kebutuhan terhadap Buku Panduan Budaya Menulis Siswa Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual,

Acuan dalam pengembangan buku panduan adalah hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual,

b. Analisis Kebutuhan siswa terhadap buku panduan

Kebutuhan siswa terhadap panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual meliputi : (1) aspek materi, (2) aspek penyajian , (3) aspek bahasa dan keterbacaan , (4) aspek grafika , (5) harapan terhadap panduan budaya menulis siswa. Berikut ini adalah pemaparan kelinia aspek kebutuhan siswa terhadap panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual.

a) Kebutuhan terhadap Aspek Materi

Aspek materi pada buku panduan budaya menulis terdiri atas dua indikator yaitu: (1) kebutuhan adanya buku panduan budaya menulis, (2) kebutuhan isi

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa 5 siswa menyatakan buku panduan budaya menulis sudah banyak beredar yang menyatakan buku panduan belum banyak beredar 10 siswa dan 15 siswa menyatakan tidak tahu tentang beredarnya buku panduan budaya menulis di pasaran, Begitu juga dengan isi buku panduan yang beredar sebagian besar siswa menyatakan tidak tahu sebanyak 17 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa, yang menyatakan buku panduan budaya menarik 5 siswa dan 8 siswa menyatakan tidak menarik

Perlunya buku panduan budaya menulis dalam pembelajaran 20 siswa menyatakan sangat perlu dan 10 siswa menyatakan tidak perlu. Buku panduan budaya menulis perlu mengikuti perkembangan zaman, sebagian besar siswa menyatakan sangat perlu yaitu sebanyak 20 siswa dan yang menyatakan tidak perlu sebanyak 5 siswa, menyatakan tidak tahu 5 siswa.

b) Kebutuhan materi/ isi buku panduan budaya menulis.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua siswa menyatakan perlu penjelasan tentang jenis-jenis kegiatan pembudayaan. Untuk cara menjelaskan langkah-langkah kegiatan dalam buku panduan 25 siswa menyatakan penjelasan secara urut dan bertahap untuk membantu siswa memahami materi dan 5 siswa menyatakan penjelasan tidak perlu urut atau secara acak.

Selanjutnya adalah pembahasan tentang penjelasan tentang materi yang dibutuhkan siswa dalam panduan budaya menulis, Sebagian besar siswa membutuhkan materi tentang menulis tentang aku/biodataku sejumlah 23 siswa, yang setuju menulis buku harian 27 siswa. 25 siswa menyatakan membutuhkan materi menulis puisi untuk mengekspresikan ide dan perasaan dalam bentuk tulisan dan 30 siswa membutuhkan pembuatan majalah dinding sebagai sarana untuk memajang hasil karya dan tulisan siswa pada warga sekolah.

Materi menulis ringkasan buku dibutuhkan oleh 24 siswa. Dalam panduan budaya menulis dan hanya 6 siswa yang menyatakan tidak membutuhkan menulis ringkasan buku. Materi majalah dinding oleh 25 siswa menyatakan untuk memajang hasil karya siswa kepada warga sekolah, 5 siswa tidak perlu membuat

majalah dinding. Bentuk evaluasi yang diinginkan 22 siswa adalah berbentuk uraian dan 8 siswa menyatakan bentuk tes pilihan ganda.

c) Kebutuhan terhadap Aspek Penyajian

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa, yang menyatakan perlu adanya pencantuman tujuan pembelajaran ada 18 siswa dan 12 siswa menjawab tidak perlu dicantumkan tujuan pembelajaran. Dari hasil tersebut maka buku panduan budaya menulis yang dibuat oleh peneliti akan dilengkapi dengan pencantuman tujuan pembelajaran.

Selanjutnya mengenai panduan budaya menulis yang menarik menurut siswa. Ada 5 siswa yang menyatakan yang dilengkapi dengan tugas, 20 siswa yang menyatakan panduan yang menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan sedangkan 5 siswa memilih jawaban yang menyajikan hal-hal baru yang belum di ketahui.

Tabel tersebut juga menjelaskan tentang buku panduan budaya menulis yang mudah dipahami oleh siswa. 5 siswa menyatakan buku panduan yang mudah dipahami adalah buku panduan yang menyajikan materi secara berurutan sesuai dengan tingkat kesukaran dipelajari oleh siswa. Yang menyatakan panduan yang mudah dipahami adalah panduan yang menyajikan contoh pada setiap materi 5 siswa dan 20 siswa menyatakan buku panduan yang mudah dipahami adalah buku panduan yang mampu menarik minat siswa dalam menulis berbagai bentuk tulisan.

Buku panduan yang dibuat oleh peneliti akan menyajikan materi secara seimbang atau proporsional dan disajikan secara berurutan sesuai dengan tingkat

kemampuan siswa. Selain itu, buku panduan ini juga akan dilengkapi dengan contoh-contoh karya tulis.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa dari 30 siswa, 16 siswa menyatakan panduan budaya menulis yang akan dibuat perlu dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku dan dan 14 siswa menyatakan tidak perlu menggunakan petunjuk penggunaan buku. Oleh karena itu, buku panduan budaya menulis yang akan dibuat oleh peneliti akan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku untuk memudahkan siswa dalam memahami materi panduan budaya menulis.

Dari jumlah 30 siswa, 19 siswa menyatakan panduan budaya menulis yang akan dibuat perlu dilengkapi dengan daftar isi, 11 siswa menyatakan tidak perlu daftar isi. Oleh karena itu, buku panduan budaya menulis yang akan dibuat oleh peneliti akan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku untuk memudahkan siswa dalam memahami materi panduan budaya menulis.

Dari 30 siswa, 17 siswa menyatakan panduan budaya menulis yang akan dibuat perlu dilengkapi dengan daftar pustaka dan dan 13 siswa menyatakan tidak perlu daftar pustaka. Oleh karena itu, buku panduan budaya menulis yang akan dibuat oleh peneliti akan dilengkapi dengan pustaka untuk memudahkan siswa dalam mencari sumber belajar yang lain

d) Kebutuhan terhadap Aspek Bahasa/Keterbacaan

Untuk memperoleh penjelasan pendapat siswa mengenai kebutuhan terhadap aspek bahasa/keterbacaan panduan budaya menulis dapat dilihat pada tabel 4.5 . Berdasarkan tabel tersebut 30 siswa, 20 siswa menyatakan bahasa yang

digunakan dalam buku panduan budaya menulis adalah bahasa baku. Untuk siswa yang memilih menggunakan bahasa lugas 5 siswa dan 5 siswa memilih bahasa gaul yang digunakan dalam buku panduan budaya menulis. Jenis kalimat yang digunakan dalam buku panduan budaya menulis, 9 siswa memilih kalimat majemuk, 6 siswa memilih kalimat majemuk bertingkat dan 15 siswa memilih kalimat sederhana yang digunakan dalam buku panduan budaya menulis.

Jadi kesimpulan pada aspek bahasa dan keterbacaan buku panduan budaya menulis yang akan dibuat oleh peneliti menggunakan bahasa baku dan kalimat sederhana untuk memudahkan pemahaman siswa.

e) Kebutuhan terhadap Aspek Grafika

Dalam aspek dibahas delapan indikator, meliputi: judul buku panduan; bentuk buku; ukuran buku; ketebalan buku ;kertas yang digunakan; jenis dan ukuran huruf; gambar pada sampul dan isi sampul belakang buku panduan. Untuk memperoleh gambaran pendapat siswa mengenai kebutuhan terhadap aspek grafika panduan budaya menulis dapat dilihat pada tabel 4.6.

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari 30 siswa, 15 siswa memilih judul Panduan Belajar Menulis dengan Pendekatan Kontekstual untuk SD sedangkan 10 siswa menyatakan judul Cara Mudah Belajar Menulis dengan Pendekatan Kontekstual untuk SD, dan 5 siswa yang menyebut judul Trik Belajar Menulis dengan Pendekatan Kontekstual untuk SD lebih tepat. Berdasarkan hasil pengisian angket tersebut, judul yang dipilih oleh peneliti adalah Panduan Belajar Menulis dengan Pendekatan Kontekstual untuk SD.

Pada hasil pengisian angket di atas dapat diketahui bahwa 6 siswa yang setuju dengan desain atau bentuk buku panduan budaya menulis adalah persegi, 20 siswa setuju buku panduan berbentuk persegi panjang, 4 siswa yang setuju dengan buku panduan berbentuk lainya.

Ukuran buku panduan budaya menulis, 8 siswa yang setuju dengan desain buku (kecil), 7 siswa menginginkan buku panduan ukuran sedang (A5) dan 15 siswa menginginkan buku panduan ukuran besar (A4).

Ketebalan buku panduan budaya menulis berisi 30-40 halaman disukai 25 siswa, yang menyatakan buku panduan budaya menulis berisi 50 s.d. 60 halaman ada 5 siswa. Oleh karena itu, mempertimbangkan angket kebutuhan di atas, buku panduan budaya menulis ini akan dibuat antara 30-40 halaman atau sebanyak-banyaknya 60 halaman. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dideskripsikan bahwa, dari 30 siswa, 14 siswa menyatakan sampul buku panduan budaya menulis dibuat dengan warna putih, yang berwarna cerah dipilih 10 siswa, 6 siswa menyatakan buku panduan dibuat dengan kertas berwarna lembut.

Jenis huruf yang digunakan dalam buku panduan diminati 14 siswa adalah arial ukuran 12, 9 siswa setuju dengan jenis huruf time new roman 12, 7 siswa setuju dengan jenis huruf georgio ukuran 12. Gambar sampul buku panduan yang diminati siswa 7 siswa adalah gambar buku dan pena. 20 siswa memilih gambar kegiatan siswa dan 3 siswa memilih gambar kartun.

Sementara itu, dari 30 siswa, 13 siswa menyatakan buku panduan budaya menulis sampul belakang panduan budaya menulis ditulis ringkasan isi buku, 17 siswa menyatakan sampul belakang panduan menulis ditulis biografi penulis.

Jadi, sampul panduan budaya menulis yang akan dibuat oleh peneliti dengan warna kertas putih warna sampul buku panduan yang cerah, tidak terlalu banyak warna, dan bergambar dan sampul belakang terdapat biografi penulis.

f) Harapan terhadap Buku Panduan Budaya Menulis

- a. Buku panduan yang dihasilkan dapat menambah keberadaan panduan budaya menulis di pasaran dan sebagai acuan dalam proses pembelajaran di kelas dengan materi menulis yang selalu mengikuti perkembangan zaman.
- b. Materi/Isi buku panduan menggunakan kalimat sederhana, singkat, dan jelas akan memudahkan siswa dalam memahami materi-materi yang ada pada buku panduan.
- c. Desain buku menarik: sampul buku berwarna dan bergambar, memiliki bentuk, ukuran dan ketebalan buku yang sesuai untuk siswa SD.

2. Analisis Kebutuhan guru terhadap panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual

Kebutuhan guru terhadap panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual meliputi : (1) kebutuhan terhadap aspek materi panduan budaya menulis, (2) kebutuhan terhadap aspek penyajian panduan budaya menulis, (3) kebutuhan terhadap aspek bahasa panduan budaya menulis,(4) kebutuhan terhadap aspek grafika panduan budaya menulis, (5) kebutuhan terhadap panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual, (6) harapan terhadap panduan budaya menulis Berikut ini adalah

pemaparan keenam aspek kebutuhan guru terhadap panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual.

a) Kebutuhan terhadap aspek materi

Aspek materi/isi panduan budaya menulis siswa ini terdiri atas dua indikator yaitu: (1) kebutuhan adanya panduan budaya menulis siswa dan (2) kebutuhan isi panduan budaya menulis siswa. Berikut penjelasan masing-masing indikator dari aspek kebutuhan materi/isi buku panduan budaya menulis tersebut.

(1) Kebutuhan Adanya Panduan Budaya Menulis

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari 3 guru menyatakan buku panduan budaya menulis siswa yang sudah beredar di lapangan kurang memadai, karena buku panduan menulis yang beredar bersifat umum dengan uraian yang panjang artinya buku tersebut kurang sesuai untuk siswa SD dari segi bahasa juga tidak sesuai karena penggunaan bahasa yang kompleks dan menggunakan istilah asing sehingga siswa kesulitan dalam memahami buku panduan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengembangkan buku panduan budaya menulis siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa SD sebagai buku pelengkap pembelajaran menulis.

Hasil penelitian tentang kesulitan-kesulitan dalam mengajarkan menulis adalah 3 orang guru menjawab siswa tidak tertarik pada pembelajaran menulis, dan 2 orang guru menjawab belum ada buku panduan menulis khusus untuk siswa SD yang memiliki penjelasan yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Dan seorang guru menjawab siswa tidak trampil untuk menulis. Untuk itu penelitian ini mengembangkan buku panduan yang mampu menarik minat siswa untuk

menulis dengan cover buku dan isi yang sesuai dengan diberikan gambar dan warna –warna kesukaan siswa SD.

Untuk sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis, 3 orang guru sepakat bahwa buku sumber belajar menulis selama ini buku adalah buku paket Bahasa Indonesia, 2 orang guru selain buku paket juga menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan. Untuk itu dalam penelitian ini dikembangkan buku panduan menulis sebagai pendamping atau pelengkap buku paket yang telah ada.

Hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa dari 3 guru, 1 guru menginginkan buku panduan budaya menulis siswa yang berisi materi menulis, latihan soal, dan pembahasannya, 2 orang guru menginginkan materi menulis yang berhubungan dengan kehidupan nyata, dan 2 guru juga menginginkan buku panduan yang berisi materi menulis yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa, latihan soal, dan pembahasannya. Oleh karena itu, buku panduan budaya menulis siswa yang akan dibuat oleh peneliti berisi materi menulis yang berhubungan dengan kehidupan nyata, latihan soal, dan pembahasannya.

Kebutuhan tentang buku panduan yang sesuai dengan kurikulum akan dijelaskan sebagai berikut. Dari 3 guru yang mengisi angket kebutuhan, 2 orang guru menyatakan bahwa buku panduan yang sesuai dengan kurikulum adalah buku panduan yang memuat materi keterampilan menulis secara proporsional. Sementara 1 orang guru menyatakan materi diorientasikan pada pembelajaran, bukan pengetahuan. Maka buku panduan yang akan dibuat oleh peneliti akan

berisi tentang materi menulis yang sesuai dengan kurikulum siswa SD sehingga dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran menulis.

Sementara itu, mengenai buku panduan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, seorang guru menginginkan buku panduan tersebut berisi materi yang disertai dengan contoh-contoh. Selain itu, 2 guru yang memilih materi dalam buku panduan harus dijelaskan dengan detail dan mendalam dan ada seorang guru juga yang menyatakan materi dalam buku panduan tersebut harus merujuk pada daftar pustaka. Oleh karena itu, buku panduan budaya menulis siswa ini akan dibuat dengan contoh-contoh agar dapat memperjelas pemahaman siswa dan guru tentang keterampilan menulis.

Tabel tersebut juga mendeskripsikan bahwa, dari 3 guru, ada 1 guru yang menyatakan buku panduan yang sesuai dengan pikiran dan perasaan siswa SD adalah buku panduan yang menggunakan bahasa sederhana dan ada 2 orang guru yang menyatakan materi buku panduan ditunjang dengan ilustrasi dan gambar yang menyenangkan agar sesuai dengan keadaan siswa SD. Jadi, buku panduan ini akan dibuat dengan bahasa yang sederhana dan materi akan didukung oleh ilustrasi/gambar.

Berdasarkan tabel tersebut, dari 3 guru, 1 guru menyatakan kesulitannya dalam mengajarkan materi keterampilan menulis adalah siswa belum terampil dalam menulis dan 2 orang guru yang menyatakan siswa tidak tertarik untuk pelajaran menulis. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengembangkan buku panduan budaya menulis siswa yang dapat menarik minat siswa sehingga siswa mudah mempelajarinya dan menjadi terampil untuk menulis.

Semua guru yang mengisi angket, yaitu 3 guru, menyatakan sumber belajar yang biasanya dipakai untuk mengajarkan menulis adalah buku paket Bahasa Indonesia SD dan ada 1 orang guru yang menggunakan buku –buku yang ada di perpustakaan sekolah sebagai vareasi dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, buku panduan budaya menulis siswa yang akan dibuat ini berusaha melengkapi buku paket dan contoh-contoh hasil karya siswa dalam menulis tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis siswa SD.

(a) Kebutuhan Guru Aspek Penyajian Buku Panduan Menulis

Kebutuhan dari segi aspek penyajian buku panduan budaya menulis ini terdiri atas enam indikator yang tercermin dalam enam pertanyaan yang ditujukan kepada tiga guru. Keempat indikator tersebut adalah kebutuhan pencantuman tujuan pembelajaran; kebutuhan buku panduan yang menarik minat dan perhatian siswa; kebutuhan buku panduan yang mudah dipahami; kebutuhan buku panduan yang mendorong siswa aktif berpikir dan belajar dan kebutuhan buku panduan budaya menulis yang dilengkapi tugas. Berikut penjelasan masing-masing pertanyaan dari aspek kebutuhan penyajian buku panduan budaya menulis.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dari 3 guru, semua sepakat untuk mencantumkan tujuan pembelajaran pada buku panduan budaya menulis secara eksplisit (jelas). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam buku panduan yang akan dibuat oleh peneliti akan ditulis dengan jelas. Tujuan pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan pembelajaran pada tercapainya suatu kompetensi dasar berbahasa.

Tabel tersebut juga mendeskripsikan bahwa dari 3 guru, 2 guru menganggap buku panduan yang menarik adalah buku panduan yang memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan, 1 guru yang lain menginginkan penyajian materi yang sesuai dengan lingkungan siswa. Jadi, buku panduan yang akan dibuat oleh peneliti akan dibuat menarik dengan memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan dan menyajikan hal-hal baru yang sesuai dengan lingkungan siswa.

Sedangkan hasil penelitian untuk buku panduan yang mudah dipahami adalah semua guru memilih buku panduan yang menjelaskan materi secara sistematis.

Hasil penelitian untuk buku panduan yang membuat siswa aktif adalah 3 orang guru sepakat bahwa buku panduan yang dilengkapi dengan ilustrasi. Oleh karena itu, buku panduan yang ini akan dibuat oleh peneliti dengan sistematis, diberi ilustrasi, dan dilengkapi daftar pustaka.

Hasil penelitian untuk tugas dalam buku panduan menulis adalah 1 guru memilih soal isian, 2 orang memilih soal uraian sesuai dengan materi yang dibahas. Jadi, buku panduan budaya menulis yang akan dibuat oleh peneliti akan dilengkapi dengan latihan berupa soal untuk mengatasi permasalahan dalam menulis dan tugas berupa soal uraian sesuai materi yang dibahas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang sedang dibahas.

(b) Kebutuhan Guru terhadap Aspek Bahasa/Keterbacaan

Kebutuhan dari segi aspek bahasa/keterbacaan buku panduan menulis ini terdiri atas dua indikator yang tercermin dalam dua pertanyaan yang ditujukan kepada tiga guru. Berikut penjelasan masing-masing pertanyaan dari aspek

kebutuhan bahasa/keterbacaan buku panduan budaya menulis dapat dilihat pada tabel 4.10, dari 3 guru, semua sepakat untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam buku panduan menulis dan 1 orang guru yang menyatakan bahwa buku panduan menulis menggunakan bahasa komunikatif. Maka, buku panduan menulis yang akan dibuat oleh peneliti akan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan mudah dipahami oleh siswa SD.

Dari 3 guru yang mengisi angket kebutuhan, 3 guru memilih menggunakan kalimat sederhana dalam menuliskan gagasan pada buku panduan menulis ini dan seorang guru memilih menggunakan kalimat lengkap. Kalimat sederhana adalah kalimat yang jelas susunannya serta pilihan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SD sedangkan kalimat yang lengkap adalah kalimat yang jelas susunannya serta diikuti beberapa kata penjelas sehingga membentuk suatu paragraf yang padu dan memuat gagasan dengan runtut.

(c) Kebutuhan Guru terhadap Aspek Grafika

Kebutuhan dari segi aspek grafika buku panduan budaya menulis ini terdiri atas sepuluh indikator yang tercermin dalam sepuluh pertanyaan yang ditujukan kepada tiga orang guru. Berikut penjelasan masing-masing pertanyaan dari aspek kebutuhan grafika buku panduan budaya menulis.

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, dari 3 guru, 2 guru memilih buku panduan tersebut berjudul Panduan Belajar Menulis dengan Pendekatan Kontekstual untuk SD dan 1 guru memilih judul Cara Mudah Belajar Menulis dengan Pendekatan Kontekstual untuk SD.

Cara menulis petunjuk penggunaan buku panduan dari 3 guru yang mengisi angket, 2 guru memilih petunjuk penggunaan buku diletakkan pada bab I dan diuraikan dan 1 guru memilih untuk diletakkan pada bab I dan ditulis pada bagan. Sementara itu, ketiga guru memilih sampul buku panduan cerah bercampur gelap. Mengenai tebal buku panduan, 3 orang guru sepakat memilih buku panduan ditulis antara 30 -60 halaman.

Untuk desain atau model buku panduan budaya menulis, dari 3 guru, semua guru memilih buku panduan berbentuk seperti buku pelajaran (A4). Jenis dan ukuran huruf yang dipakai dalam buku panduan ini, ketiga guru sepakat menggunakan jenis huruf Times New Roman ukuran 12.

(d) Harapan guru terhadap Buku Panduan Budaya Menulis

Secara garis besar, harapan guru terhadap buku panduan budaya menulis yaitu materi yang ada dalam buku panduan budaya menulis diharapkan bervariasi sehingga mampu menarik minat siswa agar siswa memiliki kemampuan menulis. Buku panduan budaya menulis disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, singkat, dan jelas dengan diberikan ilustrasi, contoh sehingga siswa lebih dapat memahami materi-materi yang ada pada buku panduan baik secara mandiri maupun bersama-sama guru dalam kelas.

4. Prototipe Buku panduan budaya menulis dengan pendekatan kontekstual

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa dan guru, maka penyusunan buku panduan budaya menulis dengan pendekatan kontekstual disusun dengan pertimbangan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru tersebut. Meskipun dalam penyusunan buku panduan budaya menulis ini banyak penyesuaian dengan

beberapa pertimbangan, namun hasil analisis angket kebutuhan tetap dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku panduan ini.

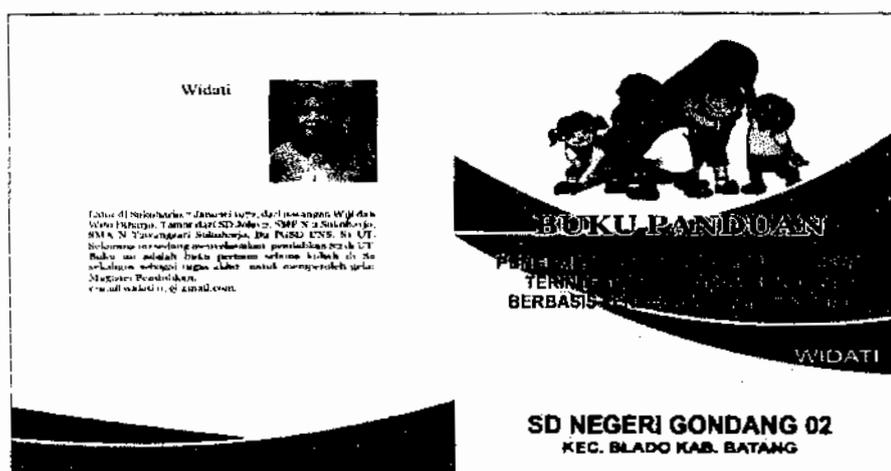
Prototipe buku panduan budaya menulis yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki bagian-bagian sebagai berikut:

1. Sampul Buku
2. Bentuk Buku
3. Petunjuk penggunaan buku
4. Isi Buku

Berikut penjelasan rincian bagian-bagian buku panduan budaya menulis:

1) Sampul buku

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, sampul buku panduan buku budaya menulis diharapkan komposisi yang serasi antara warna, gambar, dan tulisan sehingga terlihat lebih menarik. Warna sampul bervariasi, namun tidak terkesan ramai. Untuk sampul belakang dicantumkan biodata penulis. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 4.1. di bawah ini.



Gambar 4.1 Sampul Buku Panduan

2) Bentuk Buku

Bentuk buku panduan budaya menulis dikemas dengan ukuran standar sesuai dengan harapan guru dan siswa berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Selain itu, jumlah halaman pun peneliti sesuaikan dengan harapan guru dan siswa antara 30 s.d 50 halaman. Untuk ukuran buku panduan budaya menulis yang peneliti susun adalah A4, kertas dengan ukuran 21 x 29,7 cm dengan jumlah halaman 29 halaman bagian isi sampai dengan biografi penulis ditambah 4 halaman bagian awal. Jadi, keseluruhan halaman pada buku panduan budaya menulis adalah 33 halaman. Jenis kertas *cover* buku panduan budaya menulis menggunakan *soft cover* dan bagian isi buku menggunakan kertas A4 80 gram.

3) Petunjuk Penggunaan Buku

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, buku panduan budaya menulis dilengkapi petunjuk penggunaan buku dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam menggunakan buku panduan. Petunjuk penggunaan buku diletakkan pada setelah daftar isi sebelum bab I, dalam satu halaman berisi tentang bagian isi buku panduan secara umum. Untuk lebih jelasnya, petunjuk penggunaan buku panduan budaya menulis dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini.



4) Isi Buku

Buku panduan budaya menulis berisi tentang materi-materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD. Materi-materi yang dipaparkan diambil dari beberapa referensi buku. Selain materi, buku panduan menulis ini juga dilengkapi dengan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis. Isi buku panduan budaya menulis ini dibagi menjadi beberapa bab. Tiap bab saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, siswa dituntut untuk memahami materi-materi yang dipelajari tiap bab, dengan tidak mengesampingkan materi-materi yang dipelajari sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, materi buku panduan budaya menulis dibagi menjadi tiga bab yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama dalam buku panduan budaya menulis ini adalah pendahuluan. Bab ini berisi subbab latar belakang penulisan buku panduan budaya menulis di sekolah, pada subbab latar belakang menuliskan alasan-alasan yang melatarbelakangi pengembangan buku panduan berupa buku panduan budaya menulis; sub bab dasar hukum adalah aturan –aturan yang mendasari penyusunan panduan dengan pendekatan kontekstual; Sub bab tujuan penyusunan panduan dan sub bab indikator keberhasilan yang ingin dicapai dengan adanya panduan dengan pendekatan kontekstual, Sebelum menggunakan buku panduan ini sebagai buku panduan, siswa dan guru dapat memahami petunjuk penggunaan buku agar buku panduan dapat bermanfaat dengan baik.

Bab II Strategi dan pendekatan

Bab kedua ini berisi subbab tentang strategi yang digunakan dalam pengembangan panduan budaya menulis yaitu pembiasaan di sekolah, pengkondisian lingkungan sekolah dan keteladanan. Selain strategi dalam pengembangan panduan juga dibahas pendekatan yang digunakan dalam pengembangan panduan yaitu pendekatan kontekstual.

Bab III Pelaksanaan

Bab ketiga ini terdiri dari subbab pelaksanaan kegiatan yang dibagi dalam tiga tahap yaitu pembiasaan di sekolah, pengkondisian lingkungan sekolah dan keteladanan. Subbab selanjutnya adalah metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan pada pengembangan budaya menulis siswa

Bab IV Wadah Kegiatan budaya menulis

Bab dua dari buku panduan budaya menulis ini berisi beberapa materi menulis yang dapat meningkatkan minat dan budaya siswa dalam menulis yang terbagi dalam lima wadah kegiatan :

Wadah kegiatan ke 1 subbab menulis tentang aku yang di dalamnya dijelaskan tentang maksud dan tujuan kegiatan menulis tentang diri siswa dan cerita tentang dirinya; langkah-langkah menulis tentang aku; contoh biodata siswa dan contoh cerita tentang siswa,

Wadah kegiatan ke 2 subbab catatan harian berisi tentang pengertian catatan harian; unsur-unsur dalam catatan harian; manfaat menulis catatan harian; karakter siswa yang diharapkan; langkah-langkah menulis catatan harian; contoh catatan harian dan diakhiri dengan tugas yang harus dikerjakan siswa.

Wadah kegiatan ke 3 subbab klub puisi berisi tentang pengertian dan tujuan menulis puisi; unsur-unsur puisi, karakter siswa yang diharapkan; langkah-langkah menulis puisi; contoh puisi dan diakhiri dengan tugas.

Wadah kegiatan ke 4 subbab pohon intisari berisi pengertian dan tujuan pembuatan pohon intisari; langkah-langkah pembuatan pohon intisari; karakter siswa yang diharapkan; contoh pohon intisari dan tugas.

Wadah kegiatan ke 5 subbab majalah dinding berisi pengertian dan tujuan pembuatan majalah dinding; karakter siswa yang diharapkan; langkah-langkah membuat majalah dinding; contoh majalah dinding dan diakhiri dengan tugas untuk merancang pembuatan majalah dinding.

Bab V Penutup

Bab lima buku panduan budaya berisi tentang harapan dari buku panduan untuk kemajaun pendidikan pada umumnya dan pendidikan Sekolah Dasar pada khususnya.

Daftar Pustaka

B. Penyajian Data hasil Uji Coba

1. Data Validasi Ahli

Untuk mendapatkan produk silabus dan buku panduan yang benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, perlu dilakukan validasi buku panduan. Validasi buku panduan dilakukan oleh pakar/ahli. Silabus dan buku panduan dan yang dikembangkan dievaluasi, dikomentari, dan diberi masukan untuk perbaikan. Berikut ini dipaparkan proses dan hasil penilaian oleh pakar. Validasi silabus dan buku panduan oleh ahli dilaksanakan dengan melibatkan dua orang ahli, yaitu ahli di bidang pembelajaran bahasa dan ahli di bidang teknologi pendidikan.

Instrumen yang digunakan dalam validasi ahli adalah lembar kuisioner/angket. Validasi silabus dan buku panduan ini menghasilkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dengan instrument angket yang digunakan akan menghasilkan data kuantitatif yaitu berisi angka dari seperangkat item penilaian dengan menggunakan *skala Likert*. *Skala Likert* ini kemudian dikonversi menjadi skor. Skor setiap ahli dijumlahkan lalu dicari rata-rata. Sedangkan data kualitatif

berupa komentar, saran, dan rekomendasi. Berikut ini diuraikan data kualitatif dari validasi ahli.

Validasi terhadap silabus dan buku panduan budaya menulis yang meliputi empat aspek komponen utama dalam penyusunan buku panduan budaya menulis siswa yaitu: (1) aspek materi/isi, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, (4) aspek grafika.

1) Validasi Ahli terhadap Panduan Budaya Menulis berbasis Pendekatan Kontekstual

Berikut pemaparan hasil penilaian terhadap buku panduan budaya menulis:

(a) Aspek materi/isi

Berdasarkan tabel 4.12 hasil penilaian untuk materi panduan budaya menulis terdiri enam indikator yaitu 1) buku panduan dibuat secara proporsional; 2) materi panduan budaya menulis dikembangkan secara terpadu; 3) materi panduan budaya menulis diarahkan pada proses bukan pengetahuan; 4) pengayaan materi berupa penyediaan materi pilihan sejenis; 5) prinsip materi yang diterapkan disertai contoh dan 6) struktur kebahasaan yang sesuai tingkat pemahaman siswa SD, Diperoleh rerata persentase 81,3% berdasarkan penilaian ini, aspek materi sesuai tingkat validitas dalam kategori sangat valid artinya aspek materi dalam buku panduan dapat digunakan tanpa revisi, namun karena masih jauh dari sempurna masih diperlukan revisi guna penyempurnaan produk.

Saran perbaikan ahli terhadap aspek materi adalah 1) pemaparan materi perlu ditambah agar lebih jelas dan 2) perlu adanya tambahan materi pengayaan untuk menambah wawasan siswa.

(b) Aspek Penyajian

Berdasarkan tabel 4.13 Penilaian aspek penyajian dengan sepuluh indikator yang meliputi 1) pencantuman tujuan secara eksplisit; 2) kesesuaian tujuan, materi, 3) penyajian dan pembahasannya; 4) materi kemampuan budaya menulis disajikan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan kognitif siswa; 5) materi memperhatikan kemudahan pemahaman siswa dengan pemberian contoh; 6) penyajian mendorong keaktifan siswa untuk belajar dan berfikir; 7) isi prakata sesuai materi buku panduan; 8) kejelasan penomoran pada daftar isi; 9) petunjuk penggunaan buku; kejelasan urutan penulisan daftar pustaka; 10) diakhir kegiatan diberikan tugas/evaluasi. Diperoleh rerata persentase 84,7%, berdasarkan penilaian ini aspek penyajian dalam kategori sangat valid, artinya aspek penyajian dalam buku panduan dapat digunakan tanpa revisi, namun untuk penyempurnaan produk pengembangan masih diperlukan masukan dan saran dari ahli.

Saran perbaikan yang direkomendasikan oleh ahli, yaitu (1) penggantian kata pengantar dengan prakata, (2) perhatikan penomoran pada daftar isi karena beberapa nomor halaman yang kurang pas.

b. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Berdasarkan tabel 4.14 penilaian aspek bahasa dan keterbacaan dari dua indikator yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penggunaan kalimat sederhana dalam buku panduan diperoleh rerata persentasi 87,5% sesuai tingkat validitas dalam kategori sangat valid artinya aspek bahasa

dan keterbacaan buku panduan dapat digunakan tanpa revisi, namun karena masih jauh dari sempurna masih diperlukan revisi guna penyempurnaan produk.

Saran perbaikan yang direkomendasikan oleh ahli, yaitu 1) bahasa dalam buku panduan dicermati kembali dan sebaiknya digunakan bahasa yang komunikatif. 2) Penggunaan bahasa dalam buku panduan budaya menulis dinilai ada yang kurang tepat baik dalam penulisan kata atau kalimat maupun pilihan kata atau kalimat yang digunakan dalam buku panduan budaya menulis.

c. Aspek Grafika

Berdasarkan tabel 4.15 hasil penilaian dari ahli pada aspek grafika dengan indikator 1) kesesuaian judul buku panduan dengan materi; 2) keserasian warna sampul; 3) desain keserasian komposisi gambar depan; 4) bentuk buku sesuai dengan karakteristik siswa SD; 5) ukuran huruf sesuai bentuk buku ; 6) keserasian sampul belakang buku panduan; dan 7) ketebalan buku proporsional untuk siswa SD. Diperoleh hasil rerata persentasi 87,5% berdasarkan penilaian aspek grafika sesuai tingkat validitas dalam kategori sangat valid artinya aspek bahasa dan keterbacaan buku panduan dapat digunakan tanpa revisi, namun karena masih jauh dari sempurna masih diperlukan revisi guna penyempurnaan produk.

Saran perbaikan untuk buku panduan menulis yang yang direkomendasikan oleh ahli, yaitu (1) gambar sampul depan anak-anak yang membawa pensil besar sebaiknya diganti dengan foto kegiatan siswa menulis, (2) nama pengarang seharusnya ditulis diatas bukan di bawah, (3) judul buku disesuaikan dengan materi yaitu Panduan Belajar Menulis dengan pendekatan *kontekstual* untuk SD (4) tambahkan latihan soal yang lebih menantang bagi siswa.

2) Validasi Silabus

Selain validasi panduan juga dilakukan validasi silabus oleh dua orang ahli. Validasi terhadap silabus meliputi lima aspek komponen utama dalam penyusunan silabus yaitu: (1) aspek materi/isi, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, (4) aspek grafika, dan (5) aspek pendekatan kontekstual. Berikut pemaparan hasil penilaian terhadap buku panduan budaya menulis:

Berdasarkan tabel 4.16, untuk penilaian pada aspek materi memperoleh skor 31 dengan persentase validitas 77,5%, sesuai dengan tingkat validitas yang telah ditentukan maka materi dalam silabus memiliki kategori sangat valid. Pada aspek penyajian memperoleh skor 18 dengan persentase validitas 75%, sesuai dengan tingkat validitasnya aspek penyajian masuk dalam kategori valid. Untuk aspek bahasa dan keterbacaan silabus memperoleh skor penilaian 12 dengan persentase validitas 75%, sesuai dengan tingkat validitas yang ditentukan maka aspek penyajian termasuk dalam kategori valid. Demikian pula penilaian pada aspek grafika memperoleh skor 12 dengan persentase validitas 75%, sesuai dengan tingkat validitas yang ditentukan sebelumnya maka aspek grafika masuk dalam kategori valid.

Selanjutnya untuk aspek pendekatan kontekstual memperoleh skor 25 dengan persentase validitas 78%, sesuai dengan tingkat validitas yang telah ditentukan maka aspek pendekatan kontekstual termasuk dalam kategori sangat valid.

Dari penilaian lima indikator silabus dapat diperoleh rata-rata persentase validitas 76% termasuk dalam kategori sangat valid. Dari perolehan persentase validitas tersebut menunjukkan bahwa silabus dapat digunakan untuk uji coba

lapangan tanpa revisi, tetapi karena hasil tersebut masih jauh dari kata sempurna maka masih diperlukan revisi untuk penyempurnaan produk.

Saran dan masukan dari hasil penilaian silabus yaitu: warna sampul sebaiknya warna yang cerah sehingga kelihatan lebih menarik.

1) Revisi Buku Panduan

Hasil perbaikan prototipe buku panduan budaya menulis dilakukan setelah melakukan pengamatan dan uji validasi produk terhadap silabus dan buku panduan budaya menulis berbasis pendekatan kontekstual. Berdasarkan pengamatan dan uji validasi produk, didapatkan hasil penilaian dan masukan-masukan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terhadap silabus dan buku panduan budaya menulis berbasis pendekatan kontekstual tersebut dari ahli.

Namun, tidak semua saran masukan yang diperoleh dijadikan sebagai dasar perbaikan karena peneliti mempunyai konsep dan pertimbangan sendiri dalam melakukan revisi atau perbaikan terhadap silabus dan buku panduan menulis. Dengan demikian, silabus dan buku panduan yang dihasilkan memiliki karakteristik tersendiri. Berikut hasil perbaikan buku panduan budaya menulis berbasis pendekatan kontekstual.

(a) Aspek Materi

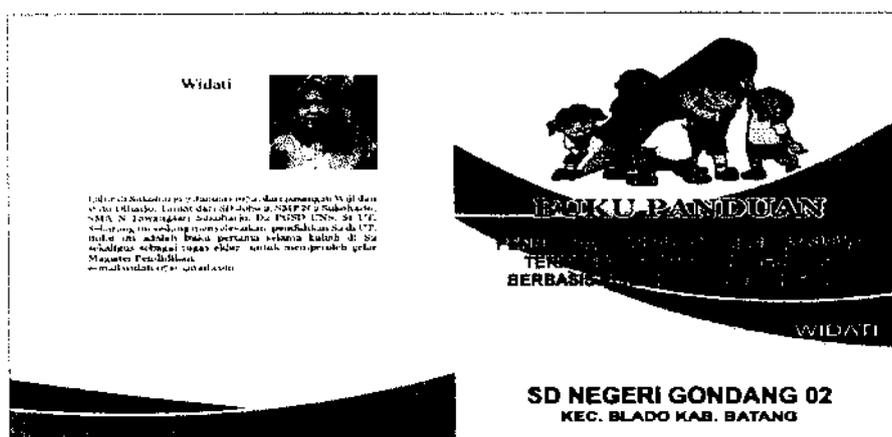
Perbaikan yang dilakukan pada materi buku panduan budaya menulis berbasis pendekatan kontekstual yaitu ditambahkan materi menulis pada bab wadah kegiatan yang lebih mendalam dan bervariasi untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis. .

Perubahan lainnya adalah pada penulisan beberapa kata dan kalimat dalam buku panduan diteliti kembali dan dibenarkan kesalahan cetak yang ada. Sebelum perbaikan wadah kegiatan budaya menulis terdiri lima kegiatan yaitu menulis tentang aku, catatan harian, klub puisi, pohon intisari dan majalah dinding dapat ditambahkan materi menulis surat undangan.

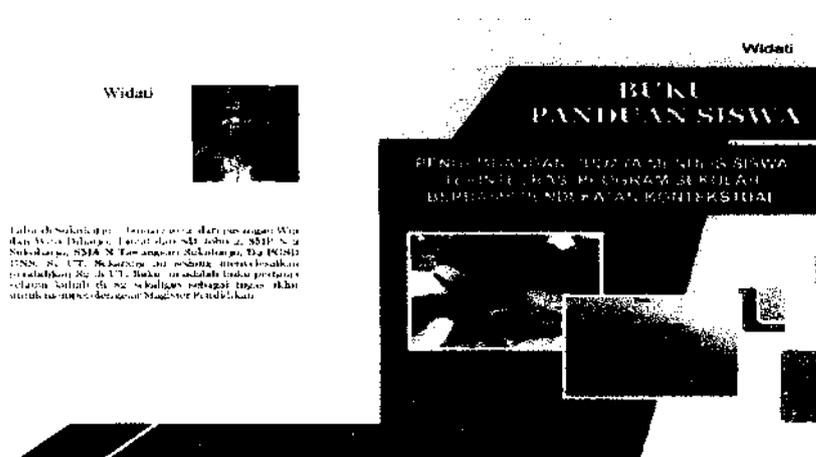
Setelah perbaikan, ditambahkan menulis surat undangan. Penambahan materi tersebut sebagai pengayaan bagi siswa agar mereka memiliki informasi tambahan tentang penulisan surat undangan yang diperlukan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

(b) Aspek Penyajian

Perbaikan pada dimensi penyajian buku panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual adalah (1) perbaikan pada sampul buku yaitu tentang letak nama penulis, yang sebelumnya ditulis dibawah diperbaiki menjadi ditulis di atas karena dibawah untuk menulis penerbit buku (2) gambar anak ramai-ramai membawa pensil diperbaiki dengan foto kegiatan siswa menulis, (3) penggunaan kata pengantar. diperbaiki menjadi prakata. Hal tersebut disebabkan bahwa kata pengantar biasa digunakan pengarang buku untuk meminta dukungan dari pejabat dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten tentang penulisan sebuah buku.



Gambar.4.1 Sampul Panduan Budaya Menulis sebelum revisi



Gambar 4.3 Sampul Panduan Budaya Menulis setelah Revisi I

Perbaikan selanjutnya adalah perbaikan pada istilah kata pengantar, sesudah perbaikan istilah kata pengantar diganti dengan prakata. Perbaikan tersebut dapat di lihat pada gambar 4.3

Gambar 4.5 Istilah Kata Pengantar setelah perbaikan

Praktik budaya kearifan lokal SWT, yang merupakan bagian dari budaya yang dapat dilestarikan dan dikembangkan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Kegiatan tersebut adalah kegiatan literasi berbasis budaya yang dilaksanakan di kelas pada tahun ajaran ini. Kegiatan ini akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar.

Praktik budaya kearifan lokal SWT, yang merupakan bagian dari budaya yang dapat dilestarikan dan dikembangkan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Kegiatan tersebut adalah kegiatan literasi berbasis budaya yang dilaksanakan di kelas pada tahun ajaran ini. Kegiatan ini akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar.

Praktik budaya kearifan lokal SWT, yang merupakan bagian dari budaya yang dapat dilestarikan dan dikembangkan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Gambar 4.4 Istilah kata pengantar sebelum perbaikan

Praktik budaya kearifan lokal SWT, yang merupakan bagian dari budaya yang dapat dilestarikan dan dikembangkan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Kegiatan tersebut adalah kegiatan literasi berbasis budaya yang dilaksanakan di kelas pada tahun ajaran ini. Kegiatan ini akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar.

Praktik budaya kearifan lokal SWT, yang merupakan bagian dari budaya yang dapat dilestarikan dan dikembangkan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Kegiatan tersebut adalah kegiatan literasi berbasis budaya yang dilaksanakan di kelas pada tahun ajaran ini. Kegiatan ini akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar.

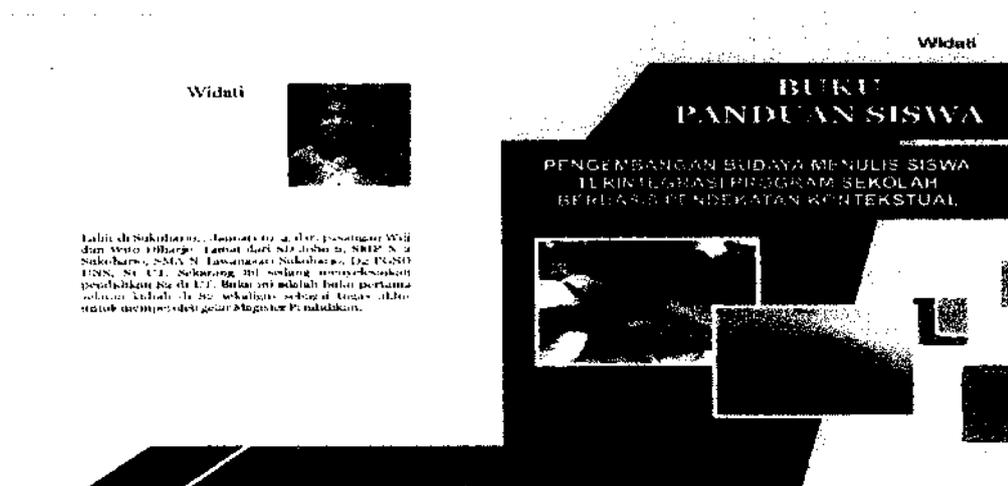
Praktik budaya kearifan lokal SWT, yang merupakan bagian dari budaya yang dapat dilestarikan dan dikembangkan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

(3) Aspek Bahasa dan Keterbacaan

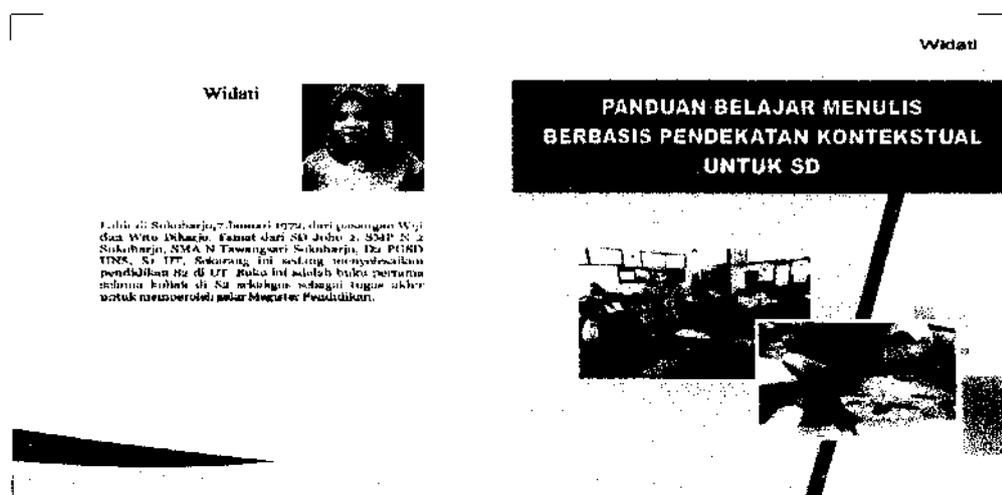
Perbaikan pada aspek keterbacaan terlihat pada penambahan bahasa sederhana yang komunikatif dan sesuai dengan siswa SD. Penambahan bahasa komunikatif tersebut disisipkan pada setiap bab setelah tujuan pembelajaran. Tujuan penambahan bahasa komunikatif tersebut adalah buku menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan siswa SD. Dengan demikian, buku dapat menjadi pemandu siswa dalam pembelajaran menulis dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis.

(4) Aspek Grafika

Perbaikan yang dilakukan pada dimensi grafika buku panduan budaya menulis meliputi beberapa hal, yaitu (1) perubahan judul buku, (2) ilustrasi gambar, (3) warna gambar atau ilustrasi, dan (4) perbaikan *cover* buku. Judul buku sebelum perbaikan adalah “Panduan pengembangan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual ”. Setelah perbaikan judul buku menjadi “Panduan Belajar Menulis Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk siswa SD”. Buku panduan yang dikembangkan oleh peneliti adalah buku panduan bagi siswa dan guru agar mudah untuk menulis berbagai bentuk tulisan yang berbasis pendekatan kontekstual. Kegiatan menulis yang dihubungkan dengan kehidupan nyata akan memudahkan siswa menulis karena mereka menuliskan apa yang pernah mereka alami, rasakan dan mereka lihat. Sehingga siswa mudah mengeluarkan ide, gagasan dan unek-uneknya dalam bentuk tulisan. Perubahan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 4.5 Perubahan gambar sampul depan revisi I



Gambar 4.6 Perubahan Gambar sampul depan dan Judul Buku revisi II

2) Data Uji Coba Terbatas

Setelah buku panduan yang dikembangkan direvisi atas dasar masukan dari ahli atau pakar langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terbatas dilakukan untuk mengetahui respon terhadap buku panduan budaya menulis. Uji coba

terbatas dilaksanakan dengan melibatkan guru dan 6 siswa dari kelas IV, V dan VI, masing-masing kelas diwakili 2 siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda. Siswa dikumpulkan dalam satu ruang kelas. Pelaksanaan uji coba terbatas 8 September 2018 di ruang kelas IV SDN Gondang 02.

Uji coba yang dilakukan merupakan langkah untuk mendapatkan praktikalitas atau kelayakan buku panduan yang telah dikembangkan dengan melibatkan guru dan siswa secara langsung dalam kelompok kecil. Instrument yang digunakan dalam uji coba ini adalah angket. uji coba ini difokuskan pada penilaian kepraktisan buku panduan budaya menulis melalui penilaian dengan menggunakan angket respon siswa. Dan untuk uji kepraktisan silabus difokuskan pada guru untuk memperoleh penilaian, saran dan masukan pada silabus yang dikembangkan.

Instrumen yang digunakan dalam uji coba ini adalah angket respon siswa terhadap buku panduan budaya menulis dan angket respon guru terhadap silabus kegiatan. Di bawah ini diperoleh rekap hasil angket respon siswa dengan 11 indikator, rentang nilai 1-4 dan telah dikonversi dalam persentase kepraktisan dan kategorinya.

Berdasarkan Tabel 4.17 rekapitulasi hasil respon siswa terhadap buku panduan budaya menulis yang telah di uji cobakan pada enam siswa dengan sebelas indicator penilaian memperoleh skor 216 memiliki tingkat persentase 81,9%, sesuai dengan tingkat kepraktisan yang telah ditetapkan sebelumnya maka buku panduan budaya menulis memiliki kriteria praktis. Hal ini menunjukkan bahwa

buku panduan budaya menulis yang dikembangkan membantu siswa dalam memahami materi menulis.

Selain uji kepraktisan panduan yang ditujukan untuk siswa melalui uji coba terbatas sebagai pengguna panduan. Uji coba kepraktisan juga ditujukan untuk guru yaitu uji kepraktisan silabus yang dituangkan dalam angket kepraktisan silabus. Angket ini bertujuan untuk memperoleh penilaian, saran dan masukan pada silabus yang dikembangkan. Hasil penilaian silabus kegiatan dapat dilihat pada tabel 4.18.

Berdasarkan tabel 4.18 Rekapitulasi hasil angket respon guru terhadap silabus di atas diperoleh skor penilaian 31 memiliki tingkat persentase 77,5%, sesuai dengan tingkat kepraktisan yang telah ditetapkan sebelumnya maka silabus memiliki kategori praktis. Hal ini menunjukkan bahwa silabus yang dikembangkan dapat digunakan dengan revisi untuk penyempurnaan produk silabus. Point yang akan direvisi khususnya pada no 6 yaitu untuk menambahkan kolom nilai karakter yang dikembangkan.

Saran dan masukan dari guru terhadap pengembangan silabus adalah sebagai berikut (1) Penambahan kolom nilai nilai karakter siswa yang dikembangkan, (2) Silabus sudah baik dan mudah dilaksanakan.

3) Data Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilaksanakan setelah uji coba terbatas. Setelah uji coba terbatas, peneliti melakukan revisi produk silabus dan panduan yang selanjutnya digunakan untuk uji coba lapangan. Uji coba lapangan untuk menguji apakah perangkat yang telah direvisi tersebut dapat lebih valid dan praktis. Uji coba

lapangan difokuskan pada siswa kelas V SDN Gondang 02 Kecamatan Blado yang berjumlah 27 siswa sebagai pengguna buku panduan. Uji coba lapangan dilaksanakan tanggal 6-13 September 2018. Uji coba tersebut dilaksanakan dengan menerapkan lima wadah kegiatan budaya menulis sesuai dengan buku panduan yang dikembangkan yaitu menulis tentang aku, catatan harian, klub puisi, pohon intisari dan majalah dinding.

Dalam kegiatan uji coba lapangan diperoleh data tentang kepraktisan buku panduan dengan menggunakan angket respon siswa dengan sebelas indikator jumlah responden 27 siswa kelas V. Untuk melihat gambaran tentang uji coba lapangan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.18

**Hasil Angket Respon Siswa Pada Ujicoba Lapangan
Kepraktisan Panduan Budaya Menulis**

No	Indikator Penilaian	Total skor	Persentase	Kategori
1	Tampilan buku panduan menarik perhatian	92	85%	Sangat praktis
2	Warna sampul panduan menarik	90	83%	praktis
3	Materi panduan berkaitan dengan kehidupan sehari –hari	100	93%	Sangat praktis
4	Petunjuk penggunaan panduan mudah dipahami	84	78%	praktis

5	Tahapan kegiatan jelas dan mudah dipahami	85	79%	praktis
6	Panduan dilengkapi gambar sehingga menarik minat siswa	101	94%	Sangat praktis
7	Kegiatan dalam panduan memotivasi siswa untuk menulis	82	76%	Praktis
8	Tugas dalam panduan membantu memahami materi	97	90%	Sangat praktis
9	Panduan mudah dipelajari sendiri ataupun bersama-sama	83	77%	Praktis
10	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan sesuai dengan EYD	97	90%	Sangat praktis
11	Bahasa yang digunakan komunikatif sehingga mudah saya pahami	88	81%	praktis
	Rata-rata	91	84%	Praktis

Berdasarkan Tabel 4.18 angket respon siswa di atas diperoleh skor rata-rata penilaian 91 memiliki tingkat persentase 84%, sesuai dengan tingkat kepraktisan yang telah ditetapkan sebelumnya maka buku panduan memiliki kategori praktis. Hal ini menunjukkan bahwa buku panduan yang dikembangkan dapat digunakan dengan revisi untuk penyempurnaan produk buku panduan.

6. Analisis Data

1) Data Uji Keterlaksanaan Produk

Pada pelaksanaan uji coba lapangan dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi keterlaksanaan produk. Data hasil

observasi keterterapan produk silabus, panduan dan buku saku siswa dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Uji Keterlaksanaan Panduan Budaya Menulis

Tahapan kegiatan	Wadah Kegiatan					Jml skor	Persen tase	Kategori
	1	2	3	4	5			
Pendahuluan	7	7	7	8	7	36	90%	Sangat praktis
Kegiatan inti	22	21	23	23	21	110	79%	Sangat praktis
Penutup	3	3	3	3	4	16	80%	Sangat praktis
Total skor	32	31	33	32	32	162	82%	Sangat praktis

Dari tabel di atas diperoleh skor untuk lima wadah kegiatan adalah 162 dari skor maksimal 200 dengan persentase 82% sesuai dengan tingkat kepraktisan yang ditetapkan sebelumnya termasuk dalam kategori praktis atau dapat diterapkan, artinya bahwa produk silabus, buku panduan dan buku saku dapat diterapkan namun perlu revisi di SDN Gondang 02. Menurut Van Den Akker Rochmad (2012: 70) suatu perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika praktisi atau ahli menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat diterapkan dilapangan. Saran dan masukan dari observer yaitu buku panduan telah disusun dengan baik, untuk menilai keterlaksanaan setiap kegiatan diperlukan rubrik penilaian.

2) Data Respon Siswa terhadap Buku Panduan

Data respon siswa respon diperoleh pada uji coba lapangan. Data tersebut untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan. Responden dalam uji

coba tersebut adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. Untuk mengetahui data respon siswa terhadap buku panduan yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Hasil Respon Siswa terhadap Buku Panduan

No	Indikator Penilaian	Total skor	Persentase	Kategori
1	Tampilan buku panduan menarik perhatian	92	85%	menarik
2	Warna sampul panduan menarik	90	83%	menarik
3	Materi panduan berkaitan dengan kehidupan sehari – hari	100	93%	Sangat menarik
4	Petunjuk penggunaan panduan mudah dipahami	84	78%	terbaca
5	Tahapan kegiatan jelas dan mudah dipahami	85	79%	terbaca
6	Panduan dilengkapi gambar sehingga menarik minat siswa	101	94%	Sangat menarik
7	Kegiatan dalam panduan memotivasi siswa untuk menulis	82	76%	Menarik
8	Tugas dalam panduan membantu memahami materi	97	90%	Sangat terbaca
9	Panduan mudah dipelajari sendiri ataupun bersama-sama	83	77%	terbaca
10	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan sesuai dengan EYD	97	90%	Sangat terbaca

11	Bahasa yang digunakan komunikatif sehingga mudah saya pahami	88	81%	terbaca
	Rata-rata	91	84%	Sangat menarik

Berdasarkan tabel diatas hasil respon siswa terhadap buku panduan budaya menulis berbasis pendekatan kontekstual diperoleh skor 91 dengan persentase 84 % sesuai dengan tingkat kemenarikan bahwa buku panduan termasuk dalam kategori sangat menarik pada kategori respon siswa masuk dalam kualifikasi tinggi.

C. Pembahasan

1. Hasil Pengembangan panduan budaya menulis dengan pendekatan kontekstual

Pengembangan panduan dengan pendekatan kontekstual menghasilkan suatu produk berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan berdasarkan model pengembangan Borg & and Gall yang meliputi tahapan: 1) penelitian dan pengumpulan data awal; 2) perencanaan produk; 3) validasi produk; 4) ujicoba terbatas; 5) revisi produk; 6) uji coba lapangan.

Sedangkan produk pengembangan panduan dengan pendekatan kontekstual yang dihasilkan meliputi: 1) sampul panduan; 2) prakata; 3) petunjuk penggunaan; 4) daftar isi; 5) isi panduan: pendahuluan; isi; penutup; 6) daftar pustaka. Berikut adalah hasil pengembangan panduan dengan pendekatan kontekstual:

a. Sampul panduan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, sampul buku panduan buku budaya menulis dirancang dengan komposisi yang serasi antara warna, gambar, dan tulisan sehingga terlihat lebih menarik. Gambar foto kegiatan siswa memberikan kesan kepada pembaca bahwa pengguna akan belajar tentang kegiatan menulis. Pengaturan dan desain sampul disusun untuk memberikan efek sederhana. Warna sampul dominan kuning dan biru memberikan kesan ceria dan menyejukkan, hal ini sejalan dengan pembawaan siswa SD yang selalu ceria.

b. Prakata

Prakata merupakan uraian ucapan syukur peneliti karena telah menyusun panduan hasil penelitian dan pengembangan dengan pendekatan kontekstual. Harapan peneliti terhadap pengguna setelah menggunakan produk panduan hasil penelitian dan pengembangan dengan pendekatan kontekstual.

c. Daftar isi

Mendesripsikan tentang informasi halaman yang terdapat pada panduan hasil penelitian dan pengembangan dengan pendekatan kontekstual. Daftar isi disusun untuk memudahkan pembaca mencari topik yang akan dibaca.

d. Isi buku

Buku panduan budaya menulis berisi tentang materi-materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD. Materi-materi yang dipaparkan diambil dari beberapa referensi buku. Selain materi, buku panduan menulis ini juga dilengkapi dengan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis. Isi buku panduan budaya

menulis ini dibagi menjadi beberapa bab. Tiap bab saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, siswa dituntut untuk memahami materi-materi yang dipelajari tiap bab, dengan tidak mengesampingkan materi-materi yang dipelajari sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, materi buku panduan budaya menulis dibagi menjadi lima bab yaitu:

1) Bab 1 Pendahuluan

Bab pertama dalam buku panduan budaya menulis ini adalah pendahuluan. Bab ini berisi subbab latar belakang penulisan buku panduan budaya menulis di sekolah, pada subbab latar belakang menuliskan alasan-alasan yang melatarbelakangi pengembangan buku panduan berupa buku panduan budaya menulis; sub bab dasar hukum adalah aturan –aturan yang mendasari penyusunan panduan dengan pendekatan kontekstual; Sub bab tujuan penyusunan panduan dan sub bab indikator keberhasilan yang ingin dicapai dengan adanya panduan dengan pendekatan kontekstual, Sebelum menggunakan buku panduan ini sebagai buku panduan, siswa dan guru dapat memahami petunjuk penggunaan buku agar buku panduan dapat bermanfaat dengan baik.

2) Bab II Strategi dan pendekatan

Bab kedua ini berisi subbab tentang strategi yang digunakan dalam pengembangan panduan budaya menulis yaitu pembiasaan di sekolah, pengkondisian lingkungan sekolah dan keteladanan. Selain strategi dalam pengembangan panduan juga dibahas pendekatan yang digunakan dalam pengembangan panduan yaitu pendekatan kontekstual.

3) Bab III Pelaksanaan

Bah ketiga ini terdiri dari subbab pelaksanaan kegiatan yang dibagi dalam tiga tahap yaitu pembiasaan di sekolah, pengkondisian lingkungan sekolah dan keteladanan. Subbab selanjutnya adalah metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan pada pengembangan budaya menulis siswa.

4) Bab IV Wadah kegiatan budaya menulis

Bab keempat dari buku panduan budaya menulis ini berisi subbab menulis tentang aku, catatan harian, klub puisi, pohon intisari dan majalah dinding

Wadah kegiatan ke-1 subbab menulis tentang aku yang di dalamnya dijelaskan tentang maksud dan tujuan kegiatan menulis tentang diri siswa dan cerita tentang dirinya; langkah-langkah menulis tentang aku; contoh biodata siswa dan contoh cerita tentang siswa,

Wadah kegiatan ke-2 subbab catatan buku harian berisi tentang pengertian buku harian; unsur-unsur dalam buku harian; manfaat menulis buku harian; karakter siswa yang diharapkan; langkah-langkah menulis buku harian; contoh buku harian dan diakhiri dengan tugas yang harus dikerjakan siswa.

Wadah kegiatan ke-3 subbab klub puisi berisi tentang pengertian dan tujuan menulis puisi; unsur-unsur puisi, karakter siswa yang diharapkan; langkah-langkah menulis puisi; contoh puisi dan diakhiri dengan tugas.

Wadah kegiatan ke-4 subbab pohon intisari berisi pengertian dan tujuan pembuatan pohon intisari; langkah-langkah pembuatan pohon intisari; karakter siswa yang diharapkan; contoh pohon intisari dan tugas.

Wadah kegiatan ke-5 subbab majalah dinding berisi pengertian dan tujuan pembuatan majalah dinding; karakter siswa yang diharapkan; langkah-langkah membuat majalah dinding; contoh majalah dinding dan diakhiri dengan tugas untuk merancang pembuatan majalah dinding.

5) Bab V Penutup

Berisi harapan penulis akan manfaat panduan budaya menulis.

6) Daftar Pustaka

Berupa daftar rujukan yang digunakan peneliti dalam mengembangkan panduan dengan pendekatan kontekstual.

d. Hasil kelayakan panduan budaya menulis dengan pendekatan kontekstual

a. Analisis Kevalidan

Untuk mendapatkan produk silabus dan buku panduan yang benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, perlu dilakukan validasi buku panduan. Validasi buku panduan dilakukan oleh pakar/ahli. Silabus dan buku panduan dan yang dikembangkan dievaluasi, dikomentari, dan diberi masukan untuk perbaikan. Berikut ini dipaparkan proses dan hasil penilaian oleh pakar. Validasi silabus dan buku panduan oleh ahli dilaksanakan dengan melibatkan dua orang ahli, yaitu ahli di bidang pembelajaran bahasa dan ahli di bidang teknologi pendidikan.

Hasil validasi silabus dapat dilihat pada Tabel 4.15 di atas, untuk penilaian pada aspek materi memperoleh skor 31 dengan persentase validitas 77,5%,

sesuai dengan tingkat validitas yang telah ditentukan maka materi dalam silabus memiliki kategori sangat valid. Pada aspek penyajian memperoleh skor 18 dengan persentase validitas 75%, sesuai dengan tingkat validitasnya aspek penyajian masuk dalam kategori valid. Untuk aspek bahasa dan keterbacaan silabus memperoleh skor penilaian 12 dengan persentase validitas 75%, sesuai dengan tingkat validitas yang ditentukan maka aspek penyajian termasuk dalam kategori valid.

Demikian pula penilaian pada aspek grafika memperoleh skor 12 dengan persentase validitas 75%, sesuai dengan tingkat validitas yang ditentukan sebelumnya maka aspek grafika masuk dalam kategori valid. Selanjutnya untuk aspek pendekatan kontekstual memperoleh skor 25 dengan persentase validitas 78%, sesuai dengan tingkat validitas yang telah ditentukan maka aspek pendekatan kontekstual termasuk dalam kategori valid.

Dari penilaian lima indikator silabus dapat diperoleh rata-rata persentase validitas 76% termasuk dalam kategori valid. Dari perolehan persentase validitas tersebut menunjukkan bahwa silabus dapat digunakan tanpa revisi, tetapi karena hasil tersebut masih jauh dari kata sempurna maka masih diperlukan revisi untuk penyempurnaan produk.

Hasil validasi buku panduan dengan pendekatan kontekstual dapat dijelaskan dalam tabel 4.16 untuk penilaian aspek materi diperoleh skor 39 dengan persentase 81,3% sesuai dengan tingkat validitas yang ditentukan sebelumnya maka aspek grafika masuk dalam kategori valid. Aspek penyajian memperoleh skor 61 dengan persentase 84,7% sesuai dengan tingkat validitas

yang ditentukan sebelumnya maka aspek penyajian termasuk dalam kategori sangat valid.

Untuk aspek Bahasa dan keterbacaan memperoleh skor 14 dengan persentase 87,5% sesuai dengan tingkat validitas yang ditentukan sebelumnya maka aspek bahasa dan keterbacaan masuk dalam kategori sangat valid. Aspek grafika memperoleh skor 49 dengan persentase 87,5 % sesuai dengan tingkat validitas yang ditentukan sebelumnya maka aspek grafika masuk dalam kategori sangat valid. Rata-rata persentase validitas 84,9% dalam kategori sangat valid.

Berdasarkan hasil validasi ahli terhadap silabus diperoleh rata-rata 76% dengan tingkat validitas kategori sangat valid. Sedangkan hasil validasi ahli terhadap panduan memperoleh rata-rata 84,9 dengan tingkat kategori validitas valid. Dari hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa silabus dan panduan dalam kategori sangat valid artinya silabus dan panduan dapat digunakan tanpa revisi. Karena hasil tersebut masih jauh dari sempurna maka perlu adanya revisi untuk penyempurnaan produk.

2. Analisis Kepraktisan

Analisis kepraktisan silabus dan panduan dengan pendekatan *kontekstual* diperoleh hasil presentase penilaian angket respon siswa dalam uji coba terbatas dan respon guru sebagai pengguna. Berdasarkan analisis angket respon siswa atau uji manfaat diperoleh presentase rata-rata sebesar 81,9%, sesuai dengan tingkat kepraktisan yang telah ditetapkan sebelumnya maka buku panduan budaya menulis memiliki kategori praktis. Hasil respon guru

terhadap silabus dan buku panduan diperoleh rata-rata presentase sebesar 77,5%, sesuai dengan tingkat kepraktisan yang telah ditetapkan sebelumnya maka silabus memiliki kategori praktis. Hal ini menunjukkan bahwasanya panduan dan silabus dengan pendekatan kontekstual memenuhi kriteria kepraktisan artinya silabus dan panduan yang dikembangkan layak digunakan.

Selain analisis kevalidan dan kepraktisan perlu dibahas (1) keunggulan pada buku panduan budaya menulis berbasis pendekatan kontekstual, (2) kelemahan pada buku panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual yang telah peneliti susun. Adapun pemaparan keunggulan dan kelemahan panduan dapat dipaparkan sebagai berikut.

E. Keunggulan Buku Panduan Budaya Menulis Berbasis Pendekatan Kontekstual

Buku panduan menulis berbasis Pendekatan kontekstual yang peneliti susun memiliki beberapa keunggulan, baik keunggulan yang dilihat dari segi bentuk fisik maupun isi buku. Berdasarkan bentuk fisik, buku panduan budaya menulis siswadi kemas dengan ukuran yang standar dan mudah dibawa dengan ketebalan buku yang disesuaikan dengan kebutuhan kondisi siswa SD.

Buku panduan ini lebih menarik dibandingkan dengan buku panduan budaya menulis siswa yang lain karena didesain sedemikian rupa dengan perpaduan gambar, warna, dan tulisan yang dapat menarik minat pembaca, sehingga siswa senang dalam mempelajari buku panduan budaya menulis siswa tersebut karena kemasannya. Berdasarkan isi, buku panduan budaya

menulis siswa memiliki keunggulan yaitu berisi pengertian, contoh-contoh hasil menulis latihan-latihan, maupun tugas-tugas menulis yang disesuaikan dengan kegiatan siswa di sekolah agar mereka dapat dengan mudah memahami cara menulis berbagai bentuk tulisan sekaligus mampu menghasilkan karya menulis dengan baik sesuai dengan kaidah.

Kelebihan buku panduan ini selain dapat digunakan oleh siswa dan dapat juga digunakan sebagai referensi guru untuk mengajar, khususnya materi yang berkaitan dengan pembelajaran menulis. Namun, tidak menutup kemungkinan buku panduan ini pun dapat digunakan oleh pelajar secara umum maupun masyarakat umum. Dengan adanya buku panduan ini, siswa dapat belajar menulis secara individu tanpa harus adanya pendampingan dari guru, cukup dengan menggunakan buku panduan.

F. Kelemahan Buku Panduan Budaya Menulis berbasis Pendekatan kontekstual

Selain memiliki keunggulan, buku panduan budaya menulis siswa juga memiliki kekurangan, yaitu contoh tulisan atau hasil yang peneliti sertakan dalam buku panduan menulis sebagian besar adalah karangan peneliti sendiri, sehingga belum maksimal. Buku panduan ini pun belum terfokuskan pada kompetensi dasar yang lebih spesifik. Selain itu, materi yang disajikan masih belum sepenuhnya bersifat praktis, yaitu penekanan pada aspek latihan-latihan sesuai dengan tujuan disusunnya buku panduan. Penggunaan bahasa pun masih kurang baik sehingga ada bagian-bagian tertentu yang mungkin sulit dipahami

oleh siswa. Sementara itu, kreativitas peneliti yang dituangkan dalam buku panduan masih minim karena kurangnya pengalaman peneliti dalam penyusunan buku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa dan guru membutuhkan buku panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual yang mempunyai desain sampul menarik, materi dilengkapi dengan latihan, mudah dibawa kemana-mana, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif,
2. Bentuk pengembangan buku panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan buku panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual yang meliputi 4 aspek: materi, penyajian, bahasa dan keterbacaan serta aspek grafika
3. Hasil validasi ahli terhadap silabus dan buku panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual.
 - a) Hasil validasi silabus oleh ahli meliputi penilaian terhadap (1) aspek materi buku panduan, perolehan persentase rata-rata, yaitu 77,5% dengan kategori sangat valid, (2) aspek penyajian buku panduan, perolehan persentase rata-rata sebesar 75% dengan kategori valid, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, perolehan persentase rata-rata, yaitu 75% dengan kategori valid, (4) aspek grafika buku panduan,

perolehan persentase rata-rata, yaitu 75% dengan kategori valid dan (5) aspek pendekatan kontekstual memperoleh persentase rata-rata 78%.

- b) Hasil penilaian buku panduan oleh ahli, yaitu (1) aspek materi buku panduan, perolehan persentase rata-rata, yaitu 81% dengan kategori sangat valid, (2) aspek penyajian buku panduan, perolehan persentase rata-rata, yaitu 83% dengan kategori sangat valid, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, perolehan persentase rata-rata, yaitu 88% dengan kategori sangat valid, (4) dimensi grafika buku panduan, perolehan persentase rata-rata, yaitu 88% dengan kategori sangat valid.
4. Hasil uji kepraktisan dari buku panduan dari keterlaksanaan produk memperoleh penilaian sebesar 83% kategori sangat praktis dan hasil uji kepraktisan dari respon siswa sebesar 84% dalam kategori sangat praktis artinya buku panduan dan silabus yang dikembangkan layak untuk digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Silabus dan panduan budaya menulis berbasis pendekatan kontekstual dapat diterapkan di sekolah yang lain untuk meningkatkan budaya menulis siswa.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk memperbaiki kualitas produk buku Panduan agar lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Abdurrahman, M. dkk. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abigail, M. W. (2009) *Belajar Menulis*. Surabaya: JP. Book
- Alwasilah, dkk. (2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.
- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artati, Y. B. (2017). *Mengarang sebagai Proses Kreatif*. Surabaya: JP Book.
- Dalman. (2014). *Ketrampilan Menulis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2007). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Hidayat, A dan Machali, I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Johnson, E. B. (2014), *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan.

- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Krismarsanti, E. (2017). *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Surabaya : Jepe Press Media Utama .
- Laksana, P. (2010). *Panduan Praktis Mengarang-Menulis*. Semarang: Aneka Ilmu
- Moleong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. & Jalaludin, R. (2006). *Komunikasi antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdaya
- Mulyati, Arifin, dkk. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: UM Press
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra. N. (2012). *Research and Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Semiawan. C. R. (2008). *Catatan kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiyadi, Elly, M. Dkk. (2008). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet, St. Y. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Perss
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujadi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno dan Yunus, M. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras.

- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1988) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Usman, H. (2010). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyosiswoyo, S. (2009). *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Gavin Kalam Utama.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Umum Instrument Penelitian

No	Data	Subjek	Instrumen
1	Kebutuhan panduan menulis Berbasis Pendekatan Kontekstual	a. Guru Kelas IV, V dan Kelas VI b. Siswa kelas IV dan V	a. Angket Kebutuhan b. Angket Kebutuhan
2	Validasi prototipe Panduan Budaya Menulis Berbasis Pendekatan Kontekstual	a. Dosen ahli materi dan ahli media	a. Angket Uji Validasi
3	Uji Kepraktisan Panduan Budaya Menulis Siswa Berbasis Pendekatan Kontekstual	a. Guru b. siswa	a. angket respon guru b. angket respon siswa

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Buku Panduan Budaya Menulis Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Materi/isi	Kebutuhan adanya buku panduan - Tanggapan terhadap buku panduan budaya menulis	1,2,
	- Tanggapan perlunya buku panduan budaya menulis	3
	Kebutuhan isi buku panduan	
	- Penjelasan materi buku panduan dalam 5 kegiatan - Penjelasan tentang materi untuk membudayakan menulis	4 5
2. Penyajian	- Kebutuhan pencantuman tujuan kegiatan	6 7
	- Kebutuhan buku panduan yang menarik minat siswa	8 9
	- Kebutuhan buku panduan yang mudah dipahami	10
	- Kebutuhan materi yang mudah dipahami siswa	11 12
	- Kebutuhan buku panduan yang mendorong keaktifan siswa	13
	- Kebutuhan buku panduan yang dilengkapi tugas	14
	- Kebutuhan buku panduan yang dilengkapi petunjuk penggunaan buku	

	- Kebutuhan buku panduan yang dilengkapi dengan daftar isi - Kebutuhan buku panduan yang dilengkapi daftar pustaka	
3. Bahasa dan keterbacaan	- Kebutuhan bahasa yang digunakan dalam buku panduan	15
	- Kebutuhan jenis kalimat yang digunakan dalam buku panduan	16
4. Grafika	- Kebutuhan judul buku panduan	17
	- Kebutuhan bentuk buku panduan	18
	- Kebutuhan ukuran buku panduan	19
	- Kebutuhan ketebalan buku panduan	20
	- Kebutuhan kertas yang digunakan buku panduan	21
	- Kebutuhan jenis huruf untuk buku panduan	22
	- Kebutuhan gambar sampul depan buku panduan	23
	- Kebutuhan isi sampul belakang buku panduan	24
5. Budaya menulis	- Gerakan literasi (gerakan membaca dan menulis)	25
	- Peserta Gerakan literasi	26
	- Kegiatan menulis yang disukai	27
	- Tema menulis yang disukai	28
	- Porto polio	29
6. Harapan terhadap buku panduan	- Saran dan masukan	30

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru Terhadap Panduan Budaya Menulis Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Materi/isi	Kebutuhan adanya buku panduan	1,2,3
	- Tanggapan terhadap buku panduan budaya menulis	
	- Tanggapan perlunya buku panduan budaya menulis	3
	Kebutuhan isi buku panduan	
	- Penjelasan materi buku panduan dalam 5 kegiatan	4
	- Penjelasan tentang materi untuk membudayakan menulis	5
2. Penyajian	- Kebutuhan pencantuman tujuan kegiatan	6
	- Kebutuhan buku panduan yang menarik minat siswa	7
	- Kebutuhan buku panduan yang mudah dipahami	8
	- Kebutuhan buku panduan yang mendorong keaktifan siswa	9
	- Kebutuhan buku panduan yang dilengkapi dengan prakata	10
	- Kebutuhan buku panduan yang dilengkapi petunjuk penggunaan buku	11
	- Kebutuhan buku panduan yang dilengkapi dengan dafta isi	12
	- Kebutuhan buku panduan yang dilengkapi daftar pustaka	13
	- Kebutuhan buku panduan yang dilengkapi tugas	
3. Bahasa dan keterbacaan	- Kebutuhan bahasa yang digunakan dalam buku panduan	14
	- Kebutuhan jenis kalimat yang digunakan dalam buku panduan	15

4. Grafika	- Kebutuhan judul buku panduan	16
	- Kebutuhan bentuk buku panduan	17
	- Kebutuhan ukuran buku panduan	18
	- Kebutuhan ketebalan buku panduan	19
	- Kebutuhan kertas yang digunakan buku panduan	20
	- Kebutuhan jenis huruf untuk buku panduan	21
	- Kebutuhan gambar sampul depan buku panduan	22
	- Kebutuhan isi sampul belakang buku panduan	23
5. Budaya menulis	- Kebiasaan membaca buku di perpustakaan?	24
	- Gerakan literasi (gerakan membaca dan menulis)	25
	- Gerakan literasi dalam 1 minggu	26
	- Waktu pelaksanaan gerakan literasi	27
	- Siapa yang ikut dalam gerakan literasi	28
	- Slogan –slogan yang memotivasi siswa	29
	- Materi menulis yang dipelajari di kelas V SD	30
	- Tema menulis yang disukai siswa SD.	31
6. Harapan terhadap buku panduan	- Saran dan masukan	32

Tabel 4.1 Kebutuhan Siswa adanya panduan budaya menulis

Aspek	Aspek yang dinilai	Jawaban	Jumlah siswa	Ket
			30	
Kebutuhan siswa terhadap adanya buku panduan budaya menulis	1. Buku panduan budaya menulis untuk siswa SD sudah banyak beredar	sudah	5	
		belum	10	
		tidak tahu	15	√
	2. Bila sudah ada, apakah isinya menarik dan mudah dipahami	ya	5	
		tidak	8	
		tidak tahu	17	√
	3. Perlukah buku panduan budaya menulis dalam pembelajaran	sangat perlu	20	√
		perlu	0	
		Tidak perlu	10	
	4. panduan budaya menulis mengikuti perkembangan zaman	ya	20	√
		tidak	5	
		tidak tahu	5	

Tabel 4.2 Kebutuhan Siswa terhadap Aspek materi/isi

Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	Ket
			30	
Penjelasan tentang pengertian jenis-jenis menulis sesuai wadah kegiatan menulis	Perlu adanya penjelasan tentang jenis kegiatan pembudayaan menulis	Perlu	25	√
		tidak perlu	5	
	Cara menjelaskan langkah-langkah kegiatan untuk membudayakan menulis	Secara urut dan bertahap	25	√
		Secara acak	5	
	Penjelasan tentang materi yang dibutuhkan untuk membudayakan menulis	Menulis tentang aku/biodataku	23	√
		Menulis buku harian	27	√
		Menulis puisi	25	√
		Menulis ringkasan buku/pohon intisari	24	√
		Majalah dinding	25	√
	Evaluasi dalam buku panduan budaya menulis	Bentuk evaluasi yang sesuai dalam panduan budaya menulis	pilihan ganda	8
uraian			22	√

Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa terhadap Aspek Penyajian

Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah siswa	Ket
			30	
Kebutuhan pencantuman tujuan pembelajaran	Perluah dicantumkan tujuan pembelajaran dalam buku panduan budaya menulis	perlu	18	√
		tidak perlu	12	
Kebutuhan panduan yang menarik	Bagaimanakah buku panduan budaya menulis yang menarik	Dilengkapi dengan tugas tugas yang harus diselesaikan	5	√
		panduan yang menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa	20	
		panduan yang menyajikan hal-hal baru yang belum diketahui siswa	5	
Kebutuhan panduan budaya menulis yang mudah dipahami	Bagaimanakah buku panduan budaya menulis yang mudah dipahami	panduan yang menjelaskan materi secara berurutan	5	√
		panduan yang menyajikan contoh pada setiap materi	5	
		menarik minat siswa untuk menulis berbagai bentuk tulisan	20	
Kebutuhan tentang cara penggunaan buku	Perluah cara penggunaan buku dalam buku panduan budaya menulis	perlu	16	√
		tidak perlu	14	

Kebutuhan tentang daftar isi	Perlukah daftar isi dalam buku panduan budaya menulis	perlu	19	√
		tidak perlu	11	
Kebutuhan tentang daftar pustaka	Perlukah daftar pustaka dalam buku panduan budaya menulis	perlu	17	√
		tidak perlu	13	

Tabel 4.4 Kebutuhan Siswa terhadap Aspek Bahasa/Keterbacaan

Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	Ket
			30	
Kebutuhan panduan yang menggunakan bahasa yang baik dan benar	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan budaya menulis	bahasa baku	20	√
		bahasa lugas	5	
		bahasa gaul	5	
Kebutuhan penggunaan kalimat sederhana pada buku panduan	Jenis kalimat yang dinakan dalam buku panduan budaya menulis	Kalimat majemuk	9	√
		Kalimat majemuk bertingkat	6	
		Kalimat sederhana	15	

Tabel 4.5 Kebutuhan Siswa terhadap aspek Grafika

Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	Ket
			30	
Judul panduan	Judul buku panduan yang disukai siswa	“Panduan Belajar Menulis dengan pendekatan kontekstual untuk SD”	15	√
		“Cara Mudah Belajar Menulis dengan pendekatan kontekstual untuk SD”	10	
		“Trik Belajar Menulis dengan pendekatan kontekstual untuk SD”	5	
Bentuk buku panduan budaya menulis	Bagaimana bentuk buku panduan budaya menulis	persegi persegi panjang bentuk lain	6 20 4	√
Ukuran buku panduan budaya menulis	Bagaimana ukuran buku panduan budaya menulis yang sesuai	Kecil	8	√
		sedang (A5)	7	
		besar (A4)	15	
Ketebalan buku panduan budaya menulis	Berapakah ketebalan buku panduan budaya menulis yang sesuai	30- 40 halaman	25	√
		50-60 halaman	5	
		> 61 halaman	0	
Kertas yang digunakan dalam buku pandan budaya menulis	Warna kertas yang digunakan dalam buku pandan budaya menulis	putih	6	√
		berwarna cerah	17	
		berwarna lembut	7	

Jenis huruf untuk judul buku panduan budaya menulis	Jenis huruf untuk judul buku panduan budaya menulis	Arial Time new roman Georgia	14 9 7	√
Gambar sampul depan buku panduan budaya menulis	Gambar sampul depan buku panduan budaya menulis	buku dan pena kegiatan siswa menulis gambar kartun	7 20 3	√
Isi sampul belakang buku panduan budaya menulis	Isi sampul belakang buku panduan budaya menulis	rangkuman biografi penulis	13 17	√

Tabel 4.6 Kebutuhan Siswa terhadap aspek Budaya

Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah siswa	
Gerakan literasi	Gerakan literasi	<input type="checkbox"/> seminggu 1 X		
		<input type="checkbox"/> seminggu 2 X	30	
		<input type="checkbox"/> seminggu 3 X		
Gerakan literasi	Peserta gerakan literasi	<input type="checkbox"/> siswa		
		<input type="checkbox"/> guru		
		<input type="checkbox"/> siswa dan guru	30	
Macam-macam kegiatan menulis	kegiatan menulis yang disukai	<input type="checkbox"/> puisi	10	
		<input type="checkbox"/> pantun	5	
		<input type="checkbox"/> mengarang	5	
		<input type="checkbox"/> meringkas buku	10	
Tema menulis	Tema menulis yang disukai	<input type="checkbox"/> hewan	12	
		<input type="checkbox"/> tumbuhan	11	
		<input type="checkbox"/> tokoh	7	
Porto polio	Portopolio hasil menulis	<input type="checkbox"/> mempunyai	30	
		<input type="checkbox"/> tidak		

Tabel 4. 7 Kebutuhan Guru terhadap aspek Budaya

Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah guru	
Gerakan literasi	Gerakan literasi	<input type="checkbox"/> seminggu 1 X		
		<input type="checkbox"/> seminggu 2 X	2	
		<input type="checkbox"/> seminggu 3 X	1	
Gerakan literasi	Peserta gerakan literasi	<input type="checkbox"/> siswa		
		<input type="checkbox"/> guru		
		<input type="checkbox"/> siswa dan guru	3	
Macam-macam kegiatan menulis	kegiatan menulis yang disukai	<input type="checkbox"/> puisi	3	
		<input type="checkbox"/> pantun	3	
		<input type="checkbox"/> mengarang	3	
		<input type="checkbox"/> meringkas buku	3	
Tema menulis	Tema menulis yang disukai	<input type="checkbox"/> hewan	2	
		<input type="checkbox"/> tumbuhan	1	
		<input type="checkbox"/> tokoh		
Porto polio	Portopolio hasil menulis	<input type="checkbox"/> mempunyai	2	
		<input type="checkbox"/> tidak	1	

Tabel 4. Kebutuhan Guru terhadap aspek Pendekatan Kontekstual

Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Guru	
Materi kontekstual	Materi dalam panduan budaya menulis siswa dihubungkan dengan kehidupan nyata?	<input type="checkbox"/> setuju <input type="checkbox"/> tidak setuju	3	
Menemukan	Panduan budaya menulis siswa melatih siswa menemukan ide pokok dari buku yang telah dibaca.	<input type="checkbox"/> setuju <input type="checkbox"/> tidak setuju	3	
Pemodelan	Kegiatan dalam panduan budaya menulis siswa lebih bermakna dengan praktik, dan pemodelan.	<input type="checkbox"/> setuju <input type="checkbox"/> tidak setuju	3	

Tabel 4.8 Kebutuhan Guru terhadap adanya Materi Panduan Budaya Menulis

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Jumlah guru	Jawaban
1	Tanggapan terhadap panduan budaya menulis yang sudah ada	Sudah memadai	3	-
		Kurang memadai		3
		Tidak memadai		-
2	Kebutuhan panduan budaya menulis yang sesuai kebutuhan siswa	Berisi materi menulis, latihan soal, dan pembahasannya	3	1
		Berisi materi menulis yang berhubungan dengan kehidupan nyata		2
		Berisi materi menulis yang berhubungan dengan kehidupan nyata, latihan soal dan pembahasannya		2
3	Kebutuhan panduan budaya menulis yang sesuai dengan kurikulum	Buku panduan memuat keterampilan menulis secara proporsional	3	2
		Materi diorientasikan pada pembelajaran, bukan pada pengetahuan		1
		Penambahan materi berupa penyediaan materi pilihan yang sejenis		-
4	Kebutuhan isi panduan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya	Materi dalam buku panduan disertai dengan contoh-contoh	3	1

		Materi dijelaskan secara detail dan mendalam		3
		Materi disajikan dengan merujuk pada daftar pustaka		1
5.	Kebutuhan isi materi yang sesuai dengan pikiran siswa SD	Bahasa yang digunakan sederhana	3	1
		Materi ditunjang dengan ilustrasi dan gambar yang menyenangkan		2
		Latihan soal banyak (mencakup semua materi)		-
6	Kesulitan-kesulitan mengajarkan materi budaya menulis	Siswa tidak tertarik untuk mempelajari	3	2
		Tidak ada bahan ajar yang mendukung		1
		Siswa tidak dapat terampil menulis		-
7	Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran	Buku Paket Bahasa Indonesia SD	3	3
		Buku-buku yang ada di perpustakaan		-
		Materi dari internet		-
8	Cara menjelaskan pengertian dan jenis- jenis kegiatan menulis	Diuraikan dengan detail dan mendalam	3	2
		Diuraikan dari berbagai sumber		1
		Ditulis dengan singkat dan jelas		1

9	Cara menjelaskan jenis kegiatan menulis	Dijelaskan dengan rinci setiap materi	3	-
		Dijelaskan setiap tahap dengan singkat		2
		Dijelaskan setiap tahap diikuti latihan untuk menulis		1
10	Jenis karya tulis yang dibutuhkan siswa SD	Menulis tentang aku	3	3
		Catatan harian		3
		Menulis puisi		3
		Meringkas buku		3
		Membuat majalah dinding		3

Tabel 4.9 Kebutuhan Aspek Penyajian Panduan Budaya Menulis

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Jumlah guru	Jawaban
1	Kebutuhan pencantuman tujuan pembelajaran	Tujuan ditulis secara eksplisit (jelas)	3	3
		Tujuan ditulis secara implisit (narasi)		
2	Kebutuhan buku panduan yang menarik minat siswa	Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan	3	2
		Menyajikan materi yang sesuai dengan kehidupan siswa		1
		Menyajikan hal-hal baru		
3	Kebutuhan buku panduan yang mudah dipahami	Menjelaskan materi dengan sistematis	3	3
		Menyertakan contoh pada materi yang dijelaskan		-
		Mengungkapkan gagasan dengan tidak berbelit-belit		-
4	Kebutuhan buku panduan yang mendorong siswa untuk aktif	Buku panduan dilengkapi dengan gambar /ilustrasi	3	3
		Buku panduan dilengkapi dengan kuis		-
		Menuliskan beberapa pustaka/rujukan agar siswa dapat melengkapi		-
5	Kebutuhan buku panduan yang dilengkapi dengan tugas	Soal isian	3	-
		Soal uraian		2
		Soal unjuk kerja		1

Tabel 4.10 Kebutuhan Guru terhadap Aspek Bahasa/Keterbacaan

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Jumlah guru	Jawaban
1	Kebutuhan buku panduan yang menggunakan bahasa yang sesuai EYD	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	3
		Menggunakan bahasa yang komunikatif		-
		Menggunakan bahasa campuran yang mudah dipahami		-
2	Kebutuhan buku panduan dalam penggunaan kalimat	Kalimat sederhana	3	3
		Kalimat majemuk		-
		Kalimat lengkap		1

Tabel 4.11. Kebutuhan Guru terhadap Aspek Grafika

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Jumlah guru	Jawaban
1	Judul buku	Panduan Belajar Menulis dengan Pendekatan Kontekstual untuk SD	3	2
		Cara Mudah Belajar Menulis dengan Pendekatan Kontekstual untuk SD		1
		Trik Belajar Menulis dengan Pendekatan Kontekstual untuk SD		-
2	Petunjuk penggunaan buku	Diletakkan pada sebelum bab I dan diuraikan	3	1
		Diletakkan pada sebelum bab I dan ditulis pada bagan		2
		Diletakkan pada sebelum bab I dan ditulis pada bagan dan diberi ilustrasi		-
3	Warna cover buku panduan budaya menulis	cerah , mencolok	3	3
		Putih		-
		cerah bercampur gelap		-
4	Ketebalan buku	Antara 30 - 40 halaman	3	3
		antara 41 s.d. 50 halaman		-
		antara 51 s.d. 60 halaman		-
5	Desain buku panduan	buku kecil ukuran A5	3	-
		buku saku		-
		Buku pelajaran ukuran A4		3
6	Jenis dan ukuran huruf	Time new roman ukuran 12	3	3
		Arial ukuran 12		-
		Candara ukuran 12		-
		Arial ukuran 12		-
7	Sampul/cover belakang	Ringkasan buku	3	-
		Biografi penulis		2
		Ringkasan dan biografi penulis		1
8	Gambar/ilustrasi	Gambar orang menulis	3	1

		Gambar pena dan buku		2
9	Daftar isi	Perlu disertakan	3	3
		Tidak perlu disertakan		-
10	Daftar pustaka	Perlu disertakan	3	3
		Tidak perlu disertakan		-

Tabel 4.12 Hasil validasi aspek materi

Komponen	Indikator	Skor nilai		Jumlah skor	Persentase validitas	Kategori
		P-1	P-2			
Aspek materi	Materi panduan budaya menulis dibuat secara proporsional	3	4	7	87,5%	sangat valid
	Materi panduan budaya menulis dikembangkan secara terpadu	3	3	6	75%	valid
	Materi panduan budaya menulis diarahkan pada proses bukan pengetahuan	3	4	7	87,5%	sangat valid
	Pengayaan materi berupa penyediaan materi pilihan sejenis	3	3	6	75%	valid
	Prinsip materi dalam buku panduan yang diterapkan disertai contoh	3	3	6	75%	valid
	Struktur kebahasaan sesuai tingkat pemahaman siswa SD	3	4	7	87,5%	sangat valid
Rerata persentase validitas					81,25%	Sangat valid

Tabel 4.13. Hasil validasi aspek penyajian

Komponen	Indikator	Skor nilai		Jumlah skor	Persentase validitas	Kategori
		P-1	P-2			
Aspek penyajian	Pencantuman tujuan panduan secara eksplisit	3	4	7	87,5%	Sangat valid
	Kesesuaian tujuan, materi, penyajian dan pembahasannya	4	3	7	87,5%	Sangat valid
	Materi kemampuan budaya menulis disajikan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan kognitif siswa	3	4	7	87,5%	Sangat valid
	Penyajian materi memperhatikan kemudahan pemahaman siswa dengan pemberian contoh	4	3	7	87,5%	Sangat valid
	Penyajian mendorong keaktifan siswa untuk belajar dan berfikir	3	4	7	87,5%	Sangat valid
	Isi prakata sesuai materi buku panduan	3	3	6	75%	valid
	Kejelasan penomoran pada daftar isi	3	3	6	75%	valid
	Kejelasan petunjuk penggunaan buku	3	3	6	75%	valid
	Kejelasan urutan penulisan daftar pustaka	3	3	6	75%	valid
	Kegiatan diakhiri dengan tugas/evaluasi	3	3	6	75%	valid
Rerata persentase validitas					81,25	Sangat valid

Tabel 4.14 Hasil validasi aspek bahasa dan keterbacaan

Komponen	Indikator	Skor nilai		Jumlah skor	Persentase validitas	Kategori
		P-1	P-2			
Aspek Bahasa dan keterbacaan	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	4	7	87,5%	Sangat valid
	Penggunaan kalimat sederhana	4	3	7	87,5%	Sangat valid
Rerata persentase validitas					87,5%	Sangat valid

Tabel 4.15 Hasil validasi Aspek Grafika

Komponen	Indikator	Skor nilai		Jumlah skor	Persentase validitas	Kategori
		P-1	P-2			
Aspek Grafika	Kesesuaian judul buku panduan dengan materi	3	4	7	87,5%	Sangat valid
	Keserasian warna sampul buku	4	3	7	87,5%	Sangat valid
	Keserasian komposisi gambar sampul depan	3	4	7	87,5%	Sangat valid
	Desain bentuk buku sesuai karakteristik siswa SD	4	3	7	87,5%	Sangat valid
	Ukuran huruf sesuai dengan bentuk buku panduan	4	3	7	87,5%	Sangat valid
	Keserasian gambar sampul belakang	3	4	7	87,5%	Sangat valid
	Ketebalan buku proporsional untuk siswa SD	3	4	7	87,5%	Sangat valid
Rerata persentase validitas					87,5%	Sangat valid

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Validasi Silabus

No	Aspek Penilaian	Skor	Persentase Validitas	Kategori
1	Materi	31	77,5%	Sangat valid
2	Penyajian	18	75%	valid
3	Bahasa dan keterbacaan	12	75%	valid
4	Grafika	12	75%	valid
5	Pendekatan Kontekstual	25	78%	Sangat valid
	Rata-rata		76%	Sangat vaid

Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Validasi Panduan

No	Aspek Penilaian	Persentase Validitas	Kategori
1	Aspek Materi	81,25%	Sangat Valid
2	Aspek Penyajian	81,25%	Sangat Valid
3	Aspek Bahasa dan keterbacaan	87,5%	Sangat Valid
4	Aspek Grafika	87,5%	Sangat Valid
	Rata-rata	84,38%	Sangat Valid

Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil uji coba terbatas untuk uji kepraktisan

N O	Aspek yang dinilai	Responden						Total skor	%	Tingkat kepraktisan
		1	2	3	4	5	6			
1	Tampilan buku panduan menarik perhatian	3	3	4	3	4	3	20	83%	Praktis
2	Warna sampul panduan menarik	3	4	4	3	4	3	21	87%	Sangat Praktis
3	Materi panduan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	4	3	3	4	3	3	20	83%	praktis
4	Petunjuk penggunaan panduan mudah dipahami	3	4	3	3	3	4	20	83%	praktis
5	Tahapan kegiatan jelas dan mudah dipahami	3	3	4	3	4	3	20	83%	Praktis
6	Panduan dilengkapi gambar sehingga menarik minat siswa	3	4	3	4	3	4	21	87%	Sangat praktis
7	Kegiatan dalam panduan memotivasi siswa untuk menulis	3	3	4	4	3	3	20	83%	Praktis
8	Tugas dalam panduan membantu memahami materi	3	4	3	3	3	3	19	79%	Praktis
9	Panduan mudah dipelajari sendiri ataupun bersama-sama	4	3	3	4	2	4	20	83%	praktis
10	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan sesuai dengan EYD	3	3	3	3	3	3	18	79%	Praktis
11	Bahasa yang digunakan komunikatif sehingga mudah saya pahami	4	3	3	3	4	3	20	83%	praktis
Rerata Persentase Kepraktisan									83%	Praktis

Tabel 4.19 Angket Respon guru terhadap Silabus

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Pengembangan materi silabus sesuai dengan kurikulum	4
2	Pengembangan silabus jelas dan mudah dipahami	3
3	Kegiatan dalam silabus memotivasi siswa untuk menulis	3
4	Cakupan materi silabus jelas dan runtut sehingga mudah pahami	3
5	Materi silabus berkaitan dengan kehidupan sehari – hari sehingga mudah dipahami	3
6	Silabus mengembangkan nilai-nilai karakter	3
7	Wadah kegiatan yang dilaksanakan merupakan upaya untuk meningkatkan literasi siswa	4
8	Kegiatan yang disajikan dalam buku panduan mempunyai tujuan yang jelas	3
9	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan sesuai dengan EYD	3
10	Kesesuaian alokasi waktu	3
11	Ketepatan pemilihan penilaian yang digunakan	4
12	Tampilan silabus menarik	4
Jumlah skor		43
Persentase kepraktisan		83%
Kategori		Praktis

Tabel 4.20. Rekapitulasi hasil observasi keterterapan produk

Tahapan kegiatan	Wadah Kegiatan					Jml skor	Persen tase	Kategori
	1	2	3	4	5			
Pendahuluan	7	7	7	8	7	36	90%	Sangat praktis
Kegiatan inti	22	21	23	23	21	110	79%	Sangat praktis
Penutup	3	3	3	3	4	16	80%	Sangat praktis
Total skor	32	31	33	32	32	162	82,4%	Sangat praktis
Persentase	80%	78%	83%	80%	78%		83%	Sangat praktis

Tabel 4.21 Hasil Respon Siswa Uji Coba Lapangan

No	Kode siswa	Indikator Nomor Soal											Jumlah Skor	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	R1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	38	86,3%
2	R2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	39	88,6%
3	R3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	34	77,3%
4	R4	3	3	4	2	2	4	3	4	2	4	3	40	90,9%
5	R5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	38	86,3%
6	R6	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	38	86,3%
7	R7	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	35	79,5%
8	R8	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	41	93,2%
9	R9	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34	77,3%
10	R10	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	39	88,6%
11	R11	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	40	90,9%
12	R12	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33	75%
13	R13	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	37	84%
14	R14	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	39	88,6%
15	R15	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	38	86,3%
16	R16	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	37	84%
17	R17	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	39	88,6%
18	R18	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36	81,8%
19	R19	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	35	79,5%
20	R20	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	38	86,3%
21	R21	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	38	86,3%
22	R22	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	40	90,9%
23	R23	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	36	81,8%
24	R24	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	35	79,5%
25	R25	4	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	32	72,7%
26	R26	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	33	75%
27	R27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	86,3%
		92	90	100	84	85	101	82	97	83	97	88		



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GONDANG 02
KECAMATAN BLADO**

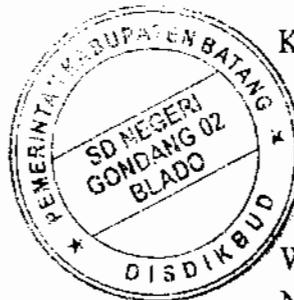
Jl. Raya Gondang –Blado Km 03 Kec. Blado Kab. Batang KP 51255

Blado, 20 Juli 2018

Nomor : 421.2/041/VII/2018
Hal : Permohonan Validasi Ahli
Yth. : Basuki, S.Pd. M.Pd.
di SDN Kalipancur 02

Dalam rangka penyelesaian tesis atas nama WIDATI, NIM 500833977, Prodi: Pendidikan Dasar, Mahasiswa Program Magister Pascasarjana Universitas Terbuka, dengan hormat kami mohon kesediaan Saudara untuk memvalidasi tesis dengan judul: "PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN BUDAYA MENULIS SISWA SD TERINTEGRASI PROGRAM SEKOLAH BERBASIS *PENDEKATAN KONTEKSTUAL*".

Bantuan saudara sangat diharapkan agar diketahui kegunaan, ketepatan, dan kelayakan produk tesis tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



Kepala SDN Gondang 02

Widati
WIDATI, S.Pd.

NIP 19720107 199603 2 003

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA
TERHADAP PANDUAN BUDAYA MENULIS SISWA
TERINTEGRASI PROGRAM SEKOLAH
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

I. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda centang (√) pada tanda kurung ()

II. Daftar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN	ALASAN
A. Aspek materi / Isi buku panduan budaya menulis			
1	Buku panduan budaya menulis untuk siswa SD sudah banyak beredar	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/> tidak tahu	
2	Bila sudah ada, apakah isinya menarik dan mudah dipahami?	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/> tidak tahu	
3	Perlu kah buku panduan menulis untuk memperlancar pembelajaran menulis?	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/> tidak tahu	
4	Bagaimana penjelasan materi panduan menulis	<input type="checkbox"/> detail disertai langkah – langkah dan contoh <input type="checkbox"/> singkat disertai langkah – langkah dan contoh	
5	Materi menulis yang dipelajari di SD	<input type="checkbox"/> menulis cerita <input type="checkbox"/> menulis buku harian <input type="checkbox"/> menulis puisi <input type="checkbox"/> membuat ringkasan buku cerita <input type="checkbox"/> membuat majalah dinding	

6	Bentuk evaluasi yang sesuai dalam panduan budaya menulis	<input type="checkbox"/> pilihan ganda <input type="checkbox"/> uraian	
Aspek penyajian			
6	Perlu dicantumkan tujuan pembelajaran dalam panduan menulis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/> tidak tahu	
7	Buku panduan yang menarik	<input type="checkbox"/> dilengkapi dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan <input type="checkbox"/> materi sesuai dengan kebutuhan siswa <input type="checkbox"/> menyajikan hal-hal baru yang belum diketahui siswa	
8	Buku panduan yang mudah dipahami	<input type="checkbox"/> menjelaskan materi secara berurutan <input type="checkbox"/> menjelaskan materi secara singkat	
9	Apakah materi yang disajikan dalam buku panduan mudah dipahami	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	
10	Apakah penyajian buku panduan mendorong keaktifan siswa	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	
11	Perlu kah buku panduan menulis disertai latihan / tugas	<input type="checkbox"/> perlu <input type="checkbox"/> tidak	
12	Perlu kah buku panduan dilengkapi petunjuk penggunaan buku	<input type="checkbox"/> perlu <input type="checkbox"/> tidak	
13	Perlu kah buku panduan dilengkapi daftar isi	<input type="checkbox"/> perlu <input type="checkbox"/> tidak	
14	Perlu kah buku panduan dilengkapi daftar pustaka	<input type="checkbox"/> perlu <input type="checkbox"/> tidak	
Aspek Kebahasaan/ Keterbacaan			
15	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan	<input type="checkbox"/> Bahasa baku <input type="checkbox"/> Bahasa lugas sederhana <input type="checkbox"/> bahasa gaul	
16	Jenis kalimat untuk menguraikan materi dalam buku panduan budaya menulis	<input type="checkbox"/> kalimat majemuk setara <input type="checkbox"/> kalimat majemuk bertingkat	

		<input type="checkbox"/> kalimat sederhana	
Aspek Grafika			
17	Judul buku yang saya inginkan adalah	<input type="checkbox"/> Panduan Belajar Menulis berbasis kontekstual untuk SD <input type="checkbox"/> Cara Mudah Belajar Menulis berbasis Pendekatan Kontekstual untuk SD <input type="checkbox"/> Trik Belajar Menulis berbasis pendekatan kontekstual untuk SD	
18	Bentuk buku panduan budaya menulis	<input type="checkbox"/> persegi <input type="checkbox"/> persegi panjang <input type="checkbox"/> bentuk lam	
19	Ukuran buku panduan budaya menulis	<input type="checkbox"/> kecil <input type="checkbox"/> sedang (A5) <input type="checkbox"/> besar (A4)	
20	Ketebalan buku panduan budaya menulis	<input type="checkbox"/> 30- 40 halaman <input type="checkbox"/> 50-60 halaman <input type="checkbox"/> > 61 halaman	
21	Kertas yang digunakan dalam buku pandan budaya menulis	<input type="checkbox"/> putih <input type="checkbox"/> berwarna cerah <input type="checkbox"/> berwarna lembut	
22	Jenis huruf untuk judul buku panduan budaya menulis	<input type="checkbox"/> Time new roman <input type="checkbox"/> Georgia <input type="checkbox"/> Arial	
23	Sampul buku panduan budaya menulis diberi gambar/ilustrasi	<input type="checkbox"/> buku dan pena <input type="checkbox"/> kegiatan siswa menulis <input type="checkbox"/> gambar kartun	
24	Sampul belakang panduan budaya menulis	<input type="checkbox"/> rangkuman <input type="checkbox"/> biografi penulis <input type="checkbox"/> rangkuman dan biografi penulis	
Aspek budaya menulis			
25	Gerakan literasi	<input type="checkbox"/> seminggu 1 X	
		<input type="checkbox"/> seminggu 2 X	
		<input type="checkbox"/> seminggu 3 X	
26	Peserta gerakan literasi	<input type="checkbox"/> siswa	
		<input type="checkbox"/> guru	
		<input type="checkbox"/> siswa dan guru	
27	kegiatan menulis yang disukai	<input type="checkbox"/> puisi	
		<input type="checkbox"/> pantun	
		<input type="checkbox"/> mengarang	

		<input type="checkbox"/> meringkas buku	
28	Tema menulis yang disukai	<input type="checkbox"/> hewan	
		<input type="checkbox"/> tumbuhan	
		<input type="checkbox"/> tokoh	
		<input type="checkbox"/> mempunyai	
29	Portopolio hasil menulis	<input type="checkbox"/> tidak	

30. Saran/masukan terhadap buku panduan menulis:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Batang, 2018
 Responden,

.....

**ANGKET KEBUTUHAN GURU
TERHADAP BUKU PANDUAN BUDAYA MENULIS SISWA
TERINTEGRASI PROGRAM SEKOLAH
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Nama	:
NIP	:
Unit kerja	:

Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda cek(√) pada pilihan jawaban!
 2. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh lebih dari satu.
 3. Jika jawaban belum tersedia atau ingin memberikan jawaban , jawaban boleh diisi dengan jawaban lainnya yang sesuai.
-

A. Aspek Materi/Isi

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai ketersediaan panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual yang sudah ada di lapangan.
 Sudah memadai
 Kurang memadai
 Tidak memadai
2. Bagaimanakah kesulitan guru dalam pembelajaran menulis?
 Siswa tidak tertarik untuk menulis
 Siswa tidak trampil untuk menulis
 Belum ada buku panduan menulis khusus SD
3. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis
 Buku paket Bahasa Indonesia
 buku –buku yang ada dipergustakaan
4. Bagaimanakah panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual yang Bapak/Ibu inginkan?
 Berisi materi menulis, latihan soal, dan pembahasannya

- Berisi materi menulis yang berhubungan dengan kehidupan nyata
 - Berisi materi menulis yang berhubungan dengan kehidupan nyata, latihan soal, dan pembahasannya
5. Bagaimanakah panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kurikulum?
- Buku panduan memuat keterampilan menulis secara proporsional
 - Materi diorientasikan pada pembelajaran, bukan pada pengetahuan
 - Penambahan materi berupa penyediaan materi pilihan yang sejenis
6. Bagaimanakah isi panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya?
- Materi dalam buku panduan disertai dengan contoh-contoh
 - Materi dijelaskan secara detail dan mendalam
 - Materi disajikan dengan merujuk pada daftar pustaka
7. Bagaimanakah penjelasan materi menulis yang sesuai dengan kehidupan siswa / kontekstual?
- Bahasa yang digunakan sederhana
 - Materi ditunjang dengan ilustrasi dan gambar yang menyenangkan
 - Latihan soal mencakup semua materi
8. Apakah kesulitan yang Bapak/Ibu alami ketika mengajarkan materi budaya menulis?
- Siswa tidak tertarik untuk mempelajari
 - Siswa tidak dapat terampil menulis
 - Tidak ada bahan ajar yang mendukung
9. Apakah sumber belajar yang biasanya Bapak/Ibu pakai untuk mengajarkan materi keterampilan menulis?
- Buku Paket Bahasa Indonesia SD
 - Buku-buku yang ada di perpustakaan
 - Materi dari internet
10. Bagaimanakah menjelaskan tentang pengertian dan jenis –jenis menulis pada buku panduan menulis berbasis kontekstual ?
- Diuraikan dengan detail dan mendalam
 - Diuraikan dari berbagai sumber
 - Ditulis dengan singkat dan jelas

11. Bagaimanakah cara menjelaskan teknik atau cara menulis jenis kegiatan menulis untuk meningkatkan budaya menulis tersebut?
- Dijelaskan dengan rinci setiap tahap
 - Dijelaskan setiap tahap dengan singkat
 - Dijelaskan setiap tahap diikuti latihan untuk menulis
12. Apakah jenis karya tulis atau hasil tulisan yang diperlukan untuk siswa SD?
- menulis puisi
 - menulis cerita
 - catatan harian
 - laporan hasil pengamatan
 - meringkas buku

B. Aspek penyajian

13. Bagaimanakah cara mencantumkan tujuan pembelajaran pada panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual tersebut?
- Tujuan pembelajaran ditulis secara eksplisit (jelas)
 - Tujuan pembelajaran ditulis melalui suatu narasi (implisit)
14. Bagaimanakah panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual yang menarik menurut Bapak/Ibu?
- Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan
 - Menyajikan materi yang sesuai dengan kehidupan siswa
 - Menyajikan hal-hal baru
15. Bagaimanakah panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual yang mudah dipahami menurut Bapak/Ibu?
- Menjelaskan materi dengan sistematis
 - Menyertakan contoh pada materi yang dijelaskan
 - Mengungkapkan gagasan dengan tidak berbelit-belit
 - Tidak menggunakan bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak relevan
16. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual yang dapat membuat siswa aktif?
- Buku panduan dilengkapi dengan gambar /ilustrasi
 - Buku panduan dilengkapi dengan kuis
 - Menuliskan beberapa pustaka/rujukan agar siswa dapat melengkapi
17. Bentuk soal untuk tugas dalam buku panduan adalah . . .
- isian

uraian

praktik

C. Aspek Babasa/Keterbacaan

18. Bagaimanakah penggunaan bahasa dalam buku panduan menulis berbasis kontekstual?

Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Menggunakan bahasa yang komunikatif

Menggunakan bahasa campuran yang mudah dipahami

19. Jenis kalimat yang tepat untuk menyatakan materi dalam buku panduan adalah

...

Kalimat sederhana

Kalimat majemuk

Kalimat lengkap

D. Aspek Grafika

20. Bagaimanakah judul yang sesuai dalam panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual ?

Panduan belajar menulis berbasis pendekatan kontekstual untuk SD

Cara Mudah Belajar Menulis Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk SD

Trik Belajar Menulis Berbasis Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk SD

21. Bagaimanakah cara menuliskan petunjuk penggunaan panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual ini?

Diletakkan pada sebelum bab I dan diuraikan

Diletakkan pada sebelum bab I dan ditulis pada bagan

Diletakkan pada sebelum bab I dan ditulis pada bagan dan diberi ilustrasi

22. Sampul (*cover*) panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual

yang menarik adalah ...

Cerah dan mencolok

putih

Cerah bercampur gelap

23. Jumlah halaman panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual

yang ideal adalah ...

Kurang dari 30 halaman

- Antara 30 s.d 60 halaman
 - Antara 60 s.d. 80 halaman
24. Desain/model panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual bagi siswa SD yang efektif adalah ...
- buku kecil ukuran A5
 - buku saku
 - buku kecil ukuran A4
25. Apa jenis huruf dan berapa ukuran huruf yang sebaiknya digunakan dalam sampul panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual?
- Times New Roman ukuran 12
 - Arial Narrow ukuran 12
 - Candara ukuran 12
 - Arial ukuran 12
26. Sampul belakang yang sesuai dengan panduan budaya menulis siswa berbasis kontekstual adalah ...
- ringkasan isi buku
 - biografi penulis
27. Ilustrasi/gambar pendukung yang sebaiknya dicantumkan dalam panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual adalah ...
- gambar orang menulis
 - gambar pena dan buku
 - gambar kartun
28. Perlukah disertakan daftar isi pada panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual?
- perlu
 - tidak perlu
29. Perlukah disertakan daftar pustaka pada panduan budaya menulis siswa berbasis pendekatan kontekstual?
- perlu
 - tidak perlu

E. Aspek Pendekatan kontekstual

30. Materi dalam panduan budaya menulis siswa dihubungkan dengan kehidupan nyata?
- setuju

- tidak setuju
31. Panduan budaya menulis siswa melatih siswa menemukan ide pokok dari buku yang telah dibaca.
- setuju
- tidak setuju
32. Kegiatan dalam panduan budaya menulis siswa lebih bermakna dengan praktik, dan pemodelan.
- setuju
- tidak setuju
33. Kegiatan dalam panduan budaya menulis siswa dirancang untuk ...
- belajar sendiri
- belajar kelompok
34. Kegiatan menulis yang diakhiri dengan refleksi
- materi lebih mudah dipahami
- materi sulit dipahami
35. Pelaksanaan gerakan literasi
- seminggu 1 X
- seminggu 2 X
- seminggu 3 X
36. Peserta yang ikut dalam gerakan literasi
- siswa
- guru
- siswa dan guru
37. Kegiatan menulis yang disukai siswa SD
- puisi
- pantun
- mengarang
- meringkas buku
38. Tema menulis yang disukai siswa SD
- hewan
- bunga
- tokoh

39. Saran/masukan terhadap buku panduan menulis berbasis kontekstual:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Blado, Juli 2018
Responden,

.....

ANGKET RESPON GURU

Judul Buku Panduan :

Penulis :

Guru :

Tanggal :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda check (v) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat baik

No	Komponen	1	2	3	4
	KELAYAKAN ISI				
1	Kesesuaian dengan SK, KD				
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa				
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar				
4	Kebenaran substansi materi				
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan				
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial				
	KEBAHASAAN				
7	Keterbacaan				
8	Kejelasan informasi				
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia				
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien				
	SAJIAN				
11	Kejelasan tujuan				
12	Urutan penyajian				
13	Pemberian motivasi				
14	Interaktivitas (stimulus dan respond)				
15	Kelengkapan informasi				
	KEGRAFISAN				
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)				
17	Lay out, tata letak				
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto				
19	Desain tampilan				

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**ANGKET RESPON SISWA
TERHADAP BUKU PANDUAN BUDAYA MENULIS SISWA
TERINTEGRASI PROGRAM SEKOLAH
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

I. Petunjuk Pengisian

Isilah kolom pilihan jawaban berikut ini dengan melingkari salah satu angka pada kolom penilaian yang disediakan.

Contoh : 1 2 3 ④

II. Skor penilaian

- 1 : kurang baik
- 2 : cukup
- 3 : baik
- 4 : sangat baik

III. Daftar Pertanyaan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kegiatan dalam buku panduan memotivasi saya untuk menulis	1	2	3	4
2	Cakupan materi yang ada jelas dan runtut sehingga mudah saya pahami	1	2	3	4
3	Materi buku panduan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah saya dipahami	1	2	3	4
4	Penyajian materi dalam buku panduan membuat saya tertarik untuk membacanya	1	2	3	4
5	Penyajian materi dalam panduan melalui tahapan jelas yang mudah dipahami	1	2	3	4
6	Penyajian buku panduan dilengkapi gambar dan ilustrasi sehingga menarik minat saya	1	2	3	4
7	Kegiatan yang disajikan dalam buku panduan mempunyai tujuan yang jelas	1	2	3	4
8	Tugas dalam buku panduan jelas dan mudah dipahami	1	2	3	4
9	Buku panduan mudah dipelajari sendiri ataupun bersama-sama	1	2	3	4

10	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan sesuai dengan EYD	1	2	3	4
11	Bahasa yang digunakan komunikatif sehingga mudah saya pahami	1	2	3	4
Jumlah skor					
Persentase kepraktisan					
Kategori kepraktisan					

Saran /komentar:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Blado,2018
 Responden,

(.....)

Lampiran 3

**ANGKET UJI VALIDASI AHLI
PROTOTYPE BUKU PANDUAN BUDAYA MENULIS SISWA
TERINTEGRASI PROGRAM SEKOLAH
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Nama Lengkap : ✓ /
Unit Kerja :
Pendidikan :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan!
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
3. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara memberi lingkaran pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Berikut makna skor yang digunakan dalam penilaian:

Angka 4 = sangat baik

Angka 3 = baik

Angka 2 = cukup

Angka 1 = kurang

Contoh:

baik

4 (3) 2 1

4. Di samping penilaian Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap “Buku Panduan Budaya Menulis Siswa Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual”

B. KOMPONEN YANG DINILAI

1. Aspek Materi

Kecocokan materi panduan dengan materi pokok dalam kurikulum

1	Materi dalam panduan budaya menulis disusun secara proporsional	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
..... Proporsional					
.....					
.....					

Keterpaduan materi

2	materi dalam panduan budaya menulis dikembangkan secara terpadu	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

3	Materi dalam panduan budaya menulis diarahkan pada proses bukan pengetahuan	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

Kesesuaian pengayaan materi kurikulum

4	Pengayaan materi berupa penyediaan materi pilihan sejenis	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					

Kebenaran menerapkan prinsip menulis berdasarkan teorinya

5	Prinsip materi dalam panduan budaya menulis diterapkan dengan disertai contoh untuk peningkatan ketrampilan menulis	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					

Struktur kebahasaan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

6	Struktur buku panduan sesuai dengan kognisi peserta didik	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					

2. Aspek Penyajian

Tujuan pembelajaran dikemukakan

7	Pencantuman tujuan panduan ditulis secara eksplisit	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

8	Kesesuaian tujuan dengan materi, penyajian dan pembahasannya	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

Penyajian materi membangkitkan minat dan perhatian siswa

9	Materi kegiatan berbahasa secara konkret yang berupa aktifitas fisik yang sesuai tingkat perkembangan kognitif siswa	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

Penyajian mudah dipahami

10	Materi yang disajikan dengan memperhatikan kemudahan pemahaman siswa	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

Penyajian mendorong keaktifan siswa untuk berfikir dan belajar

11	Penyajian mendorong keaktifan siswa untuk berfikir dan belajar	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

12	Kesesuaian isi prakata dengan materi	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

13	Kejelasan penomoran pada daftar isi	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

14	Kejelasan petunjuk penggunaan buku	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

15	Kejelasan urutan penulisan daftar pustaka	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

16	Bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
Mudah dipahami					

17	Penggunaan kalimat sederhana pada buku panduan	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					

4. Aspek Grafika

18	Kesesuaian judul dengan materi	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
sudah bagus menarik siswa untuk menulis					

19	Keserasian warna sampul	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

20	Keserasian komposisi gambar sampul depan	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

21	Desain bentuk buku sesuai dengan karakteristik siswa SD	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

22	Ukuran huruf sesuai dengan bentuk buku panduan	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

23	Keserasian gambar sampul belakang	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

24	Ketebalan buku panduan proporsional untuk siswa SD	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

Saran dan perbaikan untuk buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual.

1. Spasi tiap paragraf harus sama ukurannya.

2. Paragraf jangan terlalu panjang

Blado, 10 Agustus 2018

Responden



V1

Lampiran 3

**ANGKET UJI VALIDASI AHLI
PROTOTIPE BUKU PANDUAN BUDAYA MENULIS SISWA
TERINTEGRASI PROGRAM SEKOLAH
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Nama Lengkap : ✓1
Unit Kerja :
Pendidikan :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan!
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
3. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara memberi lingkaran pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Berikut makna skor yang digunakan dalam penilaian:

Angka 4 = sangat baik

Angka 3 = baik

Angka 2 = cukup

Angka 1 = kurang

Contoh:

baik

4 (3) 2 1

4. Di samping penilaian Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap “Buku Panduan Budaya Menulis Siswa Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual”

B. KOMPONEN YANG DINILAI

1. Aspek Materi

Kecocokan materi panduan dengan materi pokok dalam kurikulum

1	Materi dalam panduan budaya menulis disusun secara proporsional	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

Keterpaduan materi

2	materi dalam panduan budaya menulis dikembangkan secara terpadu	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

3	Materi dalam panduan budaya menulis diarahkan pada proses bukan pengetahuan	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

Kesesuaian pengayaan materi kurikulum

4	Pengayaan materi berupa penyediaan materi pilihan sejenis	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					

Kebenaran menerapkan prinsip menulis berdasarkan teorinya

5	Prinsip materi dalam panduan budaya menulis diterapkan dengan disertai contoh untuk peningkatan ketrampilan menulis	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					

Struktur kebahasaan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

6	Struktur buku panduan sesuai dengan kognisi peserta didik	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					

2. Aspek Penyajian

Tujuan pembelajaran dikemukakan

7	Pencantuman tujuan panduan ditulis secara eksplisit	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					

8	Kesesuaian tujuan dengan materi, penyajian dan pembahasannya	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					

Penyajian materi membangkitkan minat dan perhatian siswa

9	Materi kegiatan berbahasa secara konkret yang berupa aktifitas fisik yang sesuai tingkat perkembangan kognitif siswa	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					

Penyajian mudah dipahami

10	Materi yang disajikan dengan memperhatikan kemudahan pemahaman siswa	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

Penyajian mendorong keaktifan siswa untuk berfikir dan belajar

11	Penyajian mendorong keaktifan siswa untuk berfikir dan belajar	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

12	Kesesuaian isi prakata dengan materi	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

13	Kejelasan penomoran pada daftar isi	4	3	2	1
----	-------------------------------------	---	---	---	---

Saran Perbaikan:

.....
perlu dicermati karena ada yg tidak pas.

14	Kejelasan petunjuk penggunaan buku	4	3	2	1
----	------------------------------------	---	---	---	---

Saran Perbaikan:

.....

15	Kejelasan urutan penulisan daftar pustaka	4	3	2	1
----	-------------------------------------------	---	---	---	---

Saran Perbaikan:

.....

3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

16	Bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
<i>Ada beberapa kata yang salah ketik.</i>					

17	Penggunaan kalimat sederhana pada buku panduan	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

4. Aspek Grafika

18	Kesesuaian judul dengan materi	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

19	Keserasian warna sampul	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
<i>Komposisi warna sampul sudah serasi.</i>					

20	Keserasian komposisi gambar sampul depan	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>					

21	Desain bentuk buku sesuai dengan karakteristik siswa SD	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
<i>sudah sesuai.</i>					

22	Ukuran huruf sesuai dengan bentuk buku panduan	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

23	Keserasian gambar sampul belakang	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

24	Ketebalan buku panduan proporsional untuk siswa SD	4	3	2	1
Saran Perbaikan:					
.....					
.....					
.....					

Saran dan perbaikan untuk buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual .

1. Panduan mengarah pada pembelajaran Bahasa Indonesia .

2. Belum menunjukkan seni menulis .

Blado, ... 10 Agustus 2018

Responden



v2.

ANGKET RESPON GURU
TERHADAP BUKU PANDUAN BUDAYA MENULIS SISWA
TERINTEGRASI PROGRAM SEKOLAH
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Identitas Responden

Nama : R. G

NIP :

Pangkat/Gol :

Mengajar Kelas :

I. Petunjuk Pengisian

Isilah kolom pilihan jawaban berikut ini dengan melingkari salah satu angka pada kolom penilaian yang disediakan.

Contoh : 1 2 3 ④

II. Skor penilaian

1 : kurang baik

2 : cukup

3 : baik

4 : sangat baik

III. Daftar Penilaian Aspek

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Penyajian materi dalam buku panduan menarik minat siswa untuk membacanya	1	2	③	4
2	Cakupan materi yang ada jelas dan runtut sehingga mudah pahami	1	2	③	4
3	Materi yang disajikan dalam buku panduan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	1	2	3	④
4	Materi dalam buku panduan sesuai materi kurikulum	1	2	③	4
5	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan sesuai dengan EYD	1	2	③	4
6	Struktur kalimat yang digunakan dalam buku panduan jelas dan sederhana	1	2	③	4
7	Penyajian materi dalam panduan melalui tahapan jelas yang mudah dipahami	1	②	3	4
8	Penyajian buku panduan dilengkapi gambar dan ilustrasi	1	②	3	4
9	Tulisan dalam panduan terbaca dengan jelas	1	2	③	4
10	Buku panduan mudah dipelajari sendiri ataupun bersama-sama	1	2	③	4

11	Kegiatan yang disajikan dalam buku panduan mempunyai tujuan yang jelas	1	2	3	4
12	Kegiatan dalam panduan dapat meningkatkan budaya menulis siswa	1	2	3	4
Jumlah skor		35			
Persentase kepraktisan		79 %			
Kategori kepraktisan		Praktis .			

Saran/komentar :

- Buku panduan sudah sesuai sebagai wadah budaya menulis
- Materi sudah sesuai kurikulum dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- Wadah kegiatan budaya menulis sebaiknya diberikan contoh lebih banyak agar siswa lebih memahaminya ini melalui.
- Disertai gambar yang lebih menarik .

Blado, ... Oktober 2018
Responden,



R.G.

NIP.

Lampiran 4

ANGKET UJI VALIDASI AHLI SILABUS KEGIATAN BUDAYA MENULIS SISWA TERINTEGRASI PROGRAM SEKOLAH BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Nama Lengkap : R. 61.

Unit Kerja :

Pendidikan :

A. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara memberi lingkaran pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Berikut makna skor yang digunakan dalam penilaian:

Angka 4 = sangat baik , angka 3 = baik , angka 2 = cukup angka 1 = kurang

Contoh: baik 4 (3) 2 1

2. Di samping penilaian Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan pada lembar yang telah di sediakan .

B. Komponen yang dinilai

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Aspek Materi				
	1. Materi kegiatan sesuai dengan materi kurikulum	1	2	3	4
	2. Penyajian materi kegiatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa	1	2	3	4
	3. Pemilihan wadah kegiatan dengan silabus yang dikembangkan	1	2	3	4
	4. Kesesuaian sumber belajar sesuai dengan kegiatan	1	2	3	4
	5. Karakter yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang wajib dikuasai siswa	1	2	3	4
II	Aspek Penyajian				

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
	6. Tahapan kegiatan mudah dipahami	1	2	3	4
	7. Materi kegiatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa	1	2	3	4
	8. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan	1	2	3	4
	9. Ketepatan pemilihan evaluasi yang digunakan	1	2	3	4
III	Aspek Bahasa				
	10. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	1	2	3	4
	11. Kesederhanaan struktur kalimat	1	2	3	4
IV	Aspek Grafika				
	12. Tampilan silabus menarik	1	2	3	4
	13. Ukuran huruf pada judul sesuai bentuk buku	1	2	3	4
IV	Aspek Kontekstual				
	14. Materi kegiatan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	1	2	3	4
	15. Langkah-langkah kegiatan mendorong keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	1	2	3	4
	16. Kegiatan lebih bermakna dengan pemodelan dan praktik	1	2	3	4
	17. Kegiatan diakhiri dengan refleksi	1	2	3	4
Jumlah Skor					
Persentase					
Kategori					

A. Komentarisaran

.....
.....
.....
.....

Blado, 2018
Validator

.....

LEMBAR OBSERVASI KETRETERAPAN PRODUK

Jenis Kegiatan : Menulis Tentang Aku

Tanggal observasi : 3 September 2018

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1	Guru menyampaikan tujuan kegiatan dan mengecek kesiapan siswa dalam kegiatan				✓
2	Guru mempersiapkan perlengkapan kegiatan			✓	
	Kegiatan inti				
3	Guru menjelaskan materi tentang formulir biodata			✓	
4	Guru memberikan contoh formulir biodata				✓
5	Siswa memperhatikan langkah-langkah pengisian formulir biodata			✓	
6	Dengan bimbingan guru, siswa mengisi formulir biodata			✓	
7	Siswa menceritakan sesuatu tentang dirinya			✓	
8	Melaporkan hasil pengisian biodata dan cerita yang telah dibuat ke depan kelas			✓	
9	Memberikan umpan balik hasil pekerjaan siswa			✓	
	Penutup				
10	Guru memberikan tugas untuk mencari formulir pendaftaran organisasi/ kegiatan dan mengisinya			✓	

Blado, 3 September 2018

Observer



.....

LEMBAR OBSERVASI KETRETERAPAN PRODUK

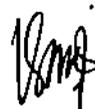
Jenis Kegiatan : Menulis Catatan Buku Harian

Tanggal observasi : 4 September 2018

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1	Guru menyampaikan tujuan kegiatan				✓
2	Guru mempersiapkan perlengkapan kegiatan			✓	
	Kegiatan inti				
3	Siswa dibagi dalam beberapa kelompok ,tiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa			✓	
4	Guru memberikan informasi tentang catatan harian			✓	
5	Siswa dan guru mendiskusikan contoh catatan harian dari guru			✓	
6	Dengan memperhatikan contoh catatan harian, siswa mengingat kembali kejadian yang dialami yang berkesan.			✓	
7	Siswa menulis kejadian tersebut dengan memperhatikan tanggal, tempat, kejadian/peristiwa tersebut serta perasaan saat kejadian.			✓	
8	Berbagilah cerita pada temanmu dengan membacakan ceritamu di depan kelas.			✓	
9	Guru memberika umpan balik pada hasil pekerjaan siswa			✓	
	Penutup/evaluasi				
10	Kumpulkan cerita dari kelompokmu menjadi buku harian ,berilah cover dan dijilid dengan rapi!			✓	

Blado, 4 September 2018

Observer



.....

LEMBAR OBSERVASI KETRETERAPAN PRODUK

Jenis Kegiatan : Klub Puisi

Tanggal observasi : 5 September 2018

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1	Guru menyampaikan tujuan kegiatan				✓
2	Guru mempersiapkan perlengkapan kegiatan			✓	
	Kegiatan inti				
3	Siswa dibagi dalam beberapa kelompok beranggoakan 4 anak			✓	
4	Perhatikan penjelasan guru tentang puisi dan cara membuatnya.			✓	✓
5	Pilihlah obyek yang ada di sekitar sekolah yang menarik (guru, bunga, sekolahku).			✓	
6	Siswa diskusi untuk eskripsikan obyek yang diamati sesuai dengan fakta yang ada. Misalnya puisi tentang kelinci - warna bulunya - makanannya - tingkahnya dll			✓	
7	Tuliskan diskripsi benda tersebut dalam bentuk larik/baris.			✓	
8	Menyusun puisi berdasarkan diskripsi menggunakan diksi/pilihan kata yang tepat			✓	
9	Siswa secara bergantian membacakan puisi di depan kelas				✓
	Penutup				
10	Guru memberikan umpan balik hasil puisi siswa			✓	

Blado, 5 September 2018

Observer



.....

LEMBAR OBSERVASI KETRETERAPAN PRODUK

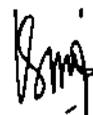
Jenis Kegiatan : Pohon intisari

Tanggal observasi : 7 September 2018

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1	Guru menyampaikan tujuan kegiatan dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan				✓
2	Guru mempersiapkan beberapa judul buku cerita				✓
	Kegiatan inti				
3	Siswa dibagi dalam beberapa kelompok ,tiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa				✓
4	Tiap kelompok memilih judul buku yang mereka sukai sesuai dengan jumlah anggota				✓
5	Siswa membaca buku yang telah dipilih dan menuliskan ringkasan pada bukunya masing-masing.			✓	
6	Siswa berdiskusi untuk menuliskan identitas buku yang meliputi : judul buku, pengarang, jumlah hal pada kertas warna yang disediakan			✓	
7	Siswa berdiskusi untuk membuat gambar pohon intisari			✓	
8	Siswa menempelkan identitas buku pada pohon intisari yang telah dibuat sesuai dengan model pohon intisari			✓	
9	Masing-masing kelompok melaporkan hasil			✓	
	Penutup/evaluasi				
10	Guru memberikan umpan balik hasil pekerjaan siswa			✓	

Blado, 7 September 2018

Observer



.....

LEMBAR OBSERVASI KETRETERAPAN PRODUK

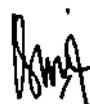
Jenis Kegiatan : Majalah Dinding Kelas

Tanggal observasi : 10 September 2018

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1	Guru menyampaikan tujuan kegiatan				✓
2	Guru mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembuatan majalah dinding kelas			✓	
	Kegiatan inti				
3	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa			✓	
4	Siswa dan guru menentukan tema majalah dinding			✓	
5	Siswa dan guru merancang model penataan majalah dinding			✓	
6	Siswa bersama guru berdiskusi jenis karya/tulisan yang akan ditampilkan pada majalah dinding			✓	
7	Guru membagi tugas pada masing – masing kelompok sesuai dengan jenis karya /tulisan yang akan ditampilkan dalam majalah dinding			✓	
8	Siswa berkelompok membuat karya/tulisan sesuai tugas, guru membimbing siswa			✓	
9	Siswa dan guru mengumpulkan menata karya/tulisan pada papan yang telah dipersiapkan			✓	
	Penutup				
10	Pemajangan majalah dinding /publikasi				✓

Blado, 10 September 2018

Observer



.....



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GONDANG 02
KECAMATAN BLADO**

Jl. Raya Gondang –Blado Km 03 Kec. Blado Kab. Batang KP 51255

Blado, 20 Juli 2018

Nomor : 421.2/041/VII/2018
Hal : Permohonan Validasi Ahli
Yth. : Agus Nasihin, S.Pd. M.Pd.
di SDN Selopajang 01

Dalam rangka penyelesaian tesis atas nama WIDATI, NIM 500833977, Prodi: Pendidikan Dasar, Mahasiswa Program Magister Pascasarjana Universitas Terbuka, dengan hormat kami mohon kesediaan Saudara untuk memvalidasi tesis dengan judul: "PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN BUDAYA MENULIS SISWA SD TERINTEGRASI PROGRAM SEKOLAH BERBASIS *PENDEKATAN KONTEKSTUAL*".

Bantuan saudara sangat diharapkan agar diketahui kegunaan, ketepatan, dan kelayakan produk tesis tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



Kepala SDN Gondang 02

WIDATI, S.Pd.

NIP 19720107 199603 2 003



UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Semarang
Jl. Raya Semarang-Kendal KM. 14,5, Mangkang Wetan, Semarang
Telepon: 024-8666044, Faksimile: 024-8666045
Email: ut-semarang@ecampus.ut.ac.id

Nomor : 684 /UN31.UPBJJ 17/PP.14.00.03/2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Pengumpulan Data Penelitian

Yth, : Kepala SD Negeri SD Negeri Gondang 02
Kecamatan Blado Kabupaten Batang
Di Batang

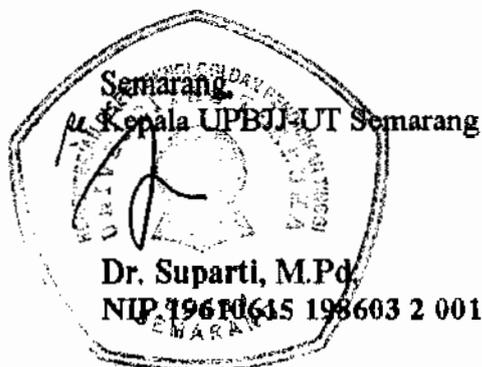
Sehubungan dengan rencana kegiatan persiapan penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) mahasiswa Program Magister Pendidikan Dasar UPBJJ-UT Semarang, kami sampaikan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Widati
NIM : 500833977
Judul : "Pengembangan Panduan Budaya Menulis Siswa Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual".

Pembimbing : 1) Prof. Sukestiyarno, Ph.D.; 2) Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si..

Bermaksud akan melakukan pengumpulan data penelitian sesuai dengan judul TAPM tersebut. Untuk itu kami mohon bantuan Kepala SD Negeri Gondang 02 kiranya dapat mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan pengumpulan data.

Demikian permohonan kami sampaikan kiranya dapat diproses lebih lanjut. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Tembusan :
1. Pembantu Rektor I dan III
2. Direktur PPS



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GONDANG 02
KECAMATAN BLADO**

Jl. Raya Gondang - Blado Km 03 Kec. Blado Kab. Batang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.1/69/XII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Widati, S.Pd.
Jabatan : Kepala SDN Gondang 02
Nama Sekolah : SDN Gondang 02

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama/NIM : Widati/500833977
Instansi : Universitas Terbuka
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Dasar

memang benar-benar telah melaksanakan Penelitian Pengembangan (*Research and Development*) pada:

Kelas : IV-VI
Nama Sekolah : SDN Gondang 02
Bulan : Juli-Desember 2018

berkaitan dengan tesis yang berjudul:

"Pengembangan Buku Panduan Menulis Siswa Terintegrasi dengan Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

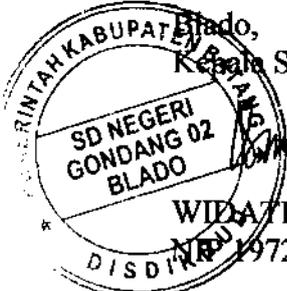
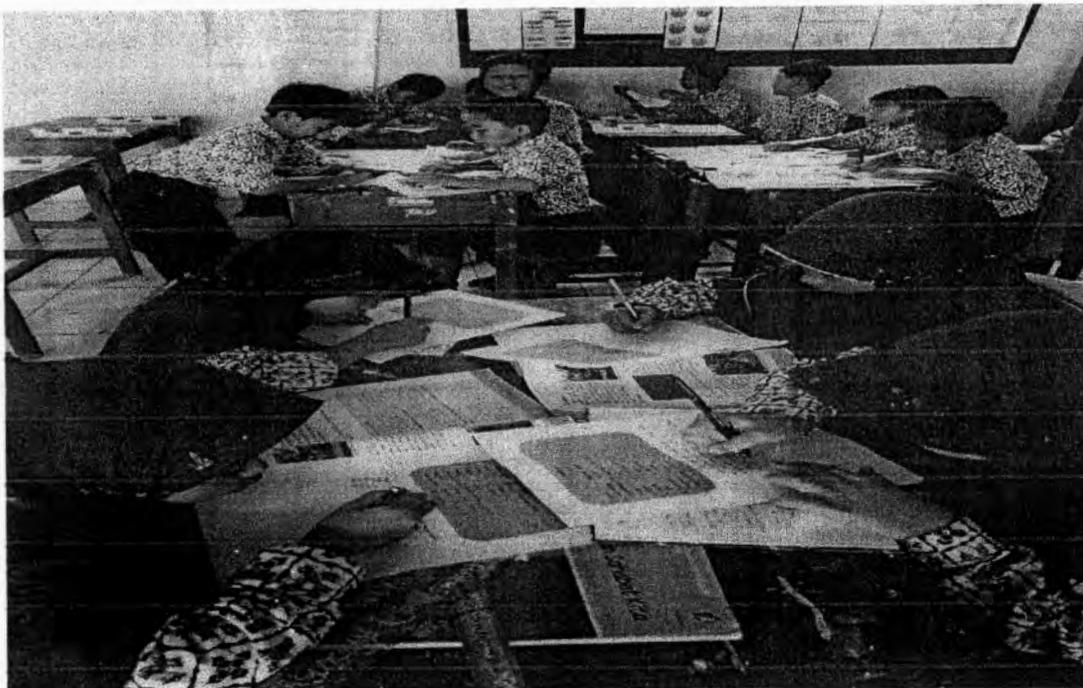
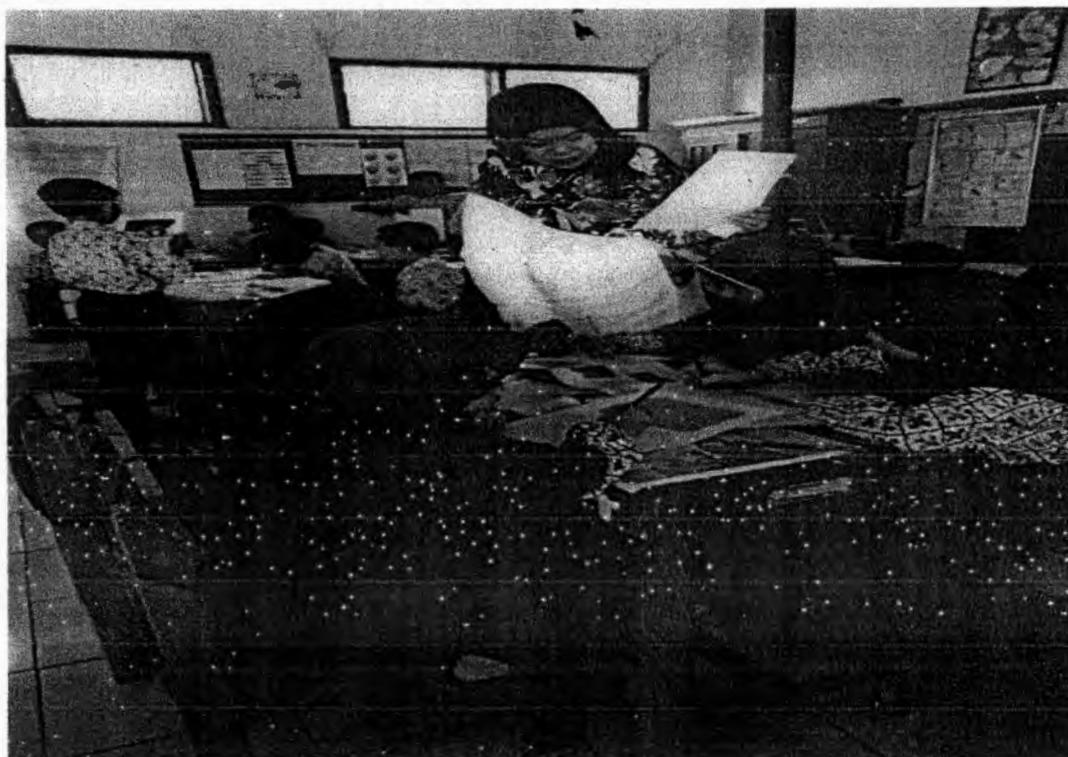
Blado, Desember 2018
Kepala SDN Gondang 02

WIDATI, S.Pd.SD
19720107 199603 2 003

FOTO KEGIATAN
MENULIS TENTANG AKU



Siswa menulis biodata dan menulis cerita



Guru membimbing siswa dalam pengisian biodata dan cerita tentang siswa

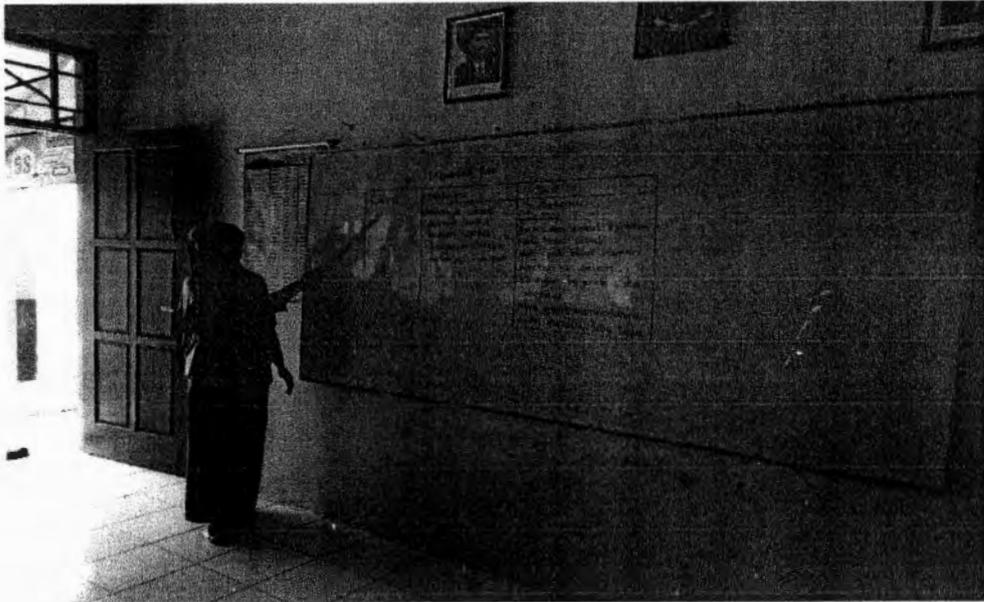


Siswa melaporkan hasil kerja kelompok



Guru mengulas hasil pekerjaan siswa

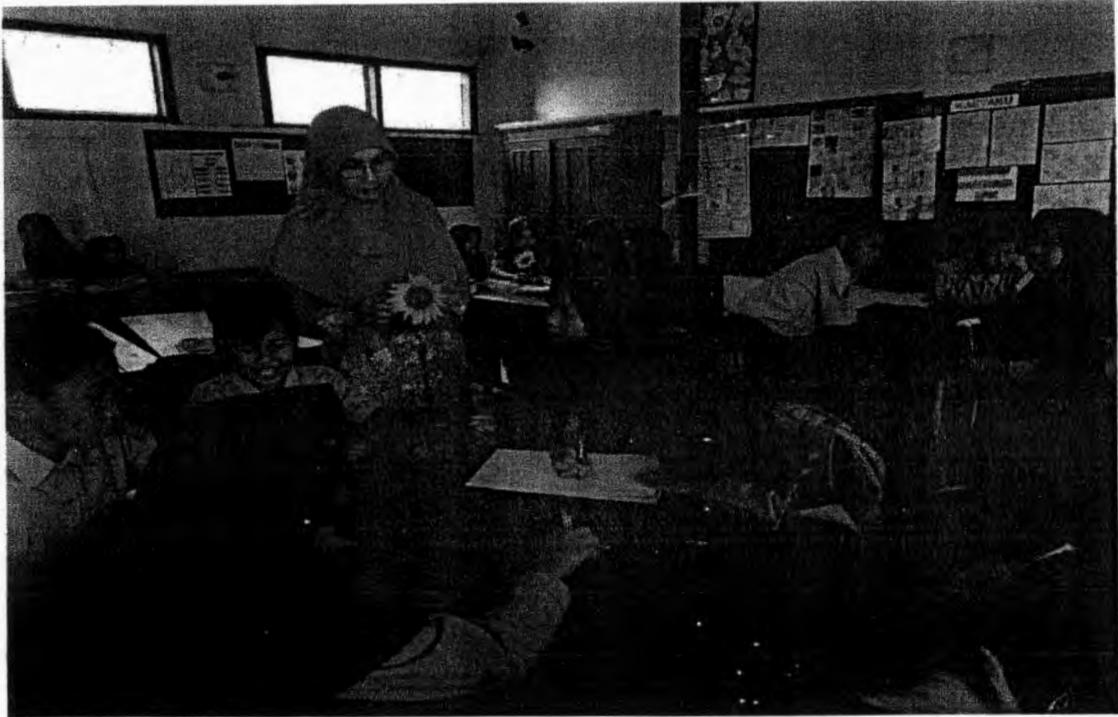
FOTO KEGIATAN KLUB PUISI



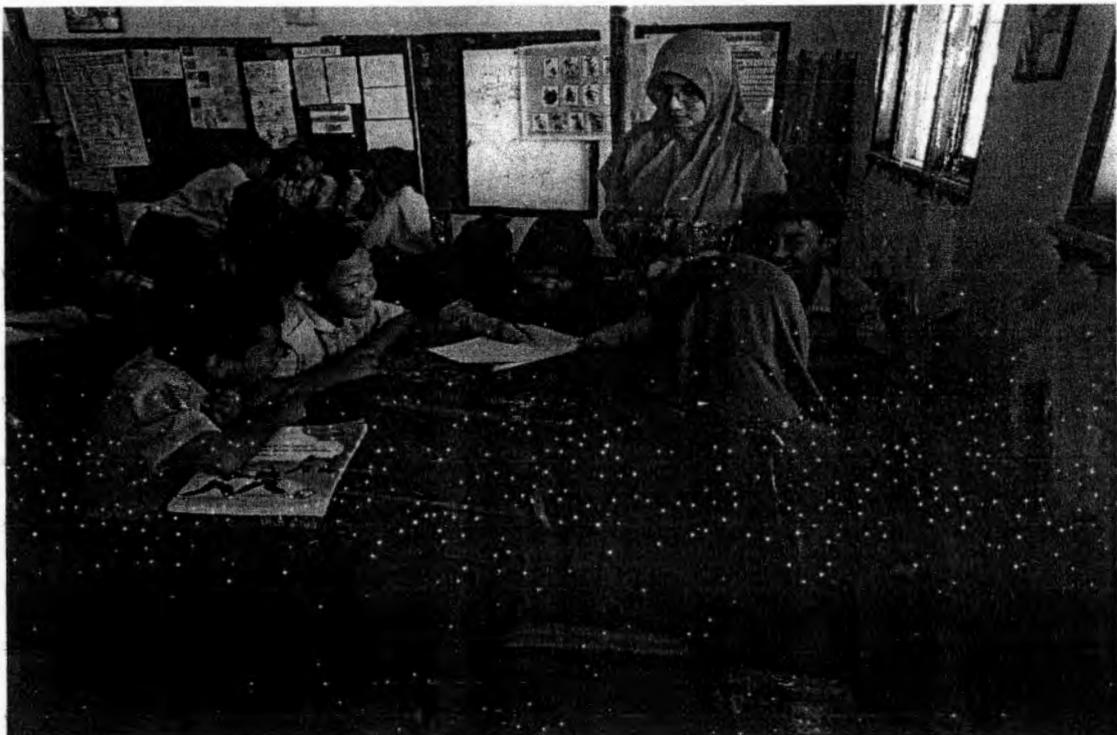
Guru menjelaskan langkah –langkah membuat puisi



Siswa sedang mengati bunga mawar dan mendeskripsikannya



Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara mendiskripsikan bunga matahari



Guru membimbing siswa dalam membuat puisi tentang bunga mawar



Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya didepankelas



Guru memberikan umpan balik pada hasil kerja kelompok

FOTO KEGIATAN
PEMBUATAN POHON INTISARI

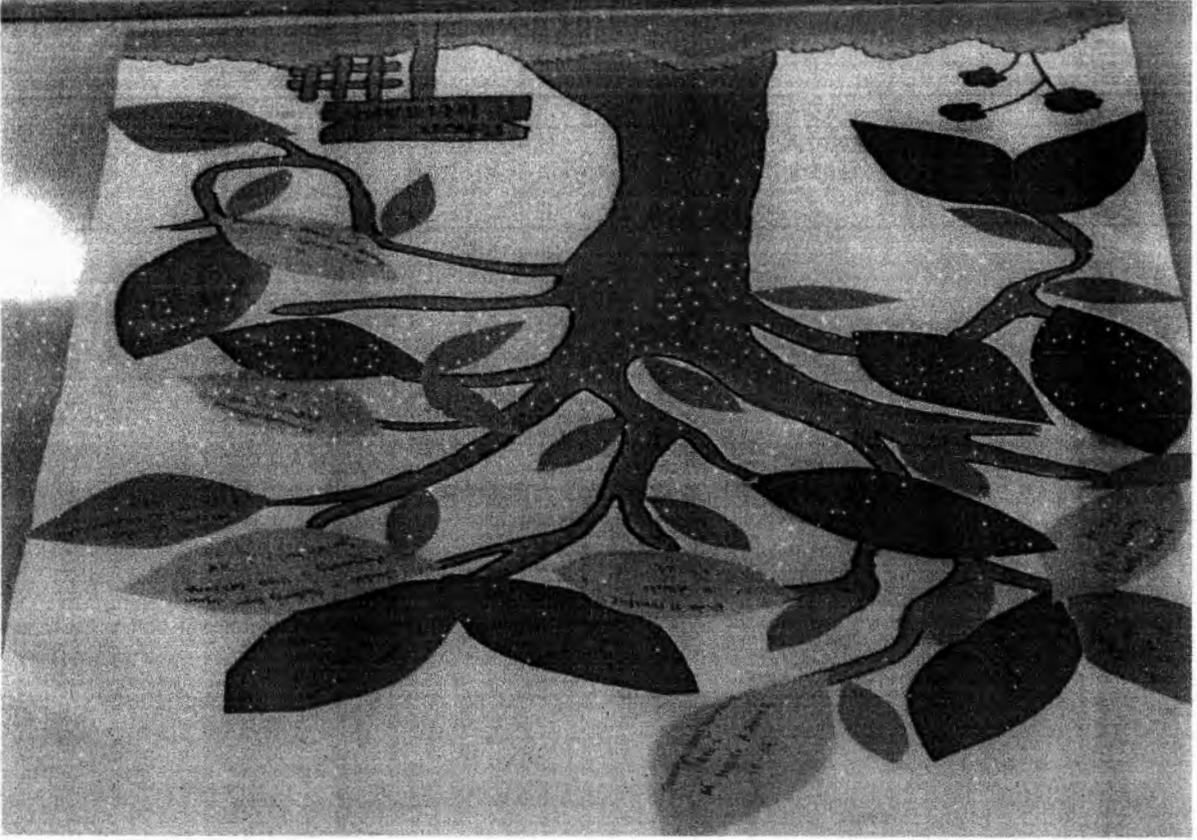


Siswa sedang menulis judul buku pada kertas warna



Siswa sedang menempelkan tulisan judul buku pada pohon intisari

Pohon intisari buatan siswa



Siswa sedang mewarna pohon intisari





Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya

FOTO KEGIATAN
PEMBUATAN MAJALAH DINDING KELAS



Siswa sedang mengisi tulisan pada mading





Siswa menempelkan gambar pahlawan Sumpah Pemuda



Siswa menempelkan gambar pahlawan Sumpah Pemuda



Guru merapikan pekerjaan siswa



Hasil Majalah Dinding tema Sumpah Pemuda

**KEGIATAN UJI COBA TERBATAS
PENGISIAN ANGKET RESPON SISWA**



Siswa mengisi angket respon siswa terhadap buku panduan



Guru membimbing siswa dalam pengisian angket

KEGIATAN LITERASI DI SEKOLAH



Gerakan membaca 15 menit sebelum pelajaran diteras sekolah



Gerakan literasi sekolah yang diikuti guru dan siswa

Kegiatan literasi di kelas



Gerakan literasi di kelas



FOTO KEGIATAN LITERASI

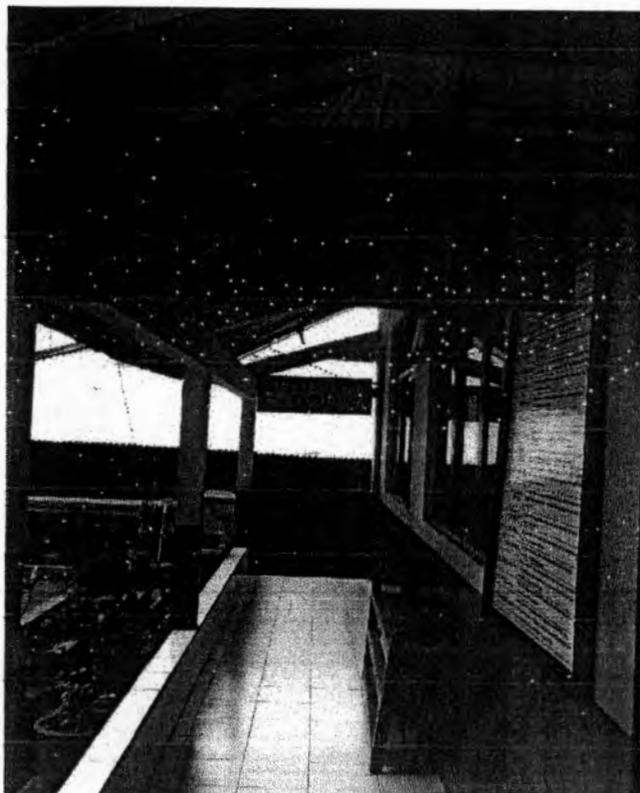


Gerakan literasi di perpustakaan



Gerakan literasi di perpustakaan

**PENINGKONDISIAN LINGKUNGAN
PEMASANGAN KALI MAT MOTIVASI**



**SILABUS KEGIATAN
BELAJAR MENULIS BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
UNTUK SEKOLAH DASAR**



UNIVERSITAS TERBUKA

**UNIVERSITAS TERBUKA
PASCA SARJANA
TAHUN 2018**

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan silabus Belajar Menulis Siswa Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk menunjang kegiatan menulis bagi siswa Sekolah Dasar.

Buku panduan ini disusun secara sistematis, komprehensif, terpadu dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Silabus ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pedoman tentang kegiatan yang akan dilaksanakan untuk membudayakan kegiatan menulis bagi siswa Sekolah Dasar. Kegiatan tersebut adalah menulis tentang aku, catatan harianku, klub puisi, pohon intisari dan majalah dinding. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Kami menyadari bahwa silabus ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan. Akhir kata semoga silabus ini dapat bermanfaat

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Prakata	ii
Daftar Isi	iii
Silabus Kegiatan I	1
Silabus Kegiatan II	3
Silabus Kegiatan III	5
Silabus Kegiatan IV	8
Silabus Kegiatan V	11

SILABUS KEGIATAN 1
BUDAYA MENULIS

Nama Sekolah : SD Negeri Gondang 02

Jenis kegiatan : Menulis tentang aku

Deskripsi Kegiatan	Tujuan	Uraian Kegiatan	Aspek Pendekatan kontekstual	Alokasi waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Menulis tentang aku merupakan suatu kegiatan awal yang perlu dilakukan untuk membiasakan siswa untuk menulis. Kegiatannya adalah menulis biodata siswa	Melatih siswa untuk menulis segala hal tentang dirinya dan mengkomunikasikan kepada orang lain melalui tulisannya, memberikan motivasi dan rasa percaya diri karena tulisannya dimengerti oleh orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai kegiatan dengan berdoa. 2. Guru menyampaikan tujuan kegiatan 3. Guru membentuk kelompok beranggotakan 3-4 siswa 4. Guru membagikan menjelaskan langkah-langkah 	<ul style="list-style-type: none"> - konstruksi - menemukan - belajar bersama - bertanya - pemodelan 	2 x 30 menit	Data diri siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Portopolio

		<p>mengisi biodata</p> <p>5. Guru membagikan lembar tugas.</p> <p>6. siswa menuliskan segala sesuatu tentang dirinya pada lembar tugas (nama, tempat tanggal lahir, alamat, nama orang tua, sekolah, hobi dll).</p> <p>7. Siswa saling bertukar biodata untuk membaca tulisan teman secara bergantian di depan kelas.</p>				
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

SILABUS KEGIATAN 2
BUDAYA MENULIS

Nama Sekolah : SD Negeri Gondang 02

Jenis kegiatan : Catatan Harianku

Deskripsi Kegiatan	Tujuan	Uraian Kegiatan	Aspek Pendekatan kontekstual	Alokasi waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Catatan harian yaitu catatan cerita dari berbagai kejadian yang dialami siswa baik yang menyenangkan, menyedihkan, menjengkelkan maupun kejadian yang istimewa dalam kehidupan sehari-hari.	Berlatih mengungkapkan ekspresi dan perasaan kepada orang lain, menyampaikan informasi kepada orang lain dengan bahasa yang baik dan benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai 2. Menyampaikan tujuan kegiatan 3. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok beranggotakan 4-5 siswa dengan kemampuan heterogen 4. Siswa mendiskusikan contoh catatan harian 	Konstruksi Menemukan Pemodelan Belajar bersama Bertanya	2 x 30 menit	- Gambar peristiwa - cerita kejadian	- observasi - tugas

		<p>dari guru</p> <p>5. siswa menuliskan kejadian istimewa yang pernah dialami</p> <p>6. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya.</p> <p>7. Guru memberikan masukan atas pekerjaan siswa</p>				
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

SILABUS KEGIATAN 3
BUDAYA MENULIS

Nama Sekolah : SD Negeri Gondang 02
Jenis kegiatan : Klub Puisi

Deskripsi Kegiatan	Tujuan	Uraian Kegiatan	Aspek Pendekatan kontekstual	Alokasi waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Klub puisi merupakan strategi pembelajaran menulis dengan cara mengelompokkan siswa yang suka menulis puisi	Melatih siswa dalam dalam mengungkapkan ide kreatif dalam mendeskripsikn benda dan menuangkan dalam bentuk puisi	a. Guru membentuk kelompok beranggotakan 4 siswa b. Perhatikan penjelasan guru tentang puisi dan cara membuatnya. c. Pilihlah obyek yang ada di sekitar sekolah yang menarik (Ibu, guru,	- konstruksi - menemukan - belajar bersama - bertanya - pemodelan	2 x 30 menit	- .contoh puisi - contoh benda - gambar	Observasi Portopolio

		<p>sekolahku, bunga).</p> <p>d. siswa kelas rendah pilih tema yang sederhana misalnya hewan kesayangan, tanaman yang disukai, benda kesayangan (Kucing, kelinci, merpati, melati, mawar)</p> <p>e. Tanya jawab untuk deskripsikan obyek yang diamati sesuai dengan fakta yang ada.</p> <p>f. Tuliskan deskripsi benda tersebut dalam bentuk larik/baris.</p> <p>g. Tulislah puisi dengan</p>				
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

		<p>menggunakan diksi/pilihan kata yang sesuai.</p> <p>h. Bacakan hasil tulisanmu di depan kelas.</p> <p>i. Mintalah masukan dari gurumu untuk penyempurnaan puisimu.</p> <p>j. Kumpulkan hasil puisimu untuk dipajang dipapan pajang</p>				
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

SILABUS KEGIATAN 4
BUDAYA MENULIS

Nama Sekolah : SD Negeri Gondang 02
Jenis kegiatan : Pohon Intisari

Deskripsi Kegiatan	Tujuan	Uraian Kegiatan	Aspek Pendekatan kontekstual	Alokasi waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Pohon intisari merupakan suatu media kreatif yang digunakan untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan menulis	<p>a) Pembuatan pohon intisari bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah buku cerita yang telah dibaca dan telah ditulis intisarinya dalam bentuk ringkasan.</p> <p>b) Pohon intisari melatih siswa untuk bekerja sama dan kekompakan dalam menyelesaikan tugas.</p>	<p>1. Memulai kegiatan dengan berdoa</p> <p>2. Guru membentuk kelompok, yang beranggotakan 3-4 siswa.</p> <p>3. Pilihlah judul buku cerita yang disukai oleh kelompokmu.</p> <p>4. Bacalah buku yang telah kamu pilih dengan teliti sesuai waktu yang telah ditentukan.</p> <p>5. Buatlah catatan garis besar</p>	<p>- konstruksi</p> <p>- menemukan</p> <p>- belajar bersama</p> <p>- bertanya</p>	3 x 30 menit	40 judul buku cerita	Observasi Portopolio

		<p>buku yang kamu baca (judul, pengarang, penerbit, jumlah halaman)</p> <p>6. Tulislah garis besar cerita atau ringkasan cerita dibuku tulismu</p>				
<p>Pohon intisari merupakan suatu media kreatif yang digunakan untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan menulis</p>	<p>a) Pembuatan pohon intisari bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah buku buku cerita yang telah dibaca dan telah ditulis intisarinya dalam bentuk ringkasan.</p> <p>b) Pohon intisari melatih siswa untuk bekerja sama dan kekompakan dalam menyelesaikan tugas.</p>	<p>1. Mulai kegiatan dengan berdoa</p> <p>2. Tulislah garis besar cerita pada kertas warna yang berbentuk daun atau buah.</p> <p>3. Gambar pohon literasi dengan banyak cabang.</p> <p>4. Tempelkan kertas warna yang berisi identitas buku yang telah dibaca pada tiap cabang.</p> <p>5. Bacakan ringkasan cerita dari buku yang identitasnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - konstruksi - menemukan - belajar bersama - bertanya - pemodelan 	<p>2 x 30 menit</p>	<p>40 judul buku cerita</p>	<p>Observasi Portopolio</p>

		telah ditempel pada pohon intisari					
		6. Kumpulkan pohon intisari pada gurumu untuk dipajang					

SILABUS KEGIATAN 5
BUDAYA MENULIS

Nama Sekolah : SD Negeri Gondang 02
Jenis kegiatan : Majalah Dinding

Deskripsi Kegiatan	Tujuan	Uraian Kegiatan	Aspek Pendekatan kontekstual	Alokasi waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Majalah dinding atau mading yaitu salah satu jenis media komunikasi massa tulis di sekolah. Dikatakan majalah dinding karena penyajiannya dipampang/ditempel di dinding.	a. Majalah dinding sekolah mempunyai tujuan khusus dalam mengajarkan siswa untuk berkreasi menuangkan segala ide, gagasan, pengetahuan maupun pengalaman yang pernah dialami menjadi sebuah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai kegiatan dengan berdoa 2. Siswa membentuk kelompok 3. Siswa dan guru berdiskusi tentang tema dan desain hasil karya yang akan ditampilkan dalam mading. 4. Pembagian tugas dalam membuat karya yang akan 	<ul style="list-style-type: none"> - konstruksi - menemukan - belajar bersama - bertanya - pemodelan 	3 x 30 menit	Beragam-macam hasil tulisan siswa	Observasi dan tugas

	karya	ditempelkan di madding. 5. Kumpulkan hasil karya Siswa . 6. Tempelkan hasil karya pada madding sesuai desain tampilan yang telah direncanakan. 7. Sampaikan informasi kepada semua siswa dan warga sekolah bahwa mading telah siap dipublikasikan				
--	-------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Widati

BUKU PANDUAN GURU

PANDUAN BELAJAR MENULIS
BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
UNTUK SD



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan buku panduan budaya Menulis Siswa Terintegrasi Program Sekolah Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk menunjang kegiatan menulis bagi siswa Sekolah Dasar.

Buku panduan ini disusun secara sistematis, komprehensif menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Buku panduan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pedoman tentang kegiatan yang akan dilaksanakan untuk membudayakan kegiatan menulis melalui kegiatan pembiasaan bagi siswa Sekolah Dasar. Kegiatan tersebut adalah menulis tentang aku, catatan harian, klub puisi, pohon intisari dan majalah dinding. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Kami menyadari bahwa buku panduan ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan. Akhir kata semoga buku ini dapat bermanfaat

Batang, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Petunjuk Penggunaan Buku	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan	3
D. Sasaran	3
E. Indikator Keberhasilan	4
BAB II STRATEGI DAN PENDEKATAN	5
A. Strategi	5
B. Pendekatan	7
BAB III PELAKSANAAN	9
A. Tahap	9
B. Metode	11
BAB IV WADAH KEGIATAN BUDAYA MENULIS	12
A. Tentang Aku	12
B. Catatan Harian	15
C. Klub Puisi	18
D. Pohon Intisari	23
E. Majalah Dinding	27
BAB V PENUTUP	30
Daftar Pustaka	31

Petunjuk Penggunaan Buku

1. Pelajari daftar isi dengan cermat, karena daftar isi akan menuntun kalian dalam mempelajari buku
2. Bacalah materi dengan memperhatikan urutan untuk memberikan gambaran tentang materi dan uraiannya.
3. Kerjakan tugas untuk mengetahui kemampuanmu dalam menguasai materi.
4. Catatlah kesulitanmu untuk ditanyakan pada guru pada saat pembelajaran berikutnya.
5. Bacalah referensi lain yang berhubungan dengan materi dalam panduan ini.
6. Selamat belajar!

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Menulis itu penting karena menulis dapat dijadikan sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, membantu menyerap dan memproses informasi serta melatih berfikir aktif.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang baik dilakukan anak. Dengan menulis kreatifitas anak dapat ditingkatkan, anak dapat menyatakan perasaannya tentang apa yang dialami dalam bentuk tulisan.

Mengingat banyaknya manfaat menulis bagi anak, budaya menulis sangat perlu untuk ditumbuh kembangkan. Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu menumbuhkan kecintaan atau minat siswa pada menulis. Apabila siswa memiliki minat pada kegiatan menulis maka siswa akan lebih semangat untuk melakukan kegiatan menulis. Langkah kedua latihan menulis secara terus menerus sehingga menulis menjadi suatu

kebiasaan dan kebutuhan yang harus dikuasai. Apabila siswa melaksanakan kebiasaan menulis secara terus menerus dalam waktu yang lama sehingga kebiasaan menulis tersebut menjadi budaya dikalangan siswa.

Budaya menulis akan tercipta apabila menulis sudah menjadi kebiasaan setiap siswa. Kegiatan pembiasaan siswa dalam menulis dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan menulis diantaranya menulis tentang aku, catatan harianku, klub puisi, pohon intisari. Dengan bermacam-macam kegiatan menulis yang dilakukan siswa, harapannya siswa semakin termotivasi untuk menulis dan trampil dalam menulis.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di kabupaten /kota
4. Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti
5. Permendikbud No 21 Tahun 2015 tentang Literasi

C. Tujuan

Tujuan penyusunan panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual adalah

1. Membantu guru memfasilitasi dan memotivas siswa dalam membiasakan menulis
2. Membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas, ide dan gagasan dalam menulis.
3. Membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi.
4. Memberikan pedoman pelaksanaan dalam menumbuhkembangkan budaya menulis untuk siswa Sekolah Dasar.

D. Sasaran

Sasaran dari buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual ini adalah

1. Guru dalam memfasilitasi dan memotivasi siswa agar terbentuk budaya menulis
2. Siswa dalam meningkatkan kemampuan dan budaya menulis.
3. Orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam pengembangan panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual antara lain:

1. Terciptanya budaya literasi di sekolah dan di masyarakat,
2. Meningkatnya motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis,
3. Meningkatnya prestasi belajar siswa sebagai dampak dari kegiatan menulis.

BAB II

STRATEGI DAN PENDEKATAN

A. Strategi

Kemendikbud lewat Permendikbud no 23 tahun 2015 menggagas program penumbuhan budi pekerti yang salah satu diantaranya adalah Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah program gerakan untuk mendorong tumbuhnya budaya literasi membaca dan menulis bagi siswa di sekolah. Dengan membaca materi bacaan yang berkualitas inilah maka akan muncul wawasan luas, budi pekerti yang mulia dan lahirnya tulisan karya yang bermutu sebagai curahan gagasan atau ide warga sekolah.

Strategi yang digunakan dalam pengembangan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual melalui tiga tahapan, yaitu

1. Pembiasaan di sekolah

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan terbentuk karena sesuatu yang dibiasakan, sehingga kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan atau ketrampilan secara terus-menerus, secara konsisten untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan dan

keterampilan itu benar-benar bisa diketahui dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Kebiasaan dalam budaya menulis antar lain dengan mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan menulis.

2. Pengkodisian lingkungan

Kondisi lingkungan fisik sekolah yang ramah dan kondusif untuk pembelajaran akan dirasakan siswa. Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah antara lain perpustakaan, dan area baca yang nyaman akan menarik minat siswa untuk menulis hasil dari kegiatan membaca. Pengkodisian lingkungan sekolah dengan penataan perpustakaan yang nyaman, ruangan yang bersih dan rapi akan memudahkan siswa untuk mengakses buku bacaan siswa serta kegiatan menuliskan hasil membaca.

3. Pemberian teladan

Keteladanan adalah perilaku, sikap dan perbuatan yang secara normatif baik dan benar. Kegiatan keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh atau panutan. Contoh keteladanan antara lain membiasakan membaca buku pada setiap kesempatan atau pada waktu luang, membiasakan berbahasa yang baik, membiasakan menulis agenda kegiatan atau jurnal, membiasakan bersikap ramah.

B. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan buku panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu alternative solusi pemecahan masalah budaya menulis.

Dengan pendekatan kontekstual dapat membuat siswa terlibat dalam kegiatan yang bermakna yang diharapkan dapat membantu mereka mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan konteks situasi kehidupan nyata.

Pembelajaran dengan peran serta lingkungan secara alami akan memantapkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Belajar akan lebih bermakna jika seorang siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan hanya sekedar mengetahui. Belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi siswa harus dapat mengonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan cara mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki pada realita kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat memberikan motivasi, dorongan serta kebebasan kepada siswa dalam menulis sehingga siswa lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan budaya menulis siswa.

BAB III PELAKSANAAN

A. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengembangan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual di bagi dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Pembiasaan di sekolah

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan terbentuk karena sesuatu yang dibiasakan, sehingga kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan atau ketrampilan secara terus-menerus, secara konsisten untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar bisa diketahui dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Kebiasaan dalam budaya menulis antara lain dengan mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan menulis.

2. Pengkondisian lingkungan

Kondisi lingkungan fisik sekolah yang ramah dan kondusif untuk pembelajaran akan dirasakan siswa. Pemanfaatan sarana

dan prasarana sekolah antara lain perpustakaan, dan area baca yang nyaman akan menarik minat siswa untuk menulis hasil dari kegiatan membaca.

Pengkondisian lingkungan sekolah dengan penataan perpustakaan yang nyaman, ruangan yang harum, bersih dan rapi akan memudahkan siswa untuk mengakses buku bacaan siswa serta kegiatan menuliskan hasil membaca.

3. Pemberian Teladan

Keteladanan adalah perilaku, sikap perbuatan yang secara normatif baik dan benar. Kegiatan keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh atau panutan.

Contoh keteladanan antara lain membiasakan membaca buku pada setiap kesempatan atau pada waktu luang, membiasakan berbahasa yang baik, membiasakan menulis agenda kegiatan atau jurnal, membiasakan bersikap ramah, bertingkah laku yang sopan, saling menghormati.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan kebudayaan menulis siswa diselenggarakan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan kegiatan dan karakteristik materi sajian yang bertujuan memperluas wawasan siswa dan menumbuhkan motivasi

siswa dalam menuangkan ide serta gagasannya dalam kegiatan menulis.

Metode yang digunakan meliputi :

1. Ceramah interaktif
2. Diskusi kelompok
3. Diskusi kelas
4. Penugasan

BAB IV

Wadah Kegiatan Budaya Menulis

A. Menulis tentang Aku

1. Tahukah Kamu

- a. Menulis tentang aku merupakan suatu kegiatan awal yang perlu dilakukan untuk membiasakan siswa untuk menulis.
- b. Tujuan dari kegiatan menulis tentang aku adalah untuk melatih siswa dalam menyampaikan informasi tentang dirinya kepada orang lain secara tertulis.
- c. Kegiatan siswa menuliskan data tentang diri siswa yang berupa biodata. Biodata yaitu lembar isian yang diisi untuk mengikuti kegiatan atau organisasi.
Contohnya : pendaftaran menjadi anggota perpustakaan sekolah atau anggota pramuka.
- d. Karakter siswa yang diharapkan : tanggung jawab, teliti, disiplin, kejujuran.

2. Langkah-langkah menulis tentang aku

- a. Sampaikan tujuan kegiatan dan langkah-langkah kegiatan
- b. Bentuklah kelompok beranggotakan 3-4 siswa
- c. Sediakan lembar isian biodata dan formulir isian

- d. Instruksikan pada siswa untuk mengerjakan lembar kerja dengan diskusi kelompok.
- e. Mintalah siswa untuk membaca hasil diskusi di depan kelas secara bergantian.

Contoh Biodata

BIODATAKU	
Nama	: Ratih Wahyuningrum
Tempat lahir	: Batang
tanggal lahir	: 26 Mei 2011
Sekolah	: SD Gondangsari
Alamat	: Gondang RT 01/RW 01
Nama ayah	: Bachtiar
Nama ibu	: Susilowati

3. Tugas

LEMBAR KERJA SISWA

- a. Bacalah deskripsi di bawah ini dengan baik, lalu isilah formulir berdasarkan deskripsi berikut!

Namaku Dicky Candra, aku lahir di kota Batang tanggal 25 Mei 2009. Aku bersekolah di SD Negeri Kauman 01 Batang kelas V. Aku dibesarkan dalam keluarga muslim yang taat. Ayahku bernama Sholeh Candra, ibuku bernama Sulistiyowati. Ayahku bekerja sebagai Guru SMP Negeri 1 Batang. Ibuku bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit Kalisari Batang. Aku tinggal di Jalan Gajah Mada No 10 Kauman Batang.

Hobiku bermain sepak bola, Aku pernah mengikuti lomba Sepak bola POPDA SD Tk Kecamatan Batang tahun 2018 mendapat juara II. Saat itu aku merasa sangat senang.

Aku memiliki seorang kakak bernama Rani Candra, ia duduk di kelas III SMP Negeri 1 Batang. Kakakku pandai menari, Pada waktu kelas 6 kakaku juara I lomba menari di Festival Seni.

- b. Isilah formulir berikut berdasarkan deskripsi di atas!

Nama :
 Tempat/ tanggal lahir :
 Umur :
 Sekolah :
 Agama :
 Alamat :
 Hobi :
 Nama ayah :
 Pekerjaan :
 Nama ibu :
 Pekerjaan :
 Jumlah saudara :
 Nama saudara :

LEMBAR PENGAMATAN DISKUSI

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Jumlah
		Keaktifan				Kesungguhan				Kerjasama				
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	

Penilaian Hasil/Produk

Kriteria	Baik sekali A	Baik B	Cukup B	Kurang C
Kemampuan mengisi daftar isian	Siswa mampu mengisi daftar isian secara benar dengan mandiri	Siswa mampu mengisi daftar isian secara benar dengan bantuan arahan guru satu kali	Siswa mampu mengisi daftar isian secara Benar dengan lbantuan arahan guru lebih dari satu kali	Siswa belum mampu mengisi daftar isian dengan benar

Kriteria Penilaian:

A = 85 – 100
 B = 75 – 84
 C = 55 – 74
 D = < 55

B. Catatan Harian

1. Tahukah kamu

- a. Catatan harian (*diary*) merupakan sebuah buku catatan tentang kegiatan
- b. Isi catatan harian adalah catatan pengalaman pribadi yang menyenangkan, menyedihkan, menakutkan bahkan mengecewakan yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Fungsi catatan harian dapat sebagai sarana curhat (curahan hati). Pelepasan unek-unek sehingga hati menjadi lega.
- d. Cara menulis catatan harian adalah
 - Tulislah waktu kejadian
 - Bahasa bebas
- e. **Karakter Siswa yang diharapkan** : kejujuran, semangat, teliti, tanggung jawab.

2. Unsur-unsur catatan harian

- a) Tanggal : untuk mencatat kapan kejadian atau peristiwa terjadi.
- b) Tempat : Untuk menulis dimana kejadian atau peristiwa yang kita alami terjadi.

- c) Peristiwa : untuk mendiskripsikan atau menceritakan kejadian yang kita alami secara terperinci dan berurutan. Dalam menggambarkan kejadian atau peristiwa diusahakan agar mampu menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Apabila perlu ungkapkan suasana dan perasaan pada saat itu.
- d) Orang yang terlibat: orang yang ikut diceritakan dalam peristiwa
- e) Perasaan : suasana hati saat terjadinya peristiwa, misalnya : rasa takut, rasa gembira, rasa marah. Suasana hati dapat diungkapkan dengan tanda baca.

3. Manfaat menulis catatan harian

- a. Siswa akan terbiasa menulis. sebagai hasil atau penerapan ilmu yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan nyata. Dengan menulis, siswa akan mampu mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan.
- b. Siswa mempunyai rekaman bukti kejadian, kegiatan atau pengalaman yang telah ia alami.
- c. Siswa merasa lega karena dengan menuliskan apa yang dirasakan, baik marah, sedih, ataupun menyakitkan hati menjadi tenang.

4. Langkah-langkah menulis catatan harian

- Sampaikan materi, tujuan dan langkah kegiatan
- Berikan contoh catatan harian di papan tulis
- Bahas dan diskusi singkat untuk mengidentifikasi tahapan dan unsur-unsur catatan harian berdasarkan contoh
- Bantulah siswa mengingat kejadian yang pernah dialami yang berkesan dengan tanya jawab
- Berkeliling membantu siswa menulis catatan harian berdasarkan cara pengungkapannya dengan bahasa yang baik dan benar.
- Setelah semua anak selesai mintalah siswa untuk membacakan catatan hariannya.
- Berikan penilaian dan masukan atas pekerjaan siswa

5. Contoh buku harian

➤ 28 Mei 2018

Hari ini aku berulang tahun yang ke-11.

Aku gembira mendapat hadiah kue ulang tahun, boneka, tas dari ayah, ibu, kakak dan teman-teman. Tapi sayang, kakakku sakit. Aku kecewa ulang tahunku tidak dirayakan.

➤ 29 Mei 2018

Mantap! Nilai ulangan matematikaku 95

➤ 30 Mei 2018

Doni mau pinjam buku ceritaku,

Doni merebut dari belakang.

Tiba-tiba week..., buku ceritaku robek.

Aku menangis sejadi jadinya

6. Tugas

Tuliskan kegiatanmu selama satu minggu dalam catatan harian!

7. Penilaian produk catatan harian

No.	Kriteria	Nilai
1	Siswa menuliskan kegiatan selama seminggu memenuhi unsur-unsur penulisan catatan harian lengkap, menggunakan bahasa ekspresif	A
2	Siswa menuliskan kegiatan selama seminggu memenuhi unsur-unsur penulisan catatan harian lengkap, menggunakan bahasa kurang ekspresif	B
3	Siswa menuliskan kegiatan selama seminggu memiliki unsur-unsur penulisan catatan harian kurang lengkap, menggunakan bahasa kurang ekspresif	C
4	Siswa menuliskan kegiatan selama seminggu tidak memiliki unsur-unsur penulisan catatan harian lengkap, bahasa tidak ekspresif	D

Kriteria Penilaian:**A = 85 – 100****B = 75 – 84****C = 55 – 74****D = < 55****2. Klub Puisi****1. Tarukah kamu**

- a. Klub puisi merupakan kelompok siswa yang memiliki minat dalam menuangkan ide dan gagasan kreatif, pengalaman dan perasaan mereka dalam bentuk puisi.
- b. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang terikat oleh larik dan bait. Puisi menggunakan kata-kata singkat dan padat .
- c. Puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu.
- d. Menulis puisi merupakan salah satu cara mudah untuk menumbuhkan budaya menulis pada siswa, melalui penulisan puisi dapat berlatih mengolah bahasa melalui permainan kata –kata indah.
- e. Menulis puisi bertujuan melatih siswa untuk menggungkapkan ide dan gagasan dalam mendiskripsikan suatu obyek/benda dengan kata-kata yang imajinatif.
- f. Tugas guru sebagai pembimbing dan pendamping yaitu mengarahkan dan memberikan masukan terhadap tulisan yang dibuat siswa.

2. Unsur-unsur puisi

- a) Tema : pokok permasalahan
- b) Ekspresi : perasaan penyair
- c) Nada : sikap penyair terhadap pembaca.
- d) Amanat : pesan penyair pada pembaca
- e) Larik : deretan kata atau kalimat yang ada dalam puisi.
- f) Bait : kumpulan larik atau kumpulan baris
- g) Diksi : pilihan kata.
- h) Peimajinasian: Penggambaran yang digunakan penyair.
- i) Rima atau sajak : persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi.
- j) **Karakter siswa yang diharapkan:** Teliti, semangat, disiplin dan tanggung jawab.

3. Langkah-langkah menulis puisi

- a. Bentuklah klub puisi yang beranggotakan empat sampai lima siswa secara heterogen
- b. Sampaikan materi tentang puisi dan cara membuatnya.
- c. Berikan beberapa contoh puisi dan bahas secara singkat puisi tersebut

- d. Bantu kelompok untuk memilih obyek yang ada di sekitar sekolah yang menarik (Ibu, guru, sekolahku, alam) dan mendeskripsikan obyek sesuai dengan fakta yang ada.
- e. Berkeliling memantau kelompok menuliskan deskripsikan obyek tersebut dan menyusun deskripsi obyek menjadi puisi dengan menggunakan diksi/pilihan kata yang sesuai.
- f. Setelah semua kelompok selesai, tunjuk perwakilan kelompok untuk membaca puisinya di depan kelas.
- g. Berikan penilaian dan koreksi untuk penyempurnaan puisi siswa .
- h. Mintalah semua siswa mengumpulkan puisinya untuk dipasang dipapan pajang

Contoh Puisi

Kelinciku

Kelinciku

Kau lucu sekali

Melompat kian kemari

Wortel kesukaanmu

Hidungmu bergerak slalu

Kelinciku

Aku gemes memandangmu

Ibu

Oh....Ibu

Kau yang melahirkanku

Kau yang merawatku

Kau yang menggendongku

Setiap waktu

OhIbu

Alangkah gembiranya

Waktu aku kecil dulu

Ibu slalu mengajarku

Apa yang aku belum tahu



Penilaian Produk Puisi

No.	Kegiatan	Nilai
1	Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat secara mandiri	A
2	Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dengan arahan guru satu kali	B
3	Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dengan arahan guru lebih dari satu kali	C
4	Siswa belum mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat	D

LEMBAR PENGAMATAN DISKUSI PEMBUATAN PUISI

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Jumlah		
		Keaktifan				Ide				Kerjasama						
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D			

4. Tugas

Perhatikan gambar di bawah ini, diskripsikan kupu-kupu tersebut dari warna, bentuk sayap, makanan, susunlah menjadi sebuah puisi!



Kriteria Penilaian:

A = 85 - 100

B = 75 - 84

C = 55 - 74

D = < 55

3. Pohon Intisari

1. Tahukah kamu

- a) Pohon intisari merupakan suatu media kreatif yang digunakan untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan siswa dalam membaca dan menulis.
- b) Pembuatan pohon intisari bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah buku cerita yang telah dibaca dan telah ditulis intisarinya dalam bentuk ringkasan.
- c) Pohon intisari melatih siswa untuk bekerja sama dan kekompakan dalam menyelesaikan tugas.
- d) Karakter siswa yang diharapkan : teliti, semangat, disiplin, kerjasama dan tanggung jawab.

2. Langkah- langkah membuat pohon intisari

- a) Jelaskan materi dan langkah-langkah membuat pohon intisari
- b) Sediakan beberapa buku cerita bergambar yang jumlah halaman antara 15- 20 halaman.
- c) Bentuklah kelompok, yang beranggotakan 5 siswa.
- d) Mintalah siswa untuk

- memilih judul buku yang disukai oleh kelompoknya.
- membaca buku yang telah dipilih dengan teliti sesuai waktu yang telah ditentukan.
- menulis ringkasan cerita ditulis dibuku tulismu.

- e) Sediakan kertas warna berbentuk buah dan daun, lem, pensil, spidol, crayon, kertas manila
- f) mintalah siswa menulis tentang : judul, pengarang, penerbit dan jumlah halaman pada kertas warna yang telah disediakan
- g) mintalah siswa menggambar pohon intisari dengan peralatan yang telah disediakan gurumu.
- h) menempelkan kertas warna yang berisi identitas buku pada cabang pohon intisari yang telah dibuat.
- i) bacakan ringkasan cerita sesuai dengan judul buku yang identitasnya dipohon intisari.

Pada prinsipnya semakin rimbun pohon intisari menunjukkan bahwa kelompok tersebut telah banyak membaca buku bacaan dan membuat catatan intisari.

3. Contoh Pohon intisari



4. Tugas

Buatlah pohon literasi berdasarkan buku yang telah kamu baca secara berkelompok !

LEMBAR PENGAMATAN DISKUSI PEMBUATAN POHON INTISARI

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Jumlah			
		Keaktifan				Ide				Kerjasama							
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D				

PENILAIAN PRODUK

No.	KRITERIA	Nilai
1	Siswa mampu membuat pohon intisari lengkap dengan buah dan daun terisi informasi tentang buku secara lengkap dan bentuk pohon serasi	A
2	Siswa mampu membuat pohon intisari lengkap dengan buah dan daun terisi informasi tentang buku secara lengkap dan bentuk pohon tidak serasi	B
3	Siswa mampu membuat pohon intisari lengkap dengan buah dan daun terisi informasi tentang buku secara tidak lengkap bentuk pohon tidak serasi	C
4	Siswa tidak mampu membuat pohon intisari lengkap	D

Kriteria Penilaian:

A = 85 – 100

B = 75 – 84

C = 55 – 74

D = < 55

E Majalah Dinding

1. Tahukah kamu.

- a. Majalah dinding atau mading yaitu salah satu jenis media komunikasi massa tulis di sekolah. Dikatakan majalah dinding karena penyajiannya dipampang/ditempel di dinding.
- b. Majalah dinding sekolah mempunyai tujuan khusus dalam mengajarkan siswa untuk berkreasi menuangkan segala ide, gagasan, pengetahuan maupun pengalaman yang pernah dialami menjadi sebuah karya
- c. Mengajarkan siswa untuk berkreasi menuangkan ide dan gagasan, pengetahuan dan pengalaman yang dialami menjadi sebuah karya.
- d. Melalui mading, setiap siswa dapat melatih diri dalam membuat tulisan. Siswa yang memiliki kebiasaan dan keterampilan menulis, cenderung memiliki wawasan dan cara berpikir yang sistematis, kritis dan analitis.
- e. Materi untuk majalah dinding sekolah atau kelas isinya dapat berupa: pengetahuan umum, masalah-masalah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, berita peristiwa, dan hiburan.

- f. **Karakter siswa yang diharapkan** : semangat, berani, disiplin, tanggung jawab.

2. Langkah-langkah membuat Majalah Dinding

- a. Menentukan tema
Pilihlah tema yang menarik dan kolaborasikan dengan sesuatu yang *update*, misalnya bulan Oktober menggunakan tema Sumpah Pemuda..
- b. Menentukan sketsa
Sketsa adalah gambar rancangan dalam penyajian majalah dinding. Sketsa sebaiknya sederhana dan simple.
- c. Proses pembuatan majalah dinding
meliputi pembuatan rubric dan desain. Rubrik dan desain majalah dinding dibuat menarik agar pembaca tertarik untuk membaca isi majalah dinding.
- d. Publikasi (penerbitan)
Proses pemajangan majalah dinding secara resmi, untuk semua siswa dan warga sekolah.

3. Contoh Majalah Dinding



Materi yang ditampilkan pada masing di atas dengan tema sumpah pemuda :

1. Gambar tokoh-tokoh sumpah pemuda
2. Isi Sumpah Pemuda
3. Puisi tentang tanah air
4. Pantun

4. Tugas

Rancanglah majalah dinding dengan tema liburan !

LEMBAR PENGAMATAN DISKUSI PEMBUATAN MAJALAH DINDING

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Jumlah
		Keaktifan				Ide				Kerjasama				
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	

PENILAIAN PRODUK MAJALAH DINDING

Kriteria Penilaian:

No.	KRITERIA	Nilai
1	Siswa mampu merancang dan menampilkan majalah dinding yang sangat menarik	A
2	Siswa mampu merancang dan menampilkan majalah dinding yang menarik	B
3	Siswa mampu merancang tetapi penampilan majalah dinding tidak menarik	C
4	Siswa tidak mampu merancang dan menampilkan majalah dinding	D

A = 85 – 100

B = 75 – 84

C = 55 – 74

D = < 55

BAB IV PENUTUP

Demikian buku panduan Belajar Menulis Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk SD ini dibuat untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan program sekolah tentang budaya menulis siswa, dengan harapan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang terkait dalam kegiatan tersebut di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Supena, dkk. (2009). *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Nasional.
- Artati, Y Budi. (2017). *Mengarang sebagai Proses Kreatif*. Surabaya: JP Book.
- Kosasih. A. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, Wendi Widya Ratna. (2017). *Belajar Menuang Ide dalam Puisi, Cerita, Drama*. Surabaya: Intan Pariwara.
- Krismarsanti, Erminda. (2017). *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Surabaya : Jepe Press Media Utama.

Widati



Lahir di Sukoharjo, 7 Januari 1972, dari pasangan Wiji dan Wito Diharjo. Tamat dari SD Joho 2, SMP N 2 Sukoharjo, SMA N Tawang Sari Sukoharjo, D2 PGSD UNS, S1 UT. Sekarang ini sedang menyelesaikan pendidikan S2 di UT. Buku ini adalah buku pertama selama kuliah di S2 sekaligus sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

BUKU SAKU

BELAJAR MENULIS BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SD



Nama :

Kelas :

Sekolah :

Prakata

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan “Buku Saku Belajar Menulis Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk SD “ guna menunjang kegiatan menulis bagi siswa Sekolah Dasar.

Buku saku ini disusun secara sistematis, komprehensif menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Buku saku merupakan buku pedoman bagi siswa dalam mengembangkan budaya menulis. Buku saku ini bertujuan untuk melatih, dan membiasakan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan .

Kegiatan dalam buku saku ini meliputi kegiatan menulis tentang aku, catatan harian, klub puisi, pohon intisari, majalah dinding.

Kami menyadari bahwa buku saku ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan. Akhir kata semoga buku ini dapat bermanfaat.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Prakata	ii
Daftar Isi	iii
Petunjuk Penggunaan Buku	iv
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Wadah Kegiatan Budaya Menulis .	4
Kegiatan 1. Menulis tentang aku	4
Kegiatan 2. Catatan harian	7
Kegiatan 3. Klub puisi	11
Kegiatan 4. Pohon literasi	15
Kegiatan 5. Majalah Dinding	18
BAB III Penutup	20
Daftar Pustaka	

Petunjuk Penggunaan Buku

1. Pelajari daftar isi dengan cermat, karena daftar isi akan menuntun kalian dalam mempelajari buku
2. Bacalah materi dengan memperhatikan urutan untuk memberikan gambaran tentang materi dan uraiannya.
3. Kerjakan tugas untuk mengetahui kemampuanmu dalam menguasai materi.
4. Catatlah kesulitanmu untuk ditanyakan pada guru pada saat pembelajaran berikutnya.
5. Bacalah referensi lain yang berhubungan dengan materi dalam panduan ini.
6. Selamat belajar!

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Menulis merupakan rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Menulis itu penting karena menulis dapat dijadikan sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, membantu menyerap dan memproses informasi serta melatih berfikir aktif.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Dengan menulis kreatifitas saya dapat ditingkatkan, anak dapat menyatakan perasaannya tentang apa yang dialami dalam bentuk tulisan. Mengingat banyaknya manfaat menulis bagi siswa, maka budaya menulis perlu untuk ditumbuh kembangkan. Langkah –langkah untuk membudayakan siswa menulis yaitu (1) menumbuhkan kecintaan atau minat siswa pada menulis. Apabila siswa memiliki minat pada

kegiatan menulis maka siswa akan lebih semangat untuk melakukan kegiatan menulis, (2) latihan menulis secara terus menerus sehingga menulis menjadi suatu kebiasaan dan kebutuhan yang harus dikuasai. Apabila siswa melaksanakan kebiasaan menulis secara terus menerus dalam waktu yang lama sehingga kebiasaan menulis tersebut menjadi budaya dikalangan siswa.

Budaya menulis akan tercipta apabila menulis sudah menjadi kebiasaan siswa. Kegiatan pembiasaan siswa dalam menulis dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan menulis diantaranya menulis tentang aku, catatan harianku, klub puisi, pohon intisari dan pembuatan majalah dinding. Dengan bermacam-macam kegiatan menulis yang dilakukan siswa, harapannya siswa semakin termotivasi untuk menulis dan trampil dalam menulis.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual adalah

1. Membiasakan siswa untuk menulis.
2. Mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan berbagai ide, gagasan dalam

sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain.

3. Meningkatkan kemampuan literasi siswa .
4. Memberikan pedoman pelaksanaan dalam menumbuhkembangkan budaya menulis untuk siswa Sekolah Dasar.
5. Meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis catatan harian, menulis puisi, membuat pohon intisari dan membuat majalah dinding

C. Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam pengembangan panduan budaya menulis siswa terintegrasi program sekolah berbasis pendekatan kontekstual antara lain:

1. Terciptanya budaya literasi di sekolah dan di masyarakat,
2. Meningkatnya motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis,
3. Meningkatnya prestasi belajar siswa sebagai dampak dari penggunaan buku panduan budaya menulis dalam kegiatan pembelajaran menulis.

BAB II
WADAH KEGIATAN BUDAYA MENULIS
Kegiatan 1

Menulis tentang Aku

Tafukah Kamu

- a. Menulis tentang aku merupakan suatu kegiatan awal yang perlu dilakukan untuk membiasakan siswa untuk menulis.
- b. Tujuan dari kegiatan menulis tentang aku adalah untuk melatih siswa dalam menyampaikan informasi tentang dirinya kepada orang lain secara tertulis.
- c. Kegiatan siswa menuliskan data tentang diri siswa yang berupa biodata. Biodata yaitu lembar isian yang diisi untuk mengikuti kegiatan atau organisasi. Contohnya : pendaftaran menjadi anggota perpustakaan sekolah atau anggota pramuka.
- d. Karakter siswa yang diharapkan : tanggung jawab, teliti, disiplin, kejujuran.

Langkah-langkah menulis tentang aku

- a. Perhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan langkah –langkah kegiatan
- b. Bergabunglah dengan kelompokmu
- c. Diskusikan tugas mengisi biodata bersama kelompokmu
- d. Bacakan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas secara bergantian, tujuannya mengetahui apakah tulisan dapat dibaca dan dimengerti orang lain .

Contoh biodata

BIODATAKU

Nama : Ratih Wahyuningrum
 Tempat lahir : Batang
 tanggal lahir : 26 Mei 2011
 Sekolah: SD Gondangsari
 Cita-cita : Perawat
 Alamat : Gondang RT 01/RW 01
 Nama ayah : Bachtiar
 Nama ibu : Susilowati

Tugas

Isilah formulir berikut!
 Formulir Pendaftaran Ekstrakurikuler
 Nama Lengkap :
 Tanggal Lahir :
 Kelas :
 Pilihan Ekstrakurikuler :
 Berilah tanda centang pada kolom pilihan ekstrakurikuler

Jenis Ekstrakurikuler	Pilihan
Sepak Bola	
Volly	
Menari	
Rebana	
Drumband	

Batang,2019
 Calon Anggota

Kegiatan 2

Catatan Harian

1. Tahukah kamu

- Catatan harian (*diary*) merupakan sebuah buku catatan yang berisi tulisan pribadi penulis.
- Catatan harian berisi pengalaman pribadi yang menyenangkan, menyedihkan, menakutkan bahkan mengecewakan yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari.
- Catatan harian dapat berfungsi sebagai sarana curhat (curahan hati). Pelepasan unek-unek tersebut dapat membuat hati menjadi lega.
- Cara menulis buku harian
Sebetulnya tidak ada aturan baku dalam hal menulis buku harian. Penggunaan bahasanya pun bebas, sesuai selera penulis. Boleh menggunakan bahasa gaul, istilah-istilah sendiri, dll. Formatnya pun bebas, tak ada aturan baku.

2. Unsur-unsur dalam catatan harian

- Tanggal : untuk mencatat kapan kejadian atau peristiwa terjadi.
- Tempat : Untuk menulis dimana kejadian atau peristiwa yang kita alami terjadi.
- Peristiwa : untuk mendeskripsikan atau menceritakan kejadian yang kita alami secara terperinci dan berurutan. Dalam menggambarkan kejadian atau peristiwa diusahakan agar mampu menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Apabila perlu ungkapkan suasana dan perasaan pada saat itu.
- Orang yang terlibat : orang yang ikut diceritakan dalam peristiwa
- Perasaan : suasana hati saat terjadinya peristiwa, misalnya : rasa takut, rasa gembira, rasa marah. Suasana hati dapat diungkapkan dengan tanda baca.

3. Manfaat Menulis Catatan Harian

- Siswa akan terbiasa menulis. sebagai hasil atau penerapan ilmu yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan nyata. Dengan

menulis, siswa akan mampu mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan.

- Siswa mempunyai rekaman bukti kejadian, kegiatan atau pengalaman yang telah ia alami.
- Siswa merasa lega karena dengan menuliskan apa yang dirasakan, baik marah, sedih, ataupun menyakitkan hati menjadi tenang.

Karakter siswa yang diharapkan : jujur, semangat, teliti, tanggung jawab.

4. Langkah-langkah menulis harian

- Perhatikan penjelasan dan contoh catatan harian dari guru.
- Tanya jawab dengan guru untuk mengingat kejadian yang dialami sehari-hari yang berkesan.
- Tuliskan kejadian tersebut dalam bentuk cerita dengan memperhatikan tanggal, tempat, kejadian/peristiwa tersebut serta perasaan saat kejadian.
- Bacakan hasil catatan harianmu ke depan kelas.

- e. Mintalah gurumu untuk memberikan masukan demi perbaikan catatan harianmu.

5. Contoh Catatan Harian

- 28 Mei 2018
Hari ini aku berulang tahun yang ke-11. Aku gembira mendapat hadiah kue ulang tahun, boneka, tas dari ayah, ibu, kakak dan teman-teman. Tapi sayang, kakakku sakit. Aku kecewa ulang tahunku tidak dirayakan.
- 29 Mei 2018
Mantap! Nilai ulangan matematikaku 95
- 30 Mei 2018
Doni mau pinjam buku ceritaku, Doni merebut dari belakang.
Tiba-tiba week..., buku ceritaku robek.
Aku menangis sejadi-jadinya

Tugas

Tuliskan kegiatanmu selama satu minggu dalam catatan harian!

Kegiatan 3

Klub Puisi

1. Tahukah kamu

- Klub puisi merupakan kelompok siswa yang memiliki minat dalam menuangkan ide dan gagasan kreatif, pengalaman dan perasaan mereka dalam bentuk puisi.
- Puisi merupakan bentuk karya sastra yang terikat oleh larik dan bait. Puisi menggunakan kata-kata singkat dan padat.
- Puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu.
- Menulis puisi merupakan salah satu cara mudah untuk menumbuhkan budaya menulis pada siswa, melalui penulisan puisi dapat berlatih mengolah bahasa melalui permainan kata-kata indah.
- Menulis puisi bertujuan melatih siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan

dalam mendiskripsikan suatu obyek/benda dengan kata-kata yang imajinatif.

- f. Tugas guru sebagai pembimbing dan pendamping yaitu mengarahkan dan memberikan masukan terhadap tulisan yang dibuat siswa.

2. Unsur-unsur puisi

- Tema : pokok permasalahan
- Ekspresi : perasaan penyair
- Nada : sikap penyair terhadap pembaca.
- Amanat : pesan penyair pada pembaca
- Larik : deretan kata atau kalimat yang ada dalam puisi.
- Bait : kumpulan larik atau kumpulan baris
- Diksi : pilihan kata.
- Peimajinasian: Penggambaran yang digunakan penyair.
- Rima atau sajak : persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi.

- j. Karakter siswa yang diharapkan:
Teliti, semangat, disiplin dan tanggung jawab.

3. Langkah-langkah menulis puisi:

- Perhatikan penjelasan guru tentang puisi dan cara membuatnya.
- Pilihlah obyek yang ada di sekitar sekolah yang menarik (Ibu, guru, sekolahku, alam).
- Untuk siswa kelas rendah pilih tema yang sederhana misalnya hewan kesayangan, tanaman yang disukai, benda kesayangan (kucing, kelinci, merpati, melati, mawar)
- Deskripsikan obyek yang diamati sesuai dengan fakta yang ada.
Misalnya puisi tentang kelinci
 - warna bulunya
 - makanannya
 - tingkahnya dll
- Tuliskan diskripsi benda tersebut dalam bentuk larik/baris.
- Perhalus bahasa diskripsi tersebut dengan menggunakan diksi/pilihan kata yang tepat.
- Bacakan hasil tulisanmu di depan kelas.

- Mintalah masukan dari gurumu untuk penyempurnaan puisimu.
- Kumpulkan hasil puisimu untuk dipasang dipapan pajang.

Contoh Puisi

Kelinciku

Kelinciku
Bersih dan lembut bulumu
Kau lucu sekali
Melompat kian kemari
Wortel kesukaanmu
Hidungmu bergerak slalu
Kelinciku
Gemes ku memandangmu
Kan kurawat kau slalu

Karya Rani



Ibu

Oh...Ibu
Kau yang melahirkanku
Kau yang merawatku
Kau yang menggendongku
Setiap
waktu

OhIbu
Alangkah gembiranya
Waktu aku kecil dulu
Ibu slalu mengajariku
Apa yang aku belum tahu
Karya Asri.W



Tugas

Perhatikan gambar di bawah ini!

Diskripsikan kupu-kupu tersebut dari warna, bentuk sayap, makanan, susunlah menjadi sebuah puisi!



Kegiatan 4

Pohon Intisari

1. Tahap 1 kamu

- Pohon intisari merupakan suatu media kreatif yang digunakan untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan siswa dalam membaca dan menulis.
- Pembuatan pohon intisari bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah buku cerita yang telah dibaca dan telah ditulis intisarinya dalam bentuk ringkasan.
- Pohon intisari melatih siswa untuk bekerja sama dan kekompakan dalam menyelesaikan tugas.
- Karakter siswa yang diharapkan : teliti, semangat, disiplin, kerjasama dan tanggung jawab.

2. Langkah-langkah membuat pohon intisari :

- Perhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Bergabunglah dengan kelompokmu
- Pilihlah beberapa judul buku cerita bergambar yang telah disediakan, pilih judul buku yang disukai anggota kelompokmu .
- Bacalah buku yang telah kamu pilih dengan teliti sesuai waktu yang telah ditentukan.
- Buatlah catatan tentang buku : judul, pengarang, penerbit dan jumlah halaman yang telah kamu baca pada kertas warna yang telah disediakan gurumu dalam bentuk daun maupun buah
- Gambarlah pohon intisari sesuai kesepakatan kelompokmu dan warnailah pohon tersebut.
- Tempelkan tulisan tentang identitas buku pada pohon intisari yang telah dibuat bersama kelompokmu.

- h. bacakan ringkasan cerita sesuai dengan judul buku yang identitasnya dipohon intisari.

Pada prinsipnya semakin rimbun pohon intisari menunjukkan bahwa kelompok tersebut telah membaca buku bacaan dan membuat catatan intisari.

Karakter siswa yang diharapkan: teliti, semangat, disiplin, kerjasama dan tanggung jawab.

Contoh Pohon intisari



Tugas

Buatlah pohon intisari dengan bentuk pohon yang menarik berdasarkan jumlah buku yang telah di baca, dan diringkas oleh kelompokmu!

Kegiatan 5

Majalah Dinding

1. Tahukah kamu.

- Majalah dinding atau mading yaitu salah satu jenis media komunikasi massa tulis di sekolah. Dikatakan majalah dinding karena penyajiannya dipampang/ditempel di dinding.
- Majalah dinding sekolah mempunyai tujuan khusus dalam mengajarkan siswa untuk berkreasi menuangkan segala ide, gagasan, pengetahuan maupun pengalaman yang pernah dialami menjadi sebuah karya
- Mengajarkan siswa untuk berkreasi menuangkan ide dan gagasan, pengetahuan dan pengalaman yang dialami menjadi sebuah karya.
- Melalui mading, setiap siswa dapat melatih diri dalam membuat tulisan. Siswa yang memiliki kebiasaan dan keterampilan menulis, cenderung memiliki wawasan dan

cara berpikir yang sistematis, kritis dan analitis.

- e. Materi untuk majalah dinding sekolah atau kelas isinya dapat berupa: pengetahuan umum, masalah-masalah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, berita peristiwa, dan hiburan.
- f. **Karakter siswa yang diharapkan :** semangat, berani, disiplin, tanggung jawab

2. Langkah-langkah membuat majalah dinding

- a. Bergabunglah dengan kelompokmu
- b. Diskusi untuk menentukan tema majalah dinding
- c. Siswa berdiskusi jenis karya/tulisan yang akan ditampilkan pada majalah dinding
- d. Siswa membuat jenis karya sesuai tugas
- e. Mengumpulkan hasil karya
- f. Diskusi tentang model penataan
- g. Pemajangan hasil

Contoh Mading



Materi yang ditampilkan pada mading di atas dengan tema sumpah pemuda :

1. Gambar tokoh-tokoh sumpah pemuda
2. Isi Sumpah Pemuda
3. Puisi tentang tanah air
4. Pantun

Tugas

Rancanglah majalah dinding dengan tema hiburan !

BAB III PENUTUP

Demikian buku saku belajar menulis berbasis pendekatan kontekstual untuk SD ini dibuat untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan program sekolah tentang budaya menulis siswa, dengan harapan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang terkait dalam kegiatan tersebut di atas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Supena, dkk. (2009). Belajar Bahasa Indonesia itu menyenangkan. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Nasional.

Artati, Y Budi. (2017). Mengarang sebagai Proses Kreatif. Surabaya: JP Book .

A. Kosasih. (2014). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya

Dewi, Wendi Widya Ratna. (2017). Belajar Menuang Ide dalam Puisi, Cerita , Drama. Surabaya: Intan Pariwara.

Krismarsanti, Ermina. (2017). Karangan Fiksi dan Nonfiksi. Surabaya : Jepe Press Media Utama .